

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA
BULUTANGKIS DI KLUB PANDIGA YOGYAKARTA**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:
FUAD YASBANI
NIM : 22611254003

**PROGRAM STUDI S-2 ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Fuad Yasbani: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Klub Pandiga Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta : Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.

Pengembangan prestasi olahraga di Indonesia menjadi prioritas utama dengan diterapkannya UU No. 11 Tahun 2022 bertujuan untuk pemerataan fasilitas, keuangan, dan prestasi di berbagai daerah. Kajian evaluasi dilakukan terhadap klub bulu tangkis Pandiga dengan menerapkan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai konteks, sumber daya dan implementasi program. Program bulu tangkis, pengembangan prestasi olahraga pada klub ini.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu evaluasi menggunakan CIPP dengan memberikan kuisioner dan wawancara kepada atlet, pengurus dan pelatih yang berjumlah orang, penelitian ini menggunakan Teknik Total sampling dalam pemilihan sampelnya, dan penelitian ini dilakukan di GOR Pandiga

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Klub Bulu Tangkis Pandiga telah memiliki visi dan misi yang jelas namun beberapa aspek masih perlu mendapat perhatian lebih. (1) Penilaian konteks, meskipun klub memiliki visi dan misi yang jelas, namun masih terdapat kesenjangan dalam memahami motivasi atlet dan peran orang tua. Motivasi atlet dan dukungan orang tua merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet, oleh karena itu pemahaman yang lebih baik dan strategi terkait harus dipertimbangkan selama proses tersebut. Merencanakan dan melaksanakan program pengembangan kinerja olahraga. (2) Penilaian *Input* menunjukkan bahwa klub mendapat dukungan yang baik dari atlet, pelatih, dan fasilitas yang memadai. Namun kendala seperti kurangnya sponsor dan motivasi atlet masih menjadi tantangan yang harus diatasi. (3) Evaluasi *Process* menunjukkan bahwa program latihan dan supervisi telah terlaksana dengan baik, namun perlu mendapat perhatian khusus terhadap motivasi atlet dan kerja sama antara Pengurus, pelatih, dan orang tua. (4) Secara *Product* Peningkatan kerja sama dan komunikasi antar seluruh komponen dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan program pengembangan prestasi olahraga pada klub ini. Rekomendasi perbaikan terutama dari segi motivasi atlet dan kerja sama dengan orang tua diajukan agar klub dapat terus berkembang dan mencapai hasil olahraga yang lebih baik.

Kata Kunci : Evaluasi, Prestasi, Bulutangkis

ABSTRACT

Fuad Yasbani: Evaluation on the Program Achievement Development in Badminton Sport at Klub Pandiga Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program of Sport Science, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.

The development of sports achievements in Indonesia has become a top priority with the implementation of Law no. 11 of 2022 aims to equalize facilities, finances, and achievements in various regions. An evaluation study was conducted by Klub Pandiga (Pandiga Badminton Club) by implementing the CIPP (Contex-Input-Process-Product) evaluation model to obtain a comprehensive understanding on the context, resources, and program implementation of development of achievements at this club.

The research method used an evaluation approach using CIPP by giving questionnaires and interviews to athletes, administrators, and the coaches. This research used total sampling technique in selecting the sample, and this research was conducted at GOR Pandiga (Pandiga Sport Hall).

The evaluation results show that Pandiga Badminton Club has a clear vision and mission, but several aspects still need more attention. (1) Context assessment, although the club has a clear vision and mission, there are still gaps in understanding the athletes' motivation and the role of parents. Athletes' motivation and parental support are important factors that can influence an athlete's performance, therefore better understanding and related strategies must be considered during the process. For the plan and implementation of sports performance development programs, (2) the input assessment shows that the club has good support from athletes, coaches, and adequate supporting facilities. However, obstacles such as lack of sponsors and athletes' motivation are the challenges that should be dealt with. (3) Process Evaluation shows that the training and supervision program has been implemented well, but special attention needs to be paid to athletes' motivation and cooperation between management, coaches, and parents. (4) Product-wise, increasing cooperation and communication between all components can increase the effectiveness of implementing the sports achievement development program at this club. Recommendations for improvement, especially in terms of athletes' motivation and cooperation with parents, are put forward so that the club can continue to develop and achieve better sporting results.

Keywords: Evaluation, Achievement, Badminton

HALAMAN PERNYATAAN
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang tertandatangan di bawah ini :

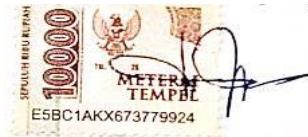
Nama Mahasiswa : Fuad Yasbani

NIM : 22611254003

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 04 Januari 2024
Yang membuat pernyataan



Fuad Yasbani
NIM 22611254003

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI KLUB PANDIGA YOGYAKARTA

TESIS

Fuad Yasbani
NIM : 22611254003

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister
Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis,

Plt. Koordinator Program Studi S2

Dosen Pembimbing.



Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
NIP. 198009242006041001



Dr. Sigit Nugroho, M.Or .
NIP. 198009242006041001

LEMBAR PENGESAHAN
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA
BULUTANGKIS DI KLUB PANDIGA YOGYAKARTA
TESIS

Fuad Yasbani
NIM : 22611254003

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan
dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 09 Januari 2024

DEWAN PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO (Ketua/Pengaji)		23.01.2024
Dr. Martono, M.Or (Sekretaris/Pengaji)		23.01.2024
Dr. Sumarjo, M. Kes (Pengaji I)		17.01.2024
Dr. Sigit Nugroho, M.Or (Pengaji II/Pembimbing)		23.01.2024

Yogyakarta, 24.01.2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or
NIP. 19830626/008121002

v

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Keluarga besar saya, terutama orang tua, istri dan anak saya yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini.
3. Teman-teman Prodi Magister Ilmu Keolahragaan Kelas B angkatan 2022, yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulu tangkis Di Klub Pandiga Yogyakarta”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Olahraga pada Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada pembimbing Dr. Sigit Nugroho, M.Or

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. sebagai rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or ., sebagai Dekan Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Prof.Dr. Yudik Prasetyo.M.Kes , sebagai Koordinator Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen S2 Ilmu Keolahragaan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Keluarga besar saya, terutama istri dan anak saya, serta orang tua yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi dan tesis ini.
6. Pengurus, Atlet serta Pelatih klub bulu tangkis Pandiga yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian tesis ini.
7. Teman-teman S2 IKOR Angkatan 2022 Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan olahraga.

Yogyakarta, 04 Januari 2024



Fuad Yasbani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	7
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Evaluasi.....	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Evaluasi.....	11
2. Program Pembinaan olahraga.....	19
3. Olahraga Bulutangkis	39
4. Klub Pandiga.....	49
B. Kajian Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Pikir	58
D. Pertanyaan Evaluasi	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis Evaluasi	62
B. Model Evaluasi yang digunakan	62
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	63
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	63
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan	64
1. Wawancara.....	64
2. Observasi.....	68

3. Angket (Kuesioner)	70
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	74
1. Validasi Instrumen	75
2. Reliabilitas instrumen.....	75
G. Analisis Data	76
H. Kriteria Keberhasilan	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Deskripsi Hasil Penelitian	78
1. Profil Subjek Penelitian.....	78
B. Hasil Analisis	79
1. Evaluasi Context	80
2. Evaluasi Input.....	85
3. Evaluasi Process	93
4. Evaluasi Product	99
C. Pembahasan.....	104
1. Evaluasi <i>Context</i>	105
2. Evaluasi <i>Input</i>	109
3. Evaluasi <i>Procces</i>	111
4. Evaluasi <i>Product</i>	113
D. Keterbatasan Penelitian.....	114
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI.....	116
A. Simpulan	116
1. Evaluasi Context	116
2. Evaluasi Input.....	116
3. Evaluasi Proses.....	117
4. Evaluasi Product.....	117
B. Rekomendasi	118
1. Peningkatan fokus pada regenerasi atlet.....	118
2. Meningkatkan motivasi atlet	118
3. Pengembangan manual teknis dan operasional.....	118
4. Meningkatkan kolaborasi antar Pelatih, Atlet dan Orang tua	118
5. Perhatikan keseimbangan antara latihan dan aktivitas lainnya	119
6. Gunakan Penilaian sebagai Alat Pembelajaran.....	119
7. Peningkatan komunikasi dan koordinasi	119
8. Mengembangkan rencana darurat untuk hambatan yang tidak terduga	119

C. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi wawancara untuk atlet.....	65
Tabel 2 Kisi-kisi Wawancara Pelatih.....	66
Tabel 3 Kisi-kisi wawancara untuk Pengurus.....	67
Tabel 4 Skala Linkert.....	72
Tabel 5 Kisi-kisi Angket Pembinaaan Prestasi pengurus	72
Tabel 6 Kisi-kisi Angket Pembinaaan Prestasi pelatih	73
Tabel 7 Kisi-kisi Angket Pembinaaan Prestasi Atlet	74
Tabel 8. Hasil Evaluasi Context Pengurus	81
Tabel 9. Hasil Evaluasi Context Pelatih.....	83
Tabel 10. Hasil Evaluasi Context Atlet.....	84
Tabel 11. Hasil Evaluasi <i>Input</i> Pengurus	87
Tabel 12. Hasil Evaluasi <i>Input</i> Pelatih	89
Tabel 13. Hasil Evaluasi <i>Input</i> Atlet	92
Tabel 14. Hasil Evaluasi Process Pengurus	94
Tabel 15. Hasil Evaluasi Process Pelatih	96
Tabel 16. Hasil Evaluasi Process Atlet	98
Tabel 17. Hasil Evaluasi <i>Product</i> Pengurus.....	100
Tabel 18. Hasil Evaluasi <i>Product</i> Pelatih	102
Tabel 19. Hasil Evaluasi <i>Product</i> Atlet.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Lapangan Bulu Tangkis Pandiga	5
Gambar 2 1 Tahapan Atlet	23
Gambar 2 2 Piramida Faktor Latihan.....	27
Gambar 2 3 Pukulan Lop	41
Gambar 2 4 Pukulan Drive.....	42
Gambar 2 5 Pukulan Dropshot.....	43
Gambar 2 6 Pukulan Smash	43
Gambar 2 7 Pukulan Netting.....	44
Gambar 2 8 Lapangan Bulutangkis.....	46
Gambar 2 9 Sepatu Bulu Tangkis	47
Gambar 2 10 Raket Bulu Tangkis	48
Gambar 2 11 Shuttlecock Bulutangkis.....	48
Gambar 2 12 Prestasi Klub bulutangkis Pandiga	49
Gambar 2 13 Asrama GOR Pandiga	50
Gambar 2 14 Pintu Masuk GOR Pandiga	51
Gambar 2 15 Lapangan Bulutangkis GOR Pandiga	51
Gambar 2 16 Kerangka Berpikir	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi	137
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi	139
Lampiran 4. Angket Penelitian Pengurus	141
Lampiran 5. Angket Penelitian Pelatih	145
Lampiran 6. Angket Penelitian Atlet	149
Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas Pengurus.....	152
Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas Pelatih.....	157
Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas Atlet.....	161
Lampiran 10. Skor Angket Penelitian Pengurus	163
Lampiran 11. Skor Angket Penelitian Pelatih.....	165
Lampiran 12. Skor Angket Penelitian Atlet.....	166
Lampiran 13. Transkrip Wawancara Pengurus.....	168
Lampiran 14. Transkrip Wawancara Pelatih.....	169
Lampiran 15. Transkrip Wawancara Atlet.....	170
Lampiran 16. Dokumentasi.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan Prestasi olahraga merupakan sebuah cara untuk meningkatkan dan mendapatkan prestasi melalui berbagai cara tertentu, pada prosesnya Pembinaan prestasi ini tidak dapat dilakukan dengan cara yang sembarangan dan tidak terencana sehingga diperlukan seorang Pembinaan yang mumpuni dibidangnya hal ini sesuai dengan UU No.11 Tahun 2022 “Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.” (No.11, 2022). Dari undang-undang yang ada sudah menjelaskan bahwa Proses olahraga prestasi ini merupakan sebuah hal yang kompleks dan memerlukan ketelitian dalam melaksanakannya sehingga memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM), Pendanaan dan Pengurus yang baik.

Pembinaan Prestasi Olahraga menurut Sukarmin (2013) diadakannya Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional no. 3 tahun 2005 yang sekarang digantikan oleh UU no.11 Tahun 2022 ini “merupakan peningkatan kualitas dari adanya Pembinaan olahraga di daerah dikarenakannya menjadikan pemerataan fasilitas, pendanaan dan prestasi di setiap daerah”. Sehingga dari adanya UU No.11 Tahun 2022 ini menjadikan peningkatan kualitas baik prestasi, atlet maupun tenaga keolahragaan yang

berkualitas. Sehingga prestasi olahraga di Indonesia tidak hanya tersentral di kota-kota besar yang memiliki fasilitas lengkap dan pendanaan yang besar namun di berbagai daerah juga turut ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas olahraga tersebut yang meningkatkan peluang untuk mendapatkan bibit unggul atlet dari daerah yang berpotensi memiliki bibit-bibit atlet unggulan. Disisi lain adanya UU No.11 Tahun 2022 ini dapat menjadikan proses pembibitan atlet di berbagai daerah meningkat karena UU No.11 Tahun 2022 juga menjadikan PON (Pekan Olahraga Nasional) bergilir dari daerah satu ke yang lainnya sehingga akan meningkatkan minat atlet dalam berlatih dan memberi motivasi tinggi untuk mencapai prestasi tertinggi nasional dan proses evaluasi yang lebih ditingkatkan karena adanya perlombaan secara resmi.

Dalam olahraga prestasi, atlet, pelatih maupun pengurus tentunya harus memiliki kualitas dan kesungguhan dalam memajukan Pembinaan olahraga prestasi yang baik karena ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam Pengurus Pembinaan olahraga prestasi karena jika salah satu dari ketiga komponen tersebut memiliki niat yang berbeda dalam menjalani proses Pembinaan olahraga ini maka akan menjadikan perencanaan dalam proses Pembinaan tidak berjalan dengan baik sehingga diperlukan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas baik secara Psikologi, Taktik, Teknik, Maupun mental dengan adanya SDM yang baik sehingga menjadikan proses Pembinaan berjalan dengan lancar sampai mendapatkan hasil yang diharapkan.

Sumber daya Manusia (SDM) dalam proses Pembinaan olahraga prestasi ini tidak hanya penting bagi atlet saja walaupun SDM dari atlet sangat mempengaruhi prestasi dan keberhasilan programnya namun pelatih dan pengurus Klub Bulu tangkis Pandiga juga berperan penting dalam proses Pembinaan sehingga diperlukan kompetensi yang mumpuni bagi Pelatih dan pengurus, peran pelatih pada proses Pembinaan olahraga sangat dominan sehingga memerlukan kompetensi yang bagus, baik beberapa kompetensi yang diperlukan oleh pelatih untuk dapat bersinergi dengan atlet dan menyukseskan program Pembinaan prestasi yang sudah dibuat. Myers (2013) menyatakan bahwa seorang pelatih memerlukan kompetensi secara psikologis yang kuat dengan ilmu motivasi, strategi permainan, teknik, dan pembangunan karakter. Atlet dan pelatih jika sudah memiliki kualitas SDM yang baik maka secara otomatis dalam hal keilmuan khususnya seorang pelatih juga akan sesuai dengan standar yang ada.

Seorang pelatih dalam melatih tentu harus didasari ilmu pengetahuan yang ada baik didapat secara pengalaman maupun secara Pendidikan tentu dari kedua hal tersebut jika tidak berjalan bersamaan tidak akan membentuk kepribadian seorang pelatih yang baik karena seorang pelatih yang hanya berdasarkan pengalaman saja walaupun sudah mencetak banyak atlet bagus akan tergeser oleh seorang pelatih yang selalu memperbarui keilmuannya dikarenakan setiap ilmu yang terbaru tentu akan lebih efektif dalam pengaplikasiannya, disisi lain seorang pelatih juga membutuhkan sebuah sertifikat sebagai pembuktian secara administratif, selain sebagai bukti

administrasi juga sebagai salah satu tolak ukur yang mudah seberapa dalam pelatih tersebut mendalami keilmuan dibidangnya.

Dalam hasil studi awal peneliti secara observasi langsung di GOR Pandiga pada tanggal 28 Mei 2023 pada Klub Bulu tangkis Pandiga didapatkan beberapa data dalam proses Pembinaan prestasi Klub Bulu tangkis Pandiga data peraih medali yang mengikuti kejuaraan secara resmi maupun tidak resmi yang beratasnamakan Klub Bulu tangkis Pandiga belum tercatat dengan baik sehingga baik pengurus maupun atlet belum memiliki semua data perolehan medali disetiap atlet yang mengikuti kejuaraan setiap tahunnya baik tingkat provinsi nasional maupun regional, selama proses latihan pada hasil observasi juga terlihat program yang sudah terukur dan terstruktur walaupun belum sempurna. Beberapa data prestasi yang berhasil peneliti himpun sebagai berikut:

Tahun	Kejuaraan	Hasil
2022	Walikota Cup Yogyakarta	Juara 1 Tunggal Putri Pemula
2023	KOSMA MI se Kab. Sleman	Juara 1 Tunggal Putri Pemula
2023	Purbalingga Chalenge	Juara 2 Ganda Putra Pemula
2023	Liga Bulutangkis XVII se DIY	Juara 1 Tunggal Putri Pemula
2023	KBA ONE DIY CUP	Juara 3 Tunggal Putri Pemula

Sedangkan untuk sarana dan prasarana Klub Bulu tangkis Pandiga pada saat ini secara umum cukup lengkap karena sudah memiliki lapangan sendiri.

Gambar 1 1 Lapangan Bulu Tangkis Pandiga



Klub Bulu tangkis Pandiga juga memiliki asrama yang sekarang telah dijadikan kos-kosan dan rumah bagi pelatih yang melatih di klub pandiga terakhir digunakan sebagai asrama atlet pada tahun 2021 dan hal ini menurut pelatih sekarang sudah tidak digunakan lagi dikarenakan minimnya atlet yang mau tinggal di asrama dan faktor dari jumlah penurunan atlet yang berlatih di klub bulu tangkis pandiga, dan tidak ada data yang tercatat dari pihak klub jumlah member atau atlet dari tahun ke tahun namun dirasakan penurunannya.

Menurut Diatmika et al (2020) dengan diadakannya evaluasi pada klub bulu tangkis dapat melihat kelebihan, kekurangan dan potensi yang ada di klub tersebut sehingga dapat merencanakan memperbaiki dan meningkatkan keadaan klub tersebut. Salah satu evaluasi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model evaluasi CIPP seperti yang dilakukan (Setiawan, 2022) pada PBSI Kabupaten Batanghari. Sesuai dengan kondisi yang terjadi pada klub bulu tangkis Pandiga maka sangat

perlu dilakukan evaluasi agar klub bulu tangkis tetap bisa bertahan dan berkembang ditegah kemunculan klub-klub baru atau bahkan cabang olahraga lain yang mempengaruhi jumlah member.

Sehingga dari beberapa masalah yang ada tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan dan memberi arahan kepada para Pembinaan olahraga prestasi dalam hal ini khususnya pengurus, pelatih dan atlet Klub Bulu tangkis Pandiga sehingga dapat memberikan rekomendasi peningkatan maupun koreksi agar lebih baik lagi kedepannya. pernyataan tersebut sependapat dengan Allung (2021) yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan untuk memberi rekomendasi kepada pengurus Klub Bulu tangkis Pandiga dalam hal Pembinaan olahraga prestasi untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran berdasarkan fakta dan data yang ada”. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Prosscess, Product*) menurut Stufflebeam, (2002) menyatakan bahwa “Model Evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang komprehensif digunakan untuk evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem” sehingga dalam hal ini cocok untuk mengevaluasi program Pembinaan prestasi pada Klub Bulu tangkis Pandiga untuk memperbaiki sistem Pembinaan yang masih banyak kekurangan dari hasil observasi peneliti sehingga sangat memungkinkan dan cocok untuk dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Klub bulutangkis Pandiga dipilih karena memiliki fasilitas yang sangat memadai sehingga jika dikelola dengan maksimal tentunya

melalui evaluasi ini dapat menciptakan peluang atlet unggulan untuk DIY bahkan nasional.

B. Deskripsi Program

Program yang akan dievaluasi pada penelitian evaluasi ini dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Secara konteks (*Context*) akan difokuskan pada kekurangan dan kelebihan secara Pengurus
2. Secara *Input* akan dilakukan evaluasi pada aspek pendanaan, kegiatan yang dilakukan ,SDM Pelatih, Pengurus dan Atlet.
3. Secara Proses (*Proses*) dilakukan evaluasi pada aspek proses kegiatan Pembinaan.
4. Secara Produk (*Product*) dilakukan evaluasi pada aspek prestasi yang telah dicapai oleh atlet.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Dikarenakan peneliti tidak bisa mengevaluasi dari seluruh komponen yang ada di Klub Bulu tangkis Pandiga maka peneliti hanya akan meneliti pada program Pembinaan prestasi, untuk mendapatkan suatu fokus agar penelitian ini terukur dan terarah, maka untuk mendapatkan fokus, peneliti kemudian menentukan untuk berfokus pada Pembinaan olahraga prestasi Bulu tangkis, khususnya Pembinaan atlet, serta sarana prasaranaanya.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan penerapan konteks pembinaan kinerja di Klub Bulu tangkis Pandiga berdampak pada rancangan program, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan?
2. Sejauh mana para pengurus, pelatih, dan atlet mendukung evaluasi yang tepat atas *Input* program Latihan, mengatasi kebutuhan latihan atlet, fasilitas, dan kendala motivasi, dalam keberhasilan program
3. Bagaimana Pengurus, pelatih, dan atlet mengevaluasi efektivitas pengembangan kinerja proses pelaksanaan program ?
4. Bagaimana Hasil evaluasi produk mencerminkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan dan hambatan atlet tingkat nasional melalui Pengurus, Pelatih dan Atlet

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian evaluasi ini sebagai berikut :

1. Menentukan pemahaman dan implementasi konteks pengembangan kinerja untuk memastikan keselarasan program dengan kebutuhan, tujuan organisasi, dan budaya klub.
2. Mengevaluasi keberlangsungan dan efektifitas masukan program pengembangan kinerja, antara lain pemenuhan kebutuhan latihan, fasilitas, dan motivasi atlet untuk mendukung pembinaan atlet secara optimal.

3. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan dan pemantauan program pengembangan kinerja untuk memastikan proses berjalan sesuai rencana dan berdampak positif terhadap perkembangan atlet.
4. Mengukur keberhasilan program Latihan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi hambatan atlet mencapai tingkat nasional

Manfaat Evaluasi

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang didapat yaitu memberikan penjelasan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dari berbagai sudut pandang yang dijadikan satu untuk menilai Pembinaan olahraga prestasi Bulu tangkis di Klub Pandiga , sehingga dengan adanya fakta-fakta tersebut dapat dijadikan sebagai saran, *Input* atau acuan untuk melakukan peningkatan prestasi pada cabang olahraga Bulu tangkis di Klub Pandiga khususnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi pihak Klub Bulu tangkis Pandiga dapat dijadikan sebagai *Input* untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja Pembinaan prestasi Bulu tangkis.
- b. Bagi peneliti dapat mengetahui secara jelas mengenai *Context, Input, Prosscess, dan Product* dari program Pembinaan prestasi atlet Bulu tangkis di Klub Bulu tangkis Pandiga .

- c. Bagi Pembaca dapat dijadikan sebagai referensi untuk dapat dijadikan pemahaman atau contoh yang baik untuk melakukan Pembinaan olahraga prestasi khususnya cabang olahraga Bulu tangkis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian dan Tujuan

Evaluasi merupakan sebuah proses untuk menentukan sesuatu baik-buruk, cukup-kurang, benar-salah, kuat-lemah dan sebagainya, hal ini dikarenakan evaluasi sendiri menurut Rukajat (2021) dalam bukunya menyatakan evaluasi berasal dari Bahasa Inggris “*evaluate*” yang mengandung kata dasar “*value*” yang artinya nilai, sehingga secara garis besar evaluasi sendiri memiliki arti sebagai suatu proses untuk menentukan suatu hal dengan berdasarkan beberapa patokan-patokan tertentu yang menggambarkan sesuatu dari hal yang akan dievaluasi sehingga dengan adanya evaluasi dapat menjadi alternatif dalam menentukan keputusan dari suatu hal tersebut yang sedang berjalan atau telah berjalan untuk mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien, Kurniawan et al (2022) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Evaluasi digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dari suatu yang dievaluasi (Zhang et al., 2022).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan evaluasi merupakan sebuah proses dalam menentukan kualitas suatu hal dengan

mempertimbangkan informasi dan data yang dikumpulkan dari objek terkait yang sedang dievaluasi lalu dianalisis dan ditafsirkan secara ilmiah dan sistematis serta mudah dipahami hingga luaran dari adanya evaluasi ini yaitu penilaian dari hal tersebut. Bourgeois & Whynot (2023) menyatakan Pengurus hasil umumnya mengacu pada pendefinisian dan pengukuran hasil untuk mendukung perbaikan program, pengambilan keputusan, dan akuntabilitas. Dalam penelitian ini konteksnya evaluasi program Pembinaan prestasi cabang olahraga Bulu tangkis maka suatu hal yang akan dievaluasi yaitu program Pembinaan prestasi cabang olahraga Bulu tangkis apakah program Pembinaan prestasi cabang olahraga Bulu tangkis ini layak untuk dilanjutkan tanpa perbaikan atau dilanjutkan dengan adanya perbaikan. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk dilaksanakan yaitu menggunakan model CIPP, Oflaz, (2022) menyatakan bahwa CIPP dapat digunakan karena mencakup seluruh aspek secara nyata pada objek yang akan dievaluasi. Mulai dari secara konteks, *Input* Proses dan produknya, dengan adanya keempat tahap tersebut yang tujuan akhirnya merupakan produk dari sebuah objek yang dievaluasi tersebut dalam hal ini klub bulutangkis yang salah satu luaran atau produknya merupakan prestasi maka CIPP sangat cocok digunakan untuk mengevaluasi klub bulutangkis ini.

b. Model Evaluasi

1) Model CIPP (*Context, Input, Prossess, Product*)

Model ini dikembangkan oleh Komite Studi Evaluasi yang dibentuk oleh Komite Penasihat Riset (*Research Advisory Commitee*) Phi Delta

Kappa, yang diketuai oleh Stufflebeam. Pada waktu memimpin tim ini ia bekerja di Ohio State University. Klub Bulu tangkis Pandiga ini menugaskan kepada Stufflebeam dan kawan-kawannya, untuk berkarya mengembangkan pemikiran tentang evaluasi Pendidikan, ada beberapa model evaluasi yang dapat digunakan oleh peneliti menurut Zhang et al (2022) model Evaluasi CIPP (Context, *Input*, *Process*, *Product*) dapat digunakan sebagai model evaluasi Program Pembinaan prestasi pada cabang olahraga Bulutangkis, selain itu model evaluasi CIPP ini banyak digunakan sebagai model evaluasi dalam mengevaluasi suatu program Pembinaan prestasi di berbagai cabang olahraga contohnya dalam Prabu et al (2021) model evaluasi CIPP digunakan untuk mengevaluasi capaian program Pembinaan pada cabang olahraga Basket, lalu pada penelitian Ariesta et al (2022) model evaluasi CIPP digunakan pada cabang olahraga tembak.

Model CIPP untuk evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, institusi, dan sistem. Model ini diperkenalkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966 untuk memandu evaluasi yang diamanatkan proyek, didanai pemerintah federal AS karena proyek-proyek ini muncul tidak bisa memenuhi persyaratan untuk dikendalikan, memanipulasi variabel-percobaan, yang kemudian dianggap sebagai standar emas untuk evaluasi program, Ngala et al (2021) Dalam melakukan evaluasi diperlukan instrumen agar dapat mengevaluasi suatu program. Instrumen evaluasi yang

tepat akan menciptakan hasil evaluasi yang sesuai dengan tujuan evaluasi. Untuk menghasilkan instrumen evaluasi yang tepat diperlukan analisis kebutuhan seperti yang tuju. Sejak itu, model ini telah banyak dilakukan dan dikembangkan lebih lanjut. Mereka menerapkan atau mengontrak orang lain untuk menerapkan model ini termasuk pejabat pemerintah, pejabat yayasan, staf program dan proyek, personil bantuan internasional, Pengurus sekolah, dokter, pemimpin militer, dan evaluator.

Model CIPP terbentuk dari empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi *Context, Input, Process, dan Product*. Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan, walaupun dalam pelaksanaannya seseorang dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih dimensi evaluasi, namun sesungguhnya kekuatan model terletak dari rangkaian kegiatan keempat jenis evaluasi itu sendiri (Finney, 2021). Dalam pandangan Stufflebeam, bahwa tujuan yang paling penting adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. “*The CIPP approach is based on The view that The most important purpose of evaluation is not prove but to improve*” (Madaus, criven, Stufflebeam, 1993: 118).

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dan mengidentifikasi empat tipe keputusan yang diambil, masing-masing tipe keputusan berhubungan dengan tipe atau jenis evaluasi, yaitu:

- a. *Context evaluation as a means of servicing planning decisions (to determine objectives); 2) Input evaluations these structuring decisions (to*

design instruction); 3)Process evaluations to guide implementing (to use or improve instruction); and 4)Product evaluations to serve recycling decisions (to judge Products, outputs, or outcomes). (Stufflebeam & Shinkfield, 1985: 169),

menurut Agustina & Mukhtaruddin (2021) Orientasi pada evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan obyek, seperti institusi program, populasi, atau perorangan dan untuk menetapkan arah perbaikan. Tujuan dari ini adalah untuk menilai keseluruhan obyek, mengidentifikasi kekurangan, mengidentifikasi kekuatan atau kelebihan yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan.

- b. Evaluasi Inputs dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindak, rencana staf, dan pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumber daya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang sesuai bagi kelangsungan program. Evaluasi *Input* untuk membantu mengambil keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen-komponen *Input* mencakup sumber daya manusia, materi program dan rancangan aplikasinya, sarana dan peralatan pendukung, dana dan berbagai prosedur serta aturan yang diperlukan

c. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan, sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi.

Komponen-komponen proses meliputi proses pembelajaran dan pelaksanaan program, proses pengelolaan program, dan hambatan manakah yang dijumpai selama pelaksanaan program berlangsung dan perlu diatasi.

Evaluasi Process ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya.

d. Evaluasi produk digunakan untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan, dengan kata lain evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Adapun kelebihan dan keterbatasan model ini menurut Aman (2009) adalah lebih komprehensif dan keterbatasannya adalah bila diterapkan pada program pembelajaran, mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.

Evaluasi produk dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, yang diharapkan dan yang tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi

pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran (Stufflebeam, 2003)

c. Jenis Evaluasi

Setiap desain evaluasi pada umumnya terdiri dari elemen-elemen yang sama, ada banyak cara untuk menggabungkan elemen tersebut, masing-masing ahli evaluasi atau evaluator mempunyai konsep yang berbeda dalam hal ini. Agustina & Mukhtaruddin (2021) Formative dan Sumative Evaluation, Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh karyawan atau orang-orang program. Evaluator sering merupakan bagian dari pada program dan kerjasama dengan orang-orang program. Strategi pengumpulan informasi mungkin juga dipakai tetapi penekanan pada usaha memberikan informasi yang berguna secepatnya bagi perbaikan program. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat suatu program

Sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan. Pada evaluasi sumatif difokuskan pada variabel-variabel yang dianggap penting bagi sponsor program maupun pihak pembuat keputusan. Evaluator luar atau tim review sering dipakai karena evaluator internal dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. waktu pelaksanaan evaluasi sumatif terletak pada akhir implementasi program. Strategi pengumpulan informasi akan

memaksimalkan validitas eksternal dan internal yang mungkin dikumpulkan dalam waktu yang cukup lama.

d. Syarat Evaluasi

Melakukan evaluasi tentunya memerlukan persyaratan agar dapat menggambarkan keadaan sebenarnya, beberapa syarat yang diperlukan untuk evaluasi menurut (Rukajat, 2021) Valid, Andal, Objektif, Seimbang, Membedakan, Norma, Fair, Praktis, Fungsi evaluasi (Sumber belum ada)

Dalam melakukan suatu hal tentu memiliki fungsi tertentu tak terkecuali dengan melakukan evaluasi sehingga beberapa fungsi melakukan evaluasi pada program Pembinaan prestasi pada cabang olahraga Bulutangkis yaitu :

1. Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan program Pembinaan prestasi cabang olahraga Bulutangkis di klub bulutangkis pandiga yang telah berjalan.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kekurangan dan kelebihan dari program Pembinaan prestasi cabang olahraga Bulutangkis di klub bulutangkis pandiga yang telah berjalan.
3. Mengetahui ketercapaian prestasi yang telah diraih dengan program Pembinaan prestasi cabang olahraga Bulutangkis di klub bulutangkis pandiga yang telah berjalan.
4. Sebagai sarana umpan balik bagi atlet, orang tua dan pengurus untuk memajukan Bulutangkis di klub bulutangkis pandiga.

5. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan prestasi atlet Bulutangkis klub bulutangkis pandiga.
6. Sebagai alternatif dalam menentukan keputusan dalam rangka meningkatkan prestasi atlet Bulutangkis klub bulutangkis pandiga.

Banyaknya fungsi evaluasi maka sangat penting bagi sebuah Klub Bulutangkis Pandiga khususnya pengurus Bulutangkis klub bulutangkis pandiga, Ketika merencanakan kegiatan evaluasi sehingga perlu mempertimbangkan terlebih dahulu fungsi dari evaluasi agar tujuan dari dilakukannya evaluasi terrencana dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Program Pembinaan olahraga

a. Pengertian

Program Pembinaan Olahraga merupakan sebuah sistem yang terstruktur untuk dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan Pembinaan olahraga prestasi maupun untuk mencapai tujuan tertentu agar mendapatkan apa yang dituju dengan maksimal, sesuai dengan pendapat tersebut menurut Aldapit & Suharjana (2021) Misi dari kegiatan Pembinaan olahraga adalah untuk meningkatkan prestasi baik tingkat nasional atlet dan atlet tingkat internasional melalui peningkatan standar kualitas Pembinaan, Pembinaan kepelatihan serta implementasi iptek keolahragaan serta prestasi adalah yang utama tujuan Pembinaan dan pengembangan olahraga.

b. Pembinaan olahraga Prestasi

Dalam melakukan Pembinaan olahraga tentu seorang pengurus dan pelatih harus mempunyai kemampuan berpikir menurut Pedersen & Thibault (2021) dalam mengatur Pembinaan olahraga seseorang membutuhkan kompetensi berupa kepemimpinan dan berpikir kritis.

Kompetensi tambahan yang harus dimiliki dalam membina olahraga adalah kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini dikembangkan dalam program Pengurus olahraga di seluruh dunia. Ambil University of Miami (UM) sebagai contoh: “Dalam program kami, kami menggabungkan tugas dan aktivitas berpikir kritis seperti bermain peran, studi kasus, dan simulasi sehingga siswa dapat menganalisis masalah atau masalah dari perspektif dunia nyata” (O’Brien et al., 2021), sehingga seorang yang melakukan Pembinaan olahraga dapat mengatasi segala bentuk permasalahan baik dalam Klub Bulutangkis Pandiga maupun diluar Klub Bulutangkis Pandiga keolahragaan dengan tuntas yang akan mengakibatkan lancarnya proses Pembinaan yang sudah direncanakan.

Selain menekankan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas umum seperti Pengurus dan perencanaan anggota, atlet, Klub Bulutangkis Pandiga dan pengaturan Pengurus olahraga saat ini menempatkan peningkatan pentingnya keterampilan komunikasi, bakat teknologi, dan kemampuan untuk berinteraksi dalam masyarakat global dan multikultural.

c. Komponen Pembinaan Olahraga Prestasi

1) Pembibitan

Pembibitan merupakan upaya untuk menemukan atlet-atlet berbakat dari seseorang yang belum profesional sampai terbentuk menjadi atlet yang profesional dibidangnya khususnya dalam olahraga prestasi, yang dibina dan didukung oleh orang tua, diri atlet sendiri melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga tertentu, yang bertujuan untuk menyiapkan calon atlet bertalenta tinggi dimasa yang akan datang, dengan melakukan Pembinaan yang lebih intensif dan terstruktur, dan dengan sistem yang lebih inovatif dan mampu menggunakan hasil riset secara ilmiah serta perangkat teknologi modern yang ada disisi lain kemampuan atlet dipengaruhi oleh faktor keturunan (keberbakatannya) dan motivasi (Irianto, 2020)

Menurut Nugraha & Pratama (2021) Pembibitan atlet sendiri merupakan suatu usaha untuk mencari individu-individu yang mempunyai potensi untuk berprestasi dalam bidang olahraga, hal tersebut dilakukan sebagai tahap lanjutan dari pemassalan olahraga. Pembibitan merupakan usaha yang dilakukan untuk memetakan atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti melalui orang tua, guru, dan pelatih pada cabang olahraga tertentu tujuan pembibitan dapat disimpulkan untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi.

Setelah dilakukan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan proses Pembinaan. Pembinaan dilakukan

melalui latihan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak pada usianya. Disini pentingnya peranan pelatih untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat dan meningkatkan prestasi atlet, komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan bila tidak dilaksanakan salah satu komponen, maka akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Dalam Irianto (2020), ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi bibit atlet secara objektif adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan (pemeriksaan medis, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot saraf)
2. Antropometri (tinggi, berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh, dan lainnya)
3. Kemampuan fisik (speed power, koordinasi, VO2 Max)
4. Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
5. Keturunan
6. Lama latihan yang diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk berkembang
7. Maturasi

Menurut T. O. Bompa & Carrera (2023) tahapan pembibitan terbagi menjadi tiga tahapan yang dijelaskan pada gambar sebagai berikut

Gambar 2 1 Tahapan Atlet
Sumber : (T. O. Bompa & Carrera, 2023)



Dari diagram tersebut dapat dijabarkan pada uraian sebagai berikut

1) Tahap Latihan Persiapan (Multilateral)

Tahap latihan multilateral merupakan tahap paling dasar untuk membentuk kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak-anak mulai dari usia 0-8 tahun (Hermawan, 2011) ada teori dari ahli lain (T. O. Bompa & Carrera, 2015) tahap multilateral terjadi pada umur 0-15 tahun. Baik dalam dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, mempunyai karakteristik (a) memberi bermacam-macam pengalaman gerak (*multilateral training*) dalam bentuk permainan dan perlombaan; (b) merangsang perkembangan seluruh panca indra; (c) mengembangkan imajinasi/fantasi; dan (d) bergerak mengikuti irama/lagu atau cerita. (Mamesah, 2021). Anak yang memiliki prestasi dibimbing menuju ke tahap spesialisasi, namun pada latihannya harus mampu mengikuti perkembangan biomotorik, agar prestasi yang didapat memiliki peningkatan. Sehingga

pada tahap ini merupakan salah satu tahap yang paling penting pada Pembinaan prestasi, karena tahap ini merupakan pondasi awal suatu prestasi seseorang, tahap latihan ini biasanya berlangsung pada anak berumur .

2) Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi)

Pada tahap latihan ini ditujukan untuk mewujudkan profil atlet yang sudah terbentuk pada saat tahap multilateral sehingga dapat muncul bibit atlet yang berkualitas sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik yang telah terbentuk, demikian pula keterampilan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai acuan pengembangan, serta peningkatan prestasi dimasa yang akan datang. Pada tahap ini tercapai pada umur 8-16 tahun (Reza & Prasetya, 2021) menurut T. O. Bompa & Carrera (2015) tahap multilateral terjadi pada umur 15-19 Tahun, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok atau sesuai baginya melakukan spesialisasi ini tidak perlu terburu-buru karena pada penelitian, spesialisasi akhir tampaknya memberikan manfaat kinerja yang lebih besar daripada yang terlihat dengan spesialisasi awal (Jayanthi et al., 2021).

3) Performa maksimal (High Performance)

Pada tahap ini terkenal juga dengan tahap golden age pada tahap ini terjadi peningkatan intensitas durasi dan jam terbang pada atlet sehingga jam terbang atlet yang tinggi akan meningkatkan pengalaman dan kemampuan untuk berlomba maupun bertanding dengan begitu akan

meningkatkan prestasinya juga, pada tahap ini setiap cabang olahraga memiliki usia yang matang berbeda-beda sehingga pada saat terjadi golden age pada atlet tergantung dari cabang olahraga dan latihan yang dijalannya. (Bisa, 2021) memiliki potensi untuk berprestasi secara maksimal disebut *golden age*

2) Peningkatan Prestasi

Prestasi olahraga merupakan sesuatu hal yang tampak dan terukur, artinya bahwa Pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses Pembinaan (Prasetyo, 2021). Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang telah dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan setelah menjalani program latihan baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek. Pertandingan atau perlombaan tersebut dilakukan secara periodik dan dalam waktu tertentu. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses Pembinaan, baik melalui pemassalan maupun pembibitan.

Dari ketiga tahapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai. Menurut (T. O. Bompa, 2023) untuk mencapai suatu prestasi diperlukan latihan berulang dan progresif sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal pada atlet tersebut. Pembinaan guna peningkatan prestasi diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini pelatih sengatlah

berperan penting untuk memetakan dan mendapatkan atlet-atlet yang berbakat untuk ditingkatkan prestasinya.

3) Prinsip Pembinaan seutuhnya

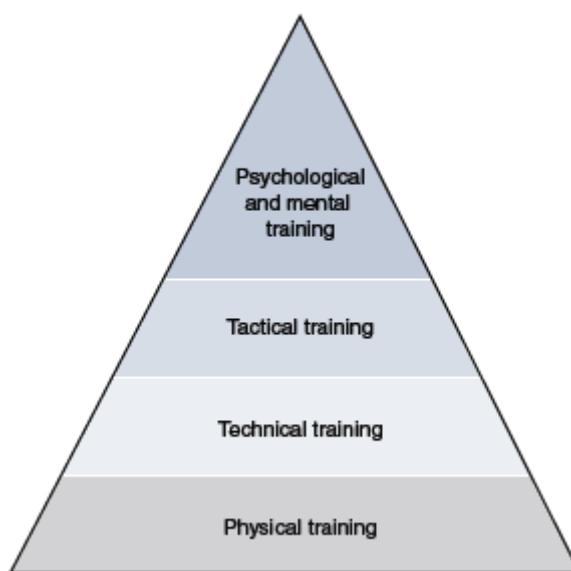
Pencapaian prestasi yang baik membutuhkan proses Pembinaaan yang baik juga. Proses Pembinaaan prestasi dalam olahraga memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu aspek biologis, aspek psikologis, aspek lingkungan, dan aspek pendukung. Menurut (Harsono, 2017) untuk mencapai prestasi yang tinggi memerlukan kerja keras, karena prestasi yang tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah, namun bukan berarti tidak dapat diraih. Untuk mencapai kinerja yang optimal maka diperlukan kondisi fisik, teknis, taktis, dan mental yang baik dari atlet. Kualitas fisik, teknis, taktis dan mental yang baik harus memiliki kualitas pelatihan yang tepat juga agar waktu tenaga dan biaya yang telah dikeluarkan dapat memperoleh hasil prestasi yang maksimal. Selain itu, untuk mencapai prestasi diperlukan Pengurus yang profesional dari para pengurus cabang olahraga masing-masing baik Klub Bulutangkis Pandiga maupun perkumpulan. Kualitas Pengurus dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu sumber daya manusia (atlet, pelatih, administrator), keuangan/pendanaan, program pelatihan, dan infrastruktur.

4) Faktor-Faktor Latihan

Ada beberapa faktor latihan yang perlu dilaksanakan pada saat membina cabang olahraga prestasi agar mencapai hasil yang maksimal menurut T. Bompa & Buzzichelli (2021) faktor latihan terbagi menjadi

empat yaitu *physical training*, *technical training*, *tactical training*, dan *physicologycal and mental training*. Tentu dari faktor-faktor tersebut tetap memperhatikan umur, potensi individu, tingkat perkembangan atlet, lama latihan dan fase latihan yang sedang dijalani agar tercapai hasil yang maksimal.

Gambar 2 2 Piramida Faktor Latihan
Sumber : (T. Bompa & Buzzichelli, 2021)



(a) Latihan Fisik (physical training)

Menurut (Cronin & Hansen, 2005) faktor fisiologis seorang atlet sangat menentukan keberhasilan dari perkembangan latihan fisik yang akan diberikan demi mencapai prestasi yang maksimal, Latihan fisik memiliki dua tujuan utama: Yang pertama adalah untuk meningkatkan potensi fisiologis atlet, dan yang kedua adalah untuk memaksimalkan kemampuan biomotor khusus olahraga. Dalam rencana pelatihan berkala, pelatihan fisik

dikembangkan dalam pola yang terstruktur dan berurutan. Latihan fisik dapat dibagi menjadi dua bagian yang saling bergantung:

(1) Latihan fisik umum

Tujuan akhir dari latihan fisik umum adalah untuk meningkatkan kapasitas kerja atlet dan memaksimalkan adaptasi fisiologis untuk mempersiapkan atlet menghadapi beban kerja di masa depan. Tahap pelatihan ini menargetkan pengembangan setiap komponen kebugaran jasmani untuk meningkatkan kapasitas kerja. Semakin tinggi kapasitas kerja yang dikembangkan oleh atlet selama latihan fisik umum, semakin besar potensi untuk beradaptasi dengan tuntutan fisiologis dan psikologis pelatihan dan kompetisi yang meningkat. Pembinaan fisik atlet muda sebagian besar berfokus pada pembangunan multilateral, yang dilakukan melalui latihan fisik umum. Latihan fisik umum untuk atlet muda agak seragam terlepas dari olahraga yang ditargetkan dalam rencana pelatihan. Sebaliknya, dengan atlet tingkat lanjut, persyaratan olahraga harus dipenuhi selama latihan fisik umum.

Bentuk latihan pada saat tahap persiapan umum Latihan-latihan ini mengembangkan kekuatan, fleksibilitas, mobilitas, kebugaran aerobik, dan kapasitas anaerobik. Latihan untuk pengembangan fisik umum meletakkan dasar untuk pelatihan lebih lanjut dengan meningkatkan kualitas motorik dasar yang merupakan komponen utama dari program multilateral (Dauty et al., 2020), latihan terfokus pada seluruh komponen tubuh tanpa terkecuali secara merata metode latihan dapat dilakukan dengan dan tanpa melakukan

gerakan-gerakan yang menyerupai cabang olahraga yang ditekuni contohnya seorang pembalap sepeda melakukan cross country dengan tujuan meningkatkan kardiovaskularnya.

(2) Latihan fisik khusus

Tahap latihan fisik khusus olahraga sangat erat kaitannya dengan tahap latihan fisik umum karena latihan fisik khusus olahraga lebih mengembangkan kapasitas fisik atlet dengan cara yang sangat spesifik kepada cabang olahraga yang ditekuninya untuk tuntutan olahraga. Adaptasi fisiologis menargetkan yang sesuai dengan aktivitas olahraga tertentu sangat penting ketika mencoba untuk memaksimalkan keberhasilan kompetitif (T. Bompa & Buzzichelli, 2021). Implementasi latihan fisik khusus dilakukan agar tubuh bias beradaptasi secara cepat sehingga dapat tercapai performa yang kompetitif pada cabang olahraganya.

Pada tahap latihan fisik khusus sebagian besar cabang olahraga khususnya Bulutangkis yang memerlukan daya tahan lebih akan menurunkan intensitas latihan dan meningkatkan latihan daya tahan (Osgnach & di Prampero, 2021). Pada tahap latihan ini latihan Teknik sudah sangat ditekankan karena berlatih sesuai dengan situasi perlomba akan meningkatkan performa atlet pada saat berlomba (González-Ravé et al., 2021).

Model latihan yang dilakukan pada tahap persiapan khusus tentu akan lebih banyak melakukan gerakan-gerakan yang mengarah pada gerakan dan sistem energi yang dibutuhkan oleh tubuh pada cabang olahraga yang

ditekuninya seperti contohnya pada cabang olahraga Bulutangkis melakukan bow training dapat meningkatkan daya tahan otot lengan dan disisi lain gerakan yang dilakukannya sangat spesifik pada cabang olahraga Bulutangkis (Decheline et al., 2020) dan (Baskoro, 2021) sehingga dengan melakukan bow training pada atlet Bulutangkis dapat meningkatkan jam terbang yang sangat penting bagi atlet dalam proses adaptasi teknik maupun gerakan yang memang diperlukan keteraturannya sehingga dapat melakukan drill tanpa harus melakukan latihan dilapangan.

(b) Latihan Teknik (Technical Training)

Teknik menurut T. Bompa & Buzzichelli (2021) merupakan pola gerakan, keterampilan, dan elemen teknis yang diperlukan untuk melakukan olahraga dan Teknik dapat dianggap sebagai cara melakukan keterampilan atau latihan fisik. Atlet harus terus berusaha untuk membangun teknik yang sempurna untuk menciptakan pola gerakan yang paling efisien. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik merupakan sebuah gerakan melakukan olahraga seefisien mungkin contohnya pada atlet badminton yang sudah terlatih lebih rendah konsumsi oksigen dan detak jantungnya pada saat berlomba dibandingkan dengan atlet amatir (Rampichini et al., 2021) hal tersebut dikarenakan atlet profesional lebih efisien gerakan biomotoriknya dibandingkan dengan atlet amatir, dari hal tersebut tentu sangat penting bagi pelatih dan atlet untuk melatih teknik.

Setiap cabang olahraga memiliki standar Teknik yang diambil dari pada juara dunia hal ini dikarenakan Teknik yang terstandar itu memiliki

gerakan biomekanika yang efisien sehingga dapat menjadikan seseorang yang dijadikan tekniknya sebagai contoh menjadi juara (T. Bompa & Buzzichelli, 2021). Namun tidak semua Teknik cocok pada setiap atlet sehingga penting bagi pelatih untuk mengeksplorasi atletnya agar tau cocok untuk menggunakan Teknik seperti apa yang cocok dengan tahapan latihan dan level atlet tersebut. Saat mengajarkan elemen teknis atau keseluruhan teknik, pelatih harus memahami kapasitas fisik dan psikologis serta kelelahan atlet karena jika kapasitas fisik tidak mampu menangani Teknik yang diberikan oleh pelatih yang terjadi adalah cedera oleh karena itu latihan fisik merupakan pondasi dari latihan Teknik.

Mempelajari Teknik merupakan proses seorang atlet memperoleh keterampilan mekanik, menyempurnakan keterampilan, dan kemudian menanamkan keterampilan sehingga terbentuk keterampilan yang baik (Dauty et al., 2020) kemampuan seorang atlet dalam menerapkan keterampilan baru tentu bergantung pada tingkat kesulitan Teknik yang dipelajari, jam terbang serta pola latihan yang dijalani. Dalam mempelajari Teknik baru terjadi tiga tahap (Coyle, 2005),

- (1) Pertama belajar keterampilan baru, atlet harus menerima penjelasan rinci tentang keterampilan dan mengamati keterampilan yang dilakukan. Setelah demonstrasi dan penjelasan awal, atlet mulai mengembangkan aspek teknis kasar dari keterampilan, memberikan penekanan khusus pada fase paling penting dari pola gerakan.

- (2) kedua dari proses pembelajaran, atlet mulai menyempurnakan keterampilan, proses jangka panjang di mana banyak pengulangan gerakan dilakukan. Selama fase ini kesalahan teknis terus-menerus diatasi dan atlet berusaha untuk menyempurnakan pola gerakan dan meminimalkan atau menghilangkan kekurangan teknis.
- (3) ketiga belajar keterampilan, atlet mulai menanamkan pola gerakan sehingga keterampilan otomatis dan terjadi secara alami dengan berkembangnya dunia olahraga baik dari segi Teknik taktik dan mental setiap atlet dan pelatih disisi lain perkembangan teknologi juga memberi kontribusi dalam perkembangan Teknik namun tidak semua Teknik baru akan lebih baik dari Teknik yang sudah ada namun hal tersebut dapat menjadikan alternatif teknik jika teknik yang lama tidak cocok dengan kondisi fisik dan psikologis yang ada.

(c) Latihan Taktik (Tactical Training)

Taktik dan strategi merupakan konsep penting dalam Pembinaan dan atletik. Kedua istilah tersebut berasal dari kosakata militer dan berasal dari bahasa Yunani. Kata taktik berasal dari kata Yunani taktik, yang mengacu pada bagaimana hal-hal diatur. Strategi berasal dari kata Yunani strategos, yang berarti “umum” atau “seni para jenderal”. Dalam teori peperangan, strategi dan taktik dikategorikan secara terpisah karena kedua istilah tersebut memiliki dimensi yang unik. Ketika diperiksa dalam konteks militer, strategi fokus pada ruang yang luas, periode yang panjang, dan pergerakan kekuatan yang besar, sedangkan taktik membahas ruang, waktu,

dan kekuatan yang lebih kecil. Taktik dan strategi dapat digunakan selama pelatihan atau dalam kompetisi dengan lawan langsung atau tidak langsung. Strategi adalah Klub Bulutangkis Pandiga pelatihan, permainan, atau kompetisi yang didasarkan pada filosofi atau cara mendekati masalah. Dalam kerangka strategis adalah taktik, atau pelatihan atau rencana permainan.

Taktik dapat bersifat defensif maupun ofensif sebagai contoh dalam olahraga Bulutangkis pada taktik defensif saat aduan individu ketika musuh menembak dengan skor yang sempurna kita mengalihkan perhatian ke hal lain atau fokus pada Teknik diri sendiri sehingga tidak terserang secara psikologi karena musuh memiliki skor yang sempurna, pada taktik ofensif ketika aduan memberikan tekanan psikologis dengan menembak terlebih dahulu dan mendapatkan skor bagus sehingga musuh secara psikologis tertekan.

Menurut (T. Bompa & Buzzichelli, 2021) Penguasaan taktis didasarkan pada pengetahuan teoretis yang mendalam dan kapasitas untuk menerapkan taktik yang sesuai untuk lingkungan kompetitif. Pelatihan taktis mungkin termasuk yang berikut:

- Mempelajari elemen-elemen strategis dari olahraga utama
- Mempelajari aturan dan peraturan untuk kompetisi dalam olahraga atau acara
- Mengevaluasi kemampuan taktis atlet terbaik di cabang olahraga
- Meneliti strategi yang digunakan lawan

- Mengevaluasi atribut fisik dan psikologis dan potensi lawan
- Mengevaluasi fasilitas dan lingkungan tempat kompetisi
- Mengembangkan taktik individu yang didasarkan pada kekuatan dan kelemahan pribadi
- Menganalisis secara kritis penampilan sebelumnya melawan lawan tertentu
- Mengembangkan model taktis individual dengan variasi yang sesuai untuk memenuhi berbagai tuntutan kompetitif
- Mempraktikkan model taktis dalam latihan sampai mendarah daging

(d) Psikologi dan mental latihan (Physicologycal and mental training)

Ketangguhan mental dianggap Multi-dimensi (terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan perilaku) dan konstruksi psikologis penting yang terkait dengan kinerja olahraga yang sukses (Bull et al., 2005; Clough, Earle, & Sewell, 2002; Connaughton, Wadey, Hanton, & Jones, 2008; Crust & Clough, 2005; Jones et al., 2007) dalam (Taylor et al., 2010) sehingga ketangguhan mental latihan seorang atlet juga dipengaruhi oleh komponen tersebut sehingga penting bagi pelatih untuk dapat menyeleksi atlet yang memiliki komponen-komponen tersebut agar program latihan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik, karena kesadaran latihan seorang atlet yang sukses tentu dimulai dari diri sendiri. Secara psikologi seorang atlet yang memiliki komponen-komponen tersebut tentu akan mendapatkan hasil latihan yang maksimal dikarenakan kondisi psikologis yang sudah biasa dalam menghadapi hal tersebut.

Persiapan atlet meliputi latihan fisik, teknis, taktis, psikologis, dan teori. Kelima faktor ini saling terkait, dengan pelatihan fisik sangat terkait dengan pengembangan keterampilan teknis dan taktis. Latihan fisik adalah dasar dari setiap program latihan. Kapasitas fisik yang kurang berkembang biasanya akan mengakibatkan kelelahan, yang mengganggu kinerja teknis dan taktis selama pelatihan dan kompetisi. Oleh karena itu, kemampuan fisik atlet perlu disikapi dengan latihan fisik yang baik. Atlet harus terus berusaha untuk mencapai teknik yang sempurna. Semakin mahir secara teknis seorang atlet, semakin efisien dia dan semakin sedikit energi yang akan dia keluarkan selama latihan dan penampilan. Keterampilan teknis juga mempengaruhi kapasitas taktis atlet. Oleh karena itu, rencana pelatihan harus menyediakan pengembangan dan penyempurnaan teknik yang berkelanjutan. Rencana permainan kompetitif perlu dikembangkan sebelum kompetisi untuk memungkinkan pengembangan rencana pelatihan taktis. Pelatih harus mengintegrasikan pelatihan taktis ke dalam rencana pelatihan untuk memberikan waktu yang cukup bagi atlet untuk menyempurnakan taktik sebelum kompetisi.

5) Pendanaan

Faktor yang sangat mendukung dari segala Pengurus khususnya pada Pengurus Pembinaan olahraga prestasi yaitu dengan adanya pendanaan yang memadai untuk memenuhi biaya operasional harian perlombaan maupun gizi atlet, sumber dana untuk Pembinaan olahraga

prestasi tentu harus mampu memenuhi segala kebutuhan dari program Pembinaaan tersebut, tentunya segala kebutuhan perlu dianggarkan dan di rencanakan sejak awal tahun. Setiap cabang olahraga memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga anggaran yang dikeluarkan tidak sama antara satu cabang olahraga dengan cabang olahraga yang lainnya (Kayode, 2022).

Proses penyusunan anggaran merupakan proses menentukan peran dalam pencapaian tujuan sebuah Pengurus. Proses penyusunan dan alokasi anggaran pelatih juga harus dilibatkan karena yang mengetahui kebutuhan dan sebagai pelaksana di lapangan adalah pelatih, anggaran pendanaan untuk program latihan disusun oleh seluruh pengurus sehingga dapat menunjang jalannya program kerja pengurus dan program latihan atlet yang terdiri dari jangka pendek dan program jangka panjang sehingga dari hal tersebut keberadaan dana mempunyai peran yang sangat penting (Fefant & Soenyoto, 2022). Informasi mengenai dana anggaran yang ada di klub bulutangkis pandiga bisa tergalang dari dana bantuan dari dermawan, iuran anggota, bantuan pemerintah, swasta, maupun dari pendapatan usaha lain-lain. Keberhasilan pengelolaan Pembinaaan atlet berbakat klub bulutangkis pandiga sangat dipengaruhi besar oleh pemimpin (Ketua Umum) sehingga bisa menghasilkan atlet yang berprestasi. Peran pemimpin Klub Bulutangkis Pandiga klub bulutangkis pandiga memiliki peranan yang penting dalam mengelola dan menentukan anggaran. Keberhasilan seorang pemimpin Pembinaaan atlet berbakat tercermin melalui proses Pembinaaan prestasi,

proses pelaksanaan program latihan sehingga menghasilkan atlet yang berprestasi.

Pengurus administrasi yang diterapkan klub bulutangkis pandiga dapat dilakukan secara sederhana. Pengelolaan administrasi di klub bulutangkis pandiga meliputi pengelolaan pembukuan pengeluaran keuangan, pembukuan pengelolaan uang masuk dan pembukuan data-data tiap atlet. Pembukuan keuangan peInput dan pengeluaran uang memiliki tujuan untuk memilah-milah semua kebutuhan keuangan dari klub bulutangkis pandiga baik untuk Pengurus pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan dan pembelian alat-alat untuk menunjang latihan. Pengelolaan untuk sewa lapangan dilakukan setiap tahun ataupun tiap bulan.

Pengurus keuangan yang diterapkan pada cabang olahraga merupakan unsur yang penting untuk menunjang berjalannya kegiatan latihan dan perlombaan, sehingga pengelolaan keuangan harus dipilah-pilah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan latihan ataupun perlombaan. Pengelolaan keuangan Penentu prestasi atlet yaitu faktor penerapan Pengurus yang baik yang dapat mempengaruhi atlet, meskipun merupakan faktor tidak langsung. (Alim, 2020) menyatakan bahwa Pengurus yang baik diperlukan untuk membantu Klub Bulutangkis Pandiga memenuhi Klub Bulutangkis Pandiga ke masa depan. Sebuah Klub Bulutangkis Pandiga, Klub Bulutangkis Pandiga olahraga, Pembinaaan dalam mencapai tujuan tergantung pada Pengurus yang di kelola. Oleh karena itu Pengurus di butuhkan dan diperlukan oleh semua Klub

Bulutangkis Pandiga. Sesuai dengan beberapa hasil penelitian (Listina et al., 2021) menunjukkan bahwa Pengurus Pembinaaan olahraga berpengaruh terhadap prestasi atlet. Untuk mencapai prestasi yang optimal olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses Pembinaaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan Ilmu Pengetahuan dan teknologi keolahragaan sesuai dengan UU Nomor 11 tahun 2022.

6) Sarana dan Prasarana

Komponen sarana dan prasarana juga merupakan hal yang penting, sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi atlet (Aulia & Asfar, 2021). Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung mustahil latihan para atlet untuk mengembangkan potensinya dapat berjalan dengan baik (Fried & Kastel, 2020). Namun terkadang terdapat sarana dan prasarana yang tidak memenuhi persyaratan untuk kelayakan dalam penggunaannya hal ini juga merupakan masalah krusial yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan para atlet, sarana dan prasarana adalah hal yang sangat penting karena sarana dan prasarana sangat membutuhkan biaya yang cukup besar dan harus terencana. Sarana dan prasarana dapat menunjukkan tingkat motivasi dan prestasi atlet. Sarana dan prasarana yang mendukung akan memotivasi atlet untuk lebih bersemangat di dalam mengikuti sesi latihannya karena sarana dan prasarana dapat memfasilitasi seluruh aspek yang berkaitan dalam peningkatan pengembangan dan Pembinaaan para atlet-atlet jadi

Sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan mengingat pentingnya fungsi dari sarana dan prasarana bagi peningkatan performa atlet.

Menurut (Rahayu, 2021) Sarana olahraga adalah terjemahan dari *"facilities"*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Pada setiap cabang olahraga, sarana yang dipakai memiliki ukuran standar masing-masing. sedangkan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan, misalnya seperti lapangan atau gedung. Sarana dan prasarana atau fasilitas fisik merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu Klub Bulutangkis Pandiga olahraga. Kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas harus dilakukan karena sebagai penunjang prestasi atlet, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi atlet.

3. Olahraga Bulutangkis

a. Pengertian

Badminton adalah salah satu permainan yang dimainkan oleh pemain tunggal maupun ganda (Denatara, 2021). *Badminton* juga salah satu cabang olahraga di Indonesia yang telah mengalami perkembangan cukup pesat baik dari segi prestasi di dalam negeri maupun diluar negeri (Nandika

et al., 2017). Olahraga *badminton* memiliki karakter olahraga cepat sehingga pemain harus memiliki kualitas fisik, teknik, taktis, dan mental yang baik untuk memenangkan permainan (Aisyah, 2021).

Badminton adalah salah satu permainan olahraga paling populer di Indonesia, bahkan diseluruh dunia, permainan yang menggunakan banyak kemampuan fisik dengan gerakan cepat dan pukulan keras yang dilakukan dalam hitungan detik selama pertandingan, keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam bulutangkis diantaranya adalah bagaimana memegang raket, sikap berdiri, gerakan kaki, dan memukul *shuttlecock* (Bimantara et al., 2022)

b. Teknik Gerakan Dalam Bulutangkis

Permainan bulutangkis memiliki beberapa teknik pukulan yang harus dikuasai. (Subarkah & Marani, 2020) mengemukakan ada beberapa jenis pukulan yang harus dikuasai seperti *service*, *Lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *drive*. Teknik – teknik itu meliputi:

1) Servis

Servis dapat dilakukan dengan tiga cara meliputi.

(a) Servis panjang (long service)

Servis panjang dilakukan dengan memukul *kok* dari bawah dan diarahkan kebagian belakang atas lapangan permainan lawan (Subarkah & Marani, 2020)

(b) Servis pendek (short service)

Servis pendek diarahkan kebagian depan lapangan lawan dan biasanya dilakukan pada permainan ganda (Subarkah & Marani, 2020)

(c) Flick service

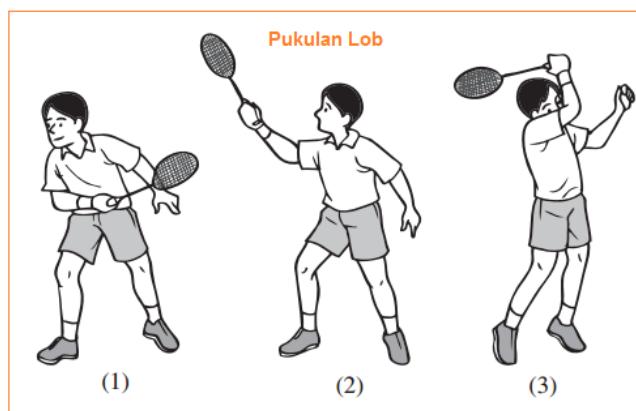
Flick service adalah cara yang dilakukan seperti *servis* pendek, namun pada saat hampir menyentuh *kok* secara tiba-tiba pergelangan tangan dilecutkan sehingga laju *shuttlecock* menjadi kencang dan melambung ke bagian belakang daerah *servis*. Jenis *servis* ini banyak digunakan pada permainan ganda (Subarkah & Marani, 2020)

2) Pukulan

(a) Pukulan Lob

Pukulan *lob* dapat dilakukan baik dari bawah atau dari atas kepala. Pukulan *lob* sangat penting bagi pola pertahanan ataupun pola penyerangan (Subarkah & Marani, 2020)

Gambar 2 3 Pukulan Lob
Sumber : teknik pukulan lob - Bing images

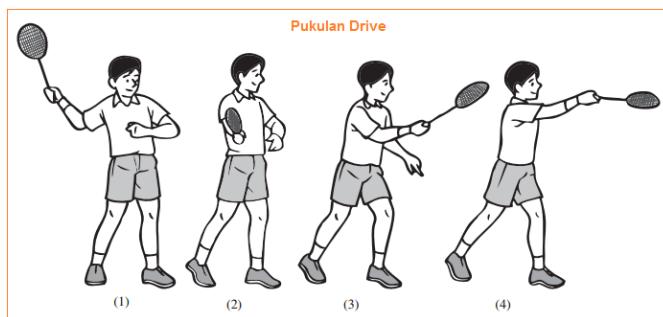


(b) **Pukulan Drive**

Pukulan ini dalam bulutangkis biasa digunakan untuk menekan lawan atau untuk tidak memberikan kesempatan kepada lawan mendapatkan bola-bola melambung sehingga lawan tidak mendapat kesempatan menyerang dengan pukulan *overhead* (Subarkah & Marani, 2020).

Gambar 2 4 Pukulan Drive

Sumber : teknik pukulan lob - Bing images

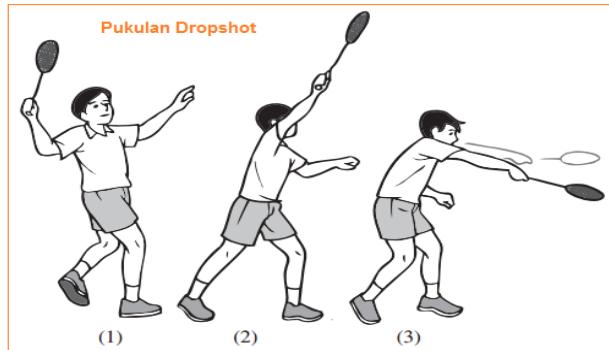


(c) **Pukulan Dropshot**

Pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis dilakukan dengan tujuan menempatkan bola secepatnya dan sedekat-dekatnya dengan *net* pada lapangan lawan. *Dropshot* dapat dilakukan dari bagian atas dan bagian bawah. *Dropshot* atas terdiri atas dua macam, yaitu *dropshot* penuh dengan arah yang menukik tajam dan digunakan pada permainan tunggal, dan *dropshot* potong, yaitu gerakan raket menyentuh bola tanpa menahan gerak tersebut (Subarkah & Marani, 2020)

Gambar 2 5 Pukulan Dropshot

Sumber : teknik pukulan lob - Bing images

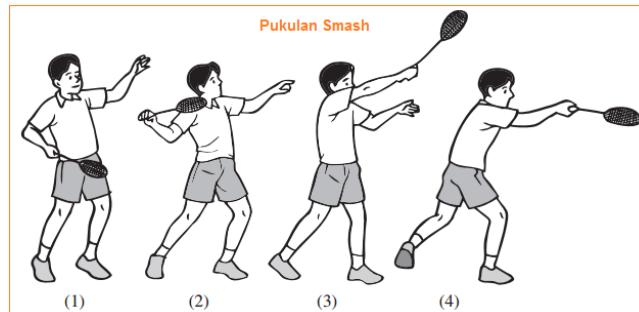


(d) Smash

Smash adalah pukulan yang dilakukan dengan cepat dan sekeras-kerasnya ke arah bawah lapangan lawan (Subarkah & Marani, 2020)

Gambar 2 6 Pukulan Smash

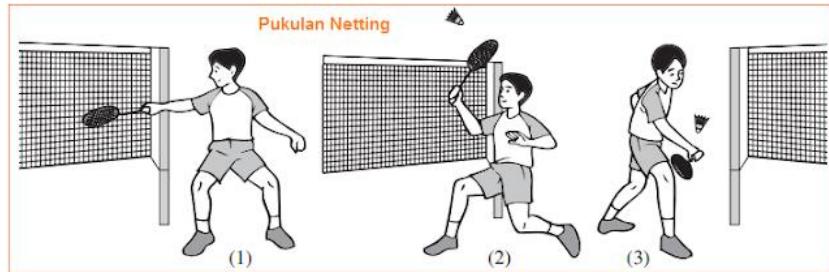
Sumber : teknik pukulan smash - Bing images



(e) Pukulan Netting / Permainan Net (*net play*)

Pukulan dalam permainan *net* merupakan pukulan-pukulan yang sangat sulit dalam permainan bulu tangkis. Hal ini dikarenakan permainan *net* ini banyak memerlukan kecermatan dengan penuh perasaan (*feeling*), Faktor tenaga tidak diperlukan sama sekali, akan tetapi perasaan tenang sangat menentukan keberhasilan pukulan *net* (Subarkah & Marani, 2020)

Gambar 2 7 Pukulan Netting
Sumber : teknik pukulan netting - Bing images



c. Komponen – Komponen Fisik Dalam Bulutangkis

(Zhannisa et al., 2021a) menuliskan komponen fisik dalam yang terpenting dalam olahraga bulutangkis sendiri adalah :

1) Daya tahan (*endurance*)

Daya tahan atau *endurance* terbagi menjadi dua golongan yaitu daya tahan otot dan daya tahan umum. Daya tahan otot adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan otot atau sekelompok otot untuk berkontraksi secara terus menerus dalam waktu relatif lama dengan beban tertentu (T. O. Bopma & Buzzichelli, 2021), dan daya tahan umum adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan sistem jantung, pernafasan dan peredaran darah secara terus menerus dalam waktu yang lama yang melibatkan kontraksi otot – otot besar dengan intensitas tinggi dalam waktu yang lama (Zhannisa et al., 2021a)

2) Kecepatan (*speed*)

Speed atau kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk menempuh sesuatu jarak dengan cepat dalam waktu sesingkat-singkatnya (T. O. Bopma & Buzzichelli, 2021), dapat juga diartikan melakukan gerakan yang sama

secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkatnya (Shobir et al., 2020).

Kecepatan dibutuhkan oleh seorang atlet bulutangkis yang bisanya dimanfaatkan untuk menutup lapangan atau mengajar *shuttlecock* ke segala arah (Zhannisa et al., 2021b)

3) Fleksibilitas (*flexibility*)

Fleksibilitas atau *flexibility* adalah seberapa jauh sendi dapat digunakan dengan normal atau seberapa jauh kita dapat menjangkau, membungkuk dan berbalik rentang gerakan atau pergerakan *range of motion* di sekitar sendi atau sendi tertentu (T. O. Bompa & Buzzichelli, 2021). Pada pemain bulutangkis *fleksibilitas* digunakan pada saat pengambilan bola jauh yang memerlukan langkah-langkah terkadang hingga harus melakukan gerak “*split*” (Apriantono et al., 2021)

4) Daya Ledak Otot (*power*)

Daya ledak otot atau *power* adalah kekuatan maksimum otot yang dikeluarkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya . Daya ledak ialah kemampuan otot untuk berkontraksi secara maksimal dan cepat dalam mengatasi sebuah hambatan (T. O. Bompa & Buzzichelli, 2021). Permainan bulutangkis membutuhkan *power* untuk melakukan pukulan yang keras serta digunakan dalam melakukan lompatan yang disertai pukulan (*jump smash*) (Romi et al., 2020)

d. Sarana dan prasarana

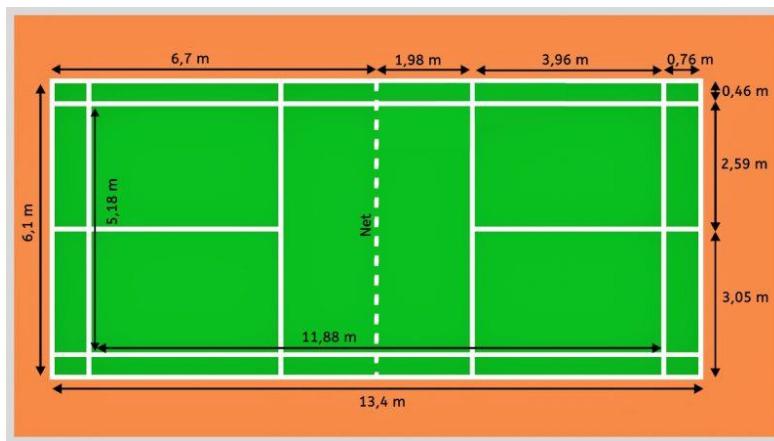
1) Lapangan Bulutangkis

Lapangan bulutangkis mempunyai bentuk persegi empat yang dibatasi oleh *net*, buat memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan mainnya. Di dalam lapangan bulu tangkis ini ada beberapa garis yang meliputi:

- a) Garis *servis* depan.
- b) Garis *servis* tengah.
- c) Garis *servis* samping buat permainan tunggal sisi kiri dan kanan.
- d) Garis *servis* belakang buat permainan ganda.

Gambar 2 8 Lapangan Bulutangkis

Sumber : (Rinaldi, 2020)



Garis yang ada di sekitar lapangan mempunyai ketebalan 40 mm dan warnanya harus kontras pada warna lapangan. Alas dari lapangan ini berbahan dasar *sintetis* yang lunak dan juga kayu. Tidak diperbolehkan memakai permukaan lapangan yang bahannya terbuat dari bahan *sintetis*

keras seperti beton. Karena, bisa mengakibatkan para pemain cedera (Rinaldi, 2020)

2) Peralatan dan Perlengkapan Bulutangkis

(a) Sepatu

Sepatu bulu tangkis memerlukan *sol* karet yang punya fungsi dalam cengkeraman yang baik. Sepatu ini juga berfungsi buat melakukan percepatan dalam permainan di sepanjang lapangan. Selain memberikan dampak positif, sepatu juga mempunyai dampak negatif yaitu bisa menyebabkan *stres* atau ketegangan pada lutut dan juga pergelangan kaki (Rinaldi, 2020).

Gambar 2 9 Sepatu Bulu Tangkis
Sumber : sepatu bulutangkis - Bing images



(b) Raket

Raket pemain bulutangkis terbuat dari bahan kayu. Namun, dengan perkembangan teknologi, raket sekarang udah memakai berbagai bahan pilihan seperti logam ringan dan aluminium.

Gambar 2 10 Raket Bulu Tangkis
Sumber : raket bulutangkis - Bing images



(c) Kok atau Shuttlecock

Bola atau *shuttlecock* yang dipakai dalam permainan bulu tangkis terbuat dari rangkaian bulu angsa. Disusun membentuk kerucut terbuka dan mempunyai pangkal yang berbentuk setengah bola yang terbuat dari bahan gabus. Dan ada juga *shuttlecock* yang berbahan dasar plastik (Dinata, 2006).

Gambar 2 11 Shuttlecock Bulutangkis
Sumber : kok bulutangkis - Bing images



4. Klub Pandiga

Klub Pandiga merupakan Klub bulutangkis yang terletak di GOR Bulutangkis Pandiga Corongan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki visi “Menciptakan pebulutangkis yang berkarakter dan berguna bagi bangsa dan negara yang diiringi dengan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa”, Misi “Sebagai wadah untuk menampung ,mengembangkan dan melaksanakan minat bakat atlet berbakat khususnya dalam bidang olahraga bulutangkis serta menjadi salah satu penyumbang prestasi bagi daerah khususnya DIY.”

Gambar 2 12 Prestasi Klub bulutangkis Pandiga
Sumber : Instagram klub bulutangkis pandiga



Klub bulutangkis ini di latih oleh bapak Guntur dengan kebanyakan atlet di klub pandiga ini berusia 10-18 tahun (SD sampai SMA) dengan jumlah anggota kurang lebih 14 orang, karena beberapa tidak aktif sepenuhnya, dengan asisten pelatih sebanyak 2 orang yang di rekrut dari kalangan mahasiswa, fasilitas klub pandiga cukup baik karena memiliki lapangan dan fasilitas yang cukup baik bahkan ada beberapa mes yang dapat digunakan untuk asrama atlet namun dikarenakan kurangnya anggota yang

tertarik diasramakan akhirnya asrama ini dialihfungsikan sebagai kost dan tempat tinggal bagi asisten pelatihnya.

Gambar 2 13 Asrama GOR Pandiga
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Awal mula GOR Pandiga ini Berawal dari kecintaan Eni Oktaviany atau waktu jadi atlet nasional dijuluki "ENYOK" terhadap olahraga bulutangkis yang telah mengantarkannya sebagai salah satu atlet nasional dan pernah menempati peringkat 8 dunia. setelah pensiun dari atlet nasional untuk tetap menyalurkan bakat dan hobinya maka dibangunlah GOR PANDIGA dibangun di JOGJA kota kelahirannya. Disampang untuk menyalurkan hobi, bakat, serta berolahraga masyarakat yang menyukai olahraga bulutangkis, GOR PANDIGA juga sebagai sarana untuk menjaring bibit-bibit potensial anak untuk menjadi atlet profesional. GOR Pandiga terdiri dari 3 lapangan standar internasional dengan lantai karpet, toko olahraga yang melayani perlengkapan bulutangkis, ruang tunggu yang nyaman, kantin, mushola, kamar mandi, tempat parkir yang luas. Bagi selain menyewakan lapangan, GOR Pandiga juga mengadakan pelatihan

bulutangkis (PB pandiga) reguler (4x 1 minggu) dan intensif (tiap hari) dapat di ikuti anak-anak maupun remaja yang dibimbing oleh pemilik (Eni Oktaviani) dan suaminya (Guntur Feri Wibowo) serta dibantu beberapa asisten yang berpengalaman.

Gambar 2 14 Pintu Masuk GOR Pandiga

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2 15 Lapangan Bulutangkis GOR Pandiga

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Sehingga dengan adanya beberapa masalah tersebut perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh agar klub pandiga ini dapat memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat dimanfaatkan secara maksimal tentu dengan maksimalnya pemanfaatan fasilitas ini mampu meningkatkan daya jual dan prestasi klub agar mampu bersaing dengan klub lain walaupun tergolong klub yang cukup kecil dibandingkan dengan klub lainnya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Pada penelitian dari Diatmika et al (2020) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Metode Context, *Input, Procces, Product* (CIPP), penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Pembinaaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di PB Anugerah Denpasar dengan pendekatan evaluasi CIPP Model. Penelitian ini merupakan studi evaluasi kualitatif, Responden pada penelitian ini terdiri dari Pengelola, pelatih dan atlet, pengurus, sedangkan Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan pedoman wawancara. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan dari data yang didapat didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut : Didapat hasil pada dimensi Context bahwa diperlukan adanya peningkatan dan pemberian misalkan dengan menerapkan fungsi Pengurus serta keaktifan semua anggota pengurus sangat diharapkan dalam rangka memaksimalkan kegiatan agar Pembinaaan prestasi berjalan maksimal. Pada *Input*

masuk dalam kategori cukup baik dikarenakan sarana dan prasarana yang terdapat di klub bulutangkis PB. Anugerah Denpasar sudah layak dan memadai. Dalam hal gedung bulutangkis sudah milik pribadi empat lapangan karpet, net beserta kursi wasit, shuttlecock, cone dan agility leader. Pada dimensi proces menyatakan bahwa pelaksanaan program Pembinaan berupa program Pembinaan usia dini, pemanduan bakat, dan program Pembinaan prestasi berjalan cukup baik yaitu pelaksanaan kejuaraan-kejuaraan yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan rutin oleh pelatih dan pengurus. Pada dimensi *Product*, hasil yang didapat dari program Pembinaan yang telah dijalankan masih dalam kategori baik berupa menjadi runner up pada Walikota Cup 2021.

2. Pada penelitian dari Sumarni & Bayu (2022) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Bulu Tangkis di Kabupaten Banyuasin, melakukan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang bertujuan untuk mengetahui 1) menganalisis latar belakang, tujuan, dan sasaran Pembinaan PBSI Kabupaten Banyuasin, 2) mengetahui adanya kesesuaian kualitas dan kuantitas pengurus, atlet, dan pelatih dalam mendukung program latihan, 3) mengetahui kinerja pelatih dan pengurus dalam menjalankan program latihan dan Pembinaan, dan 4) mengetahui prestasi atlet dan pelatih selama proses Pembinaan. Penelitian ini merupakan studi evaluasi kualitatif, Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah delapan orang yang terdiri dari empat

pengurus, dua pelatih dan dua atlet dari PBSI di Kabupaten Banyuasin. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan dari data yang didapat didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut : analisis konteks program Pembinaaan pengurus PBSI Kabupaten Banyuasin mencapai kriteria keberhasilan bersyarat dengan persentase jawaban responden sebesar 68%, untuk analisis *Input* mencapai kriteria berhasil dengan persentase jawaban sebesar 72%, analisis proses mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan persentase 61%, serta analisis produk mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan tingkat persentase sebesar 65%, sehingga penilaian dari evaluasi program Pembinaaan pengurus cabang PBSI Kabupaten Banyuasin mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan tingkat persentase sebesar 65,5%. analisis konteks program Pembinaaan pengurus PBSI Kabupaten Banyuasin mencapai kriteria keberhasilan bersyarat dengan persentase jawaban responden sebesar 68%, untuk analisis *Input* mencapai kriteria berhasil dengan persentase jawaban sebesar 72%, analisis proses mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan persentase 61%, serta analisis produk mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan tingkat persentase sebesar 65%, sehingga penilaian dari evaluasi program Pembinaaan pengurus cabang PBSI Kabupaten Banyuasin mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan tingkat persentase sebesar 65,5%.

3. Pada penelitian dari Remora & Firlando (2020) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bulutangkis di Klub Persatuan Bulutangkis Jaya Mandiri yang bertujuan untuk mengetahui 1) mengevaluasi Latar belakang dan tujuan program Pembinaan, 2) mengevaluasi Sumber daya manusia, sarana prasarana dan dana, 3) mengevaluasi pelaksanaan program, koordinasi, 4) mengevaluasi hasil yang dicapai dan kesejahteraan Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan evaluasi program model CIPP. Penelitian ini merupakan studi evaluasi kualitatif, Subjek penelitian meliputi pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet, masyarakat sekitar klub. Teknik pengambilan data melalui 3 cara, yaitu dengan (1) wawancara, (2) observasi (3) dokumentasi . Sumber data yang diteliti adalah klub PB Jaya Mandiri Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah 1) Pembinaan olahraga bulutangkis yang dilakukan oleh klub telah sesuai dengan latar belakang dan tujuan program. 2) Pembinaan olahraga bulutangkis di klub telah memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, didukung sarana prasarana dan dana yang kurang, 3) Pembinaan bulutangkis di klub yang terdiri dari aspek pelaksanaan program dan koordinasi berjalan baik. 4) Pembinaan bulutangkis di klub adalah hasil prestasi yang dicapai oleh atlet menurun, adapun kesejahteraan dalam katagori kurang.

Simpulan, Pembinaaan olahraga bulutangkis yang dilakukan oleh klub PB Jaya Mandiri telah sesuai, memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berkualitas, didukung dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai namun keterbatasan dana yang membuat menurunnya prestasi klub PB Jaya Mandiri.

4. Pada penelitian dari Setiawan (2022) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaaan Prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari yang bertujuan untuk mengetahui hasil program Pembinaaan prestasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia di Kabupaten Batanghari. Pada penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, *Input*, Process, *Product*) dengan pendekatan Metode Deskriptif Kuantitatif yang menekankan pengukuran pada konteks, *Input*, proses dan hasil dari program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran angket pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari menunjukkan bahwa dari empat aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu konteks memperoleh total skor (mentah) sebesar 222, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 89%, pada angket *Input* memperoleh total skor (mentah) sebesar 221, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88%, pada angket memperoleh skor (mentah) sebesar 228, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91%, pada angket produk memperoleh skor (mentah) sebesar 215, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86%.

Kesimpulan Penelitian ini yaitu untuk aspek konteks diperoleh skor persentase sebesar 89%, untuk aspek *Input* diperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kategori baik, untuk aspek proses diperoleh skor persentase sebesar 91% dengan kategori baik sekali, untuk aspek produk diperoleh skor persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik.

5. Pada penelitian dari Wahyudi (2021) yang berjudul Survei Pembinaaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Dengan Metode Context, *Input*, Procces Dan *Product* (Cipp) Pb Jalak Putih Jembrana yang bertujuan untuk untuk mengetahui pelaksanaan program Pembinaaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di PB. Jalak Putih Jembrana dengan pendekatan dengan survei CIPP ModeI. Subyek penelitian meliputi pengurus atlet, dan pelatih. Instrumen yang digunakan angket dan pedoman wawancara. Didapat Hasil pada dimensi dimensi Context bahwa diperlukan adanya peningkatan misalkan dengan menerapkan fungsi Pengurus serta keaktifan semua anggota pengurus yang sangat diharapkan dalam rangka memaksimalkan kegiatan agar Pembinaaan prestasi berjalan maksimal. Pada *Input* masuk dalam kategori cukup baik dikarenakan sarana dan prasarana yang terdapat di klub bulutangkis PB. Jalak Putih Jembrana sudah layak dan memadai. Pada dimensi procces menyatakan bahwa pelaksanaan proses program Pembinaaan prestasi berjalan cukup baik yaitu dengan mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang rutin dilakukan setiap tahunnya. *Product*, Hasil yang didapat dari program Pembinaaan yang telah dijalankan masih dalam kategori

cukup baik. Dan hal yang perlu ditingkatkan berupa Pembinaan yang lebih terprogram sehingga atlet PB Jalak Putih Jembrana mampu meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional

C. Kerangka Pikir

Pembinaan olahraga merupakan salah satu kegiatan yang cukup penting untuk meningkatkan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Dari sekian banyak cabang olahraga yang ada di Indonesia, Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang harus dibina dan dikembangkan. Karena bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga dalam bentuk permainan yang sudah membudaya bagi masyarakat Indonesia dan Indonesia merupakan negara yang sangat disegani juga karena prestasinya di olimpiade sehingga sangat perlu dipertahankan. Dengan dilaksanakannya Pembinaan bulutangkis diharapkan klub yang ada di Indonesia bisa meraih prestasi yang baik. Evaluasi program Pembinaan bulutangkis di klub pandiga perlu dilakukan agar Pembinaan lebih terarah dengan baik. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program.

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Dalam evaluasi program Pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis ini, peneliti

mengevaluasi klub bulutangkis pandiga menggunakan model evaluasi CIPP yang di dalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi, seperti:

- a) **Context** membahas tentang latar belakang program Pembinaaan, tujuan program Pembinaaan dan program Pembinaaan pada klub bulutangkis pandiga;
- b) **Input** membahas tentang atlet, pelatih, Pengurus klub, pendanaan, penghargaan olahraga, dukungan orang tua, sarana dan pra-sarana;
- c) **Process** membahas tentang pelaksanaan program Pembinaaan, pelaksanaan program latihan, dan pelaksanaan monitoring & evaluasi (monev);
- d) **Product** membahas tentang hasil yang dicapai dalam program Pembinaaan (prestasi).

Evaluasi program Pembinaaan prestasi ini menggunakan kriteria program Pembinaaan prestasi yang berpedoman pada Undang-undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional serta menggunakan kurikulum & pedoman dasar sepakbola Indonesia untuk usia dini (U5–U12), usia muda (U13–U20) & senior.

Gambar 2 16 Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kajian pustaka dan latar belakang masalah tersebut maka hipotesis dari penelitian evaluasi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pemahaman dan implementasi konteks pengembangan kinerja di Klub Bulu Tangkis Pandiga khususnya terhadap perancangan program
2. Bagaimana Kebutuhan pelatihan, peralatan, dan motivasi pemain menghalangi kesuksesan Itu tergantung pada seberapa banyak administrator, pelatih, dan pemain menghargai kontribusi organisasi Program pengembangan kinerja

3. Bagaimana pengurus, pelatih, dan atlet mengevaluasi efektivitas proses pelaksanaan program pengembangan prestasi dan pengawasan manajemen dan Apa dampak proses pelaksanaan program terhadap atlet kinerja
4. Bagaimana Pelatih memahami keberhasilan program dalam mencapai tujuan dan hambatan masalah yang belum terselesaikan, Sejauh mana evaluasi yang tepat ditunjukkan oleh manajemen dan pemain

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Jenis Penelitian evaluasi yang digunakan merupakan jenis evaluasi formatif, tujuan dari penelitian formatif ini ditujukan untuk menyempurnakan dan memperbaiki program yang telah berjalan (Elmahdi, Ismail; Al-Hattami, Abdulghani; Fawzi, 2021) sehingga dengan melakukan menggunakan jenis evaluasi formatif ini dapat meningkatkan prestasi atlet Klub Bulutangkis Pandiga, evaluasi yang digunakan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context – Input – Process – Product*), dengan menggunakan model evaluasi CIPP dapat merangkum secara keseluruhan baik kekurangan dan kelebihan dari suatu sistem yang sedang berjalan sehingga dapat menjadi bahan rekomendasi untuk meningkatkan ataupun mempertahankan sistem tersebut (Ichsan et al., 2023).

B. Model Evaluasi yang digunakan

Model Evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP (*Context – Input – Process – Product*) Yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Mahmudi, 2011). Model CIPP ini memiliki keunggulan dapat melihat dari empat sudut pandang yaitu konteks, *Input*, proses, dan produk sehingga dari keempat sudut pandang tersebut dapat menjadi acuan peneliti untuk dapat mengambil keputusan secara formatif pada program Pembinaan prestasi Klub Bulutangkis Pandiga yang sudah berjalan. Dari model evaluasi ini

menggunakan data dapat diperoleh menggunakan wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi (Aldapit & Suharjana, 2021)

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat : Penelitian evaluasi dilaksanakan di Klub Bulutangkis Pandiga

Waktu : Waktu Penelitian dilaksanakan pada 16 Oktober sampai dengan 15 November 2023

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Sesuai pernyataan (Taherdoost, 2021) yang menyatakan populasi merupakan jumlah orang yang berkaitan dengan suatu lingkungan dan kegiatan yang ada. Sehingga dari pernyataan tersebut Populasi yang digunakan yaitu seluruh Pengurus inti, Atlet dan Pelatih yang ikut serta dalam keberlangsungan Pembinaan Prestasi pada Klub Bulutangkis Pandiga yang berjumlah 17 Populasi dengan Rincian sebagai berikut Pengurus Inti merangkap pelatih 3 sampel, dan Atlet 14 sampel. (Man et al., 2022) juga menyatakan populasi dalam penelitian evaluasi merupakan semua individu yang terlibat dalam lingkungan yang akan di evaluasi sehingga sampel yang digunakan berjumlah 17.

Sampel yang digunakan merupakan seluruh populasi dikarenakan peneliti menggunakan metode total sampling sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan keadaan dari klub bulutangkis pandiga serta dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat (Rahman et al., 2022), disisi

lain dikarenakan jumlah sampel yang masih dapat dijangkau oleh peneliti maka sangat *visibel* untuk penelitian ini menggunakan metode total sampling dilakukan. Sampel akan dilakukan wawancara, observasi dan penilaian secara angket.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

Teknik Pengumpulan data menggunakan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan mengumpulkan data menurut (Cahyo et al., 2023) peneliti dapat mengolahnya sehingga dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari objek yang di teliti secara nyata di lapangan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi internasional antara dua pihak, dari salah satu pihak memiliki tujuan untuk menggali informasi dari pihak lainnya dari pertanyaan umum sampai ke pertanyaan yang spesifik (Fadhallah, 2021) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara verbal berupa kata dan kalimat (Widiastuti et al., 2021) lalu dengan menggunakan wawancara kita dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spesifik dengan membuat kerangka pedoman wawancara sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan garis besar dari masalah yang sedang diteliti berdasarkan interviewee (Küsters, 2022).

Jenis wawancara ada tiga yaitu (1) wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan panduan atau penanya sudah menyiapkan

pertanyaan yang akan ditanyakan (Arnnold et.al 1998), (2) wawancara semi terstruktur interviewer sudah menyiapkan pertanyaan namun dalam prosesnya bersifat fleksibel selama masih dalam topik wawancara (Nietzel, Bernsterin, & Millich, 1998) (3) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan panduan apapun bersifat spontanitas dalam (Fadhallah, 2021) Keuntungan dari wawancara yaitu seseorang yang diinterview memiliki kesempatan bertanya jika pertanyaan yang dimaksud kurang jelas pada interviewee sehingga informasi yang didapat dapat lebih akurat dan rinci (Fadhallah, 2021) sedangkan dalam melakukan wawancara langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembukaan, proses wawancara dan penutup (Fadhallah, 2021).

Tabel 1 Kisi-kisi wawancara untuk atlet

No	Pertanyaan	Jawaban Item
<i>Context</i>		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus ?	
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung ?	
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet bulutangkis sangat sulit ?	
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi klub pandiga?	
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet bulutangkis ?	
<i>Input</i>		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus ?	

2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung ?	
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet bulutangkis sangat sulit ?	
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi ?	
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet ?	
<i>Process</i>		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan ?	
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan ?	
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program Pembinaaan ?	
<i>Product</i>		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan ?	
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi ?	

Tabel 2 Kisi-kisi Wawancara Pelatih

No	Pertanyaan	Jawaban Item
<i>Context</i>		
1	Apakah pelatih masuk dalam struktur program Pembinaaan ?	
2	Apakah pelatih ikut serta dalam proses Pembinaaan prestasi ?	
3	Apakah pelatih memiliki target dalam proses Pembinaaan prestasi olahraga?	
<i>Input</i>		
1	Apakah pelatih menawarkan	

	diri atau mengikuti pelatihan ?	
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet ?	
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet ?	
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan ?	
<i>Prossess</i>		
1	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun ?	
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan ?	
3	Adakah kesulitan saat pelaksaan program Pembinaan prestasi olahraga?	
<i>Product</i>		
1	Apakah target dalam perencanaan program Pembinaan dapat dicapai.?	

Tabel 3 Kisi-kisi wawancara untuk Pengurus

No	Pertanyaan	Jawaban Item
<i>Context</i>		
1	Apakah peran Klub Bulutangkis Pandiga berjalan dengan Baik ?	
2	Apakah program Pembinaan disusun oleh pengurus ?	
3	Bagaimana Pembinaan prestasi olahraga ?	
<i>Input</i>		
1	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih ?	
2	Apakah ada persyaratan dalam	

	menjadi seorang pelatih ?	
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas pelatih ?	
4	Dari manakah sumber dana yang didapat untuk dikelola ?	
5	Apakah dana yang digunakan untuk Pembinaan olahraga optimal ?	
<i>Process</i>		
1	Apakah proses Pembinaan dilakukan sendiri atau ada unsur-unsur lain yang membantu ?	
2	Apakah proses sosialisasi sudah optimal ?	
3	Adakah kesulitan dalam proses Pembinaan ini ?	
<i>Product</i>		
1	Prestasi apa saja yang telah dicapai ?	

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemeriksaan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan penggelembungan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. (Denny & Weckesser, 2022) menyatakan observasi merupakan tindakan mengamati fenomena sosial di dunia nyata, mencatat apa yang dilakukan orang, bukan apa yang mereka nyatakan.

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari Teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti (Alhamid, T. Anufia, 2021)

Menurut Bungin dalam (Alhamid, T. Anufia, 2021) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu (1). observasi partisipasi (2). observasi tidak terstruktur, dan (3). observasi kelompok.

- 1) Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian (Rahardjo, 2011).

Menurut Small & Calarco, (2022) peranan observer, dibagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Pada beberapa pengamatan juga

dikenalkan kombinasi dari peran observer, yaitu pengamat sebagai partisipan (observer as participant), partisipan sebagai pengamat (participant as observation) Observasi menurut situasinya dibagi menjadi free situation yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi bebas, observasi dilakukan tanpa adanya hal-hal atau faktor yang membatasi; manipulated situation yaitu observasi yang dilakukan pada situasi yang dimanipulasi sedemikian rupa. Observer dapat mengendalikan dan mengontrol situasi; partially controlled situation yaitu observasi yang dilakukan pada dua situasi atau keadaan free situation dan situasi manipulatif. Menurut sifat observasi, terdiri dari observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan menurut struktur yang berisikan faktor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori, masalah yang hendak diobservasi; dan observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan tanpa struktur atau rencana terlebih dahulu, dengan demikian observer dapat menangkap apa saja yang dapat ditangkap (Baskoro dalam Hasanah, 2017).

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Sekhon et al., 2022) & (Herlina, 2021). Metode pengumpulan angket ini dapat menggunakan beberapa cara yaitu dengan mengisi langsung menggunakan kertas ataupun menggunakan google form. Dalam penelitian ini angket berisi mengenai program Pembinaaan prestasi cabang olahraga bulutangkis Klub Bulutangkis Pandiga.

Teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner harus dikembangkan secara sistematis agar valid dan reliabel, agar dapat mengukur variabel yang akan diukur secara tepat. Langkah-langkah pengembangan angket/kuesioner antara lain: 1) Menentukan informasi yang diperlukan, 2) Telaah literatur, 3) Menentukan teori, 4) Mengembangkan dimensi dan indikator variabel, 5) Mengembangkan indikator, 6) Menentukan responden angket/kuesioner, 7) Mengembangkan butir angket/kuesioner (Amir, 2017)

Hal-hal yang perlu ditanyakan dalam angket yaitu: 1. *Contexts*, dalam *Contexts* terdiri dari latar belakang program Pembinaaan, tujuan program Pembinaaan, program Pembinaaan. 2. *Input*, dalam *Input* terdiri dari pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua. 3. *Process*, dalam *Process* terdiri dari pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program Pembinaaan dan monitoring. 4. *Product*, dalam *Product* terdiri dari prestasi.

Pranatawijaya et al., (2021) menyatakan Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrun et al., 2021; P. A. Saputra & Nugroho, 2017). Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4 :

Tabel 4 Skala Linkert

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Di bawah ini merupakan angket google form yang digunakan Pengurus, Pelatih dan Atlet.

Tabel 5 Kisi-kisi Angket Pembinaaan Prestasi pengurus

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Context</i>			
1	Latar Belakang Program Pembinaaan	a. Kepengurusan b. Strategi Pembinaaan Atlet	
2	Tujuan Program Pembinaaan	a. Visi dan Misi b. Target Juara	
3	Program Pembinaaan	a. Pembinaaan Pemanduan Bakat b. Pembinaaan Prestasi	
<i>Input</i>			
1	Sumber Daya manusia	a. Pelatih b. Atlet	
2	Program Pelatih	a. Program Latihan	
3	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan b. Kelengkapan Sarana dan prasarana	
4	Pendanaan	a. Pengembangan Atlet b. Administrasi	
5	Sarana dan Prasarana	a. kelengkapan b. standar kelengkapan	
6	Atlet	a. Atlet	

<i>Prossess</i>			
1	Implementasi Program	a. Program Pelatih	
2	Koordinasi	a. Pengurus b. Pelatih	
3	<i>Monitoring</i>	a. Pengurus	
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Usaha b. Hasil	

Tabel 6 Kisi-kisi Angket Pembinaaan Prestasi pelatih

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Context</i>			
1	Latar Belakang Program Pembinaaan	a. Kepengurusan b. Strategi Pembinaaan Atlet	
2	Tujuan Program Pembinaaan	a. Visi dan Misi b. Target Juara	
3	Program Pembinaaan	a. Pembinaaan Pemanduan Bakat b. Pembinaaan Prestasi	
<i>Input</i>			
1	Sumber Daya manusia	a. Pelatih b. Atlet	
2	Program Pelatih	a. Program Latihan	
3	Pendanaan	a. Pengembangan Atlet b. Administrasi	
4	Dukungan Orang tua	a. Pengembangan Atlet	
5	Sarana dan Prasarana	a. kelengkapan b. standar kelengkapan	
<i>Prossess</i>			
1	Implementasi Program	a. Program Pelatih	
2	Koordinasi	a. Pengurus b. Pelatih	
3	<i>Monitoring</i>	a. Pengurus	
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Usaha b. Hasil	

Tabel 7 Kisi-kisi Angket Pembinaaan Prestasi Atlet

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Context</i>			
1	Latar Belakang Program Pembinaaan	a. Kepengurusan b. Strategi Pembinaaan Atlet	
2	Tujuan Program Pembinaaan	a. Visi dan Misi b. Target Juara	
3	Program Pembinaaan	a. Pembinaaan Pemanduan Bakat b. Pembinaaan Prestasi	
<i>Input</i>			
1	Sumber Daya manusia	a. Pelatih b. Atlet	
2	Program Pelatih	a. Program Latihan	
3	Pendanaan	a. Pengembangan Atlet b. Administrasi	
4	Dukungan Orang tua	a. Pengembangan Atlet	
5	Sarana dan Prasarana	a. kelengkapan b. standar kelengkapan	
<i>Prosses</i>			
1	Implementasi Program	a. Program Pelatih	
2	Koordinasi	a. Pengurus b. Pelatih	
<i>Product</i>			
1	Prestasi	a. Usaha b. Hasil	
2	Kesejahteraan	a. Atlet	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian evaluasi ini peneliti membuat instrumen penelitian berupa angket yang akan diajukan kepada pengurus, pelatih dan atlet Klub Bulutangkis Pandiga , sehingga dengan adanya instrumen baru yang akan dibuat peneliti akan menggunakan instrumen angket yang akan divalidasi oleh ahli.

1. Validasi Instrumen

Alat ukur atau sebuah instrumen yang akan dilakukan penelitian untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas dari data. Menurut (Hidayat, 2021) uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus pearson *Product moment*, kemudian setelah itu diuji menggunakan uji t dan baru dilihat penafsiran dari indeks korelasinya. Sehingga dengan adanya validasi instrumen dapat diketahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen dilakukan oleh 2 ahli yaitu Dr. Duwi Kurnianto Pambudi,M.Or dan Dr, Ridho Gata Wijaya,M.Or. Materi baik kuisisioner dan wawancara dinyatakan valid untuk digunakan.

2. Reliabilitas instrumen

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel sehingga dapat diketahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang lebih dari dua kali, dari reliabilitas ini dapat diketahui data yang muncul merupakan data yang dapat dipercaya (A. Saputra, 2020). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluru butir atau item pertanyaan dalam angket / kuesioner penelitian yang digunakan dalam penelitian (Wiratna Sujarweni. 2014:193). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Reliabilitas yaitu :

- a. Jika nilai *Cronbachs Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner angket dinyatakan *reliabel* atau konsisten sehingga bisa digunakan dalam penelitian.

b. jika nilai *Cronbachs Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan bahwa nilai *Cronbachs Alpha* > 0,60 baik di kuisioner atlet, pelatih maupun Pengurus.

G. Analisis Data

(Barlian, 2021) menyatakan secara substantif tahapan dalam analisis data adalah : 1) proses membandingkan dan mengetes teori atau konsep dengan informasi yang ditemukan, 2) mencari dan menemukan konsep baru dari data yang dikumpulkan, 3) mencari penjelasan apakah konsep baru itu berlaku umum, atau hanya terjadi pada kondisi tertentu (variabel antara). Dalam penelitian menggunakan teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, cara analisis dengan mendeskripsikan hasil evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis Pandiga .

H. Kriteria Keberhasilan

Data yang terkumpul dari kuesioner pengambil kebijakan, pengelola, dan siswa dianalisis secara kuantitatif kemudian dimaknai. Pengkategorikan didasarkan pada daerah kurva normal, kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori (Widoyoko et al., 2020) yaitu:

- a. $X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$: Sangat Baik
- b. $\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$: Baik
- c. $\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$: Cukup
- d. $\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$: Kurang

e. $X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$: Sangat Kurang

Keterangan :

\bar{X}_i (Rata Ideal) : $^1/2$ (skor maksimum + skor minimum

ideal)

sb_i (Simpangan Baku Ideal) : $^1/6$ (skor maksimum - skor minimum

ideal)

X : Skor Empiris

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Uraian hasil penelitian yang dilakukan secara umum akan menjelaskan bagaimana hasil yang diperoleh dari Klub Bulutangkis Pandiga Yogyakarta diikuti dengan data seluruh subjek penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci pada Bagian Pembahasan dan Analisis Data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode antara lain penggunaan kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat kuisioner atau pernyataan untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini kuesioner berisi pernyataan mengenai perkembangan kinerja Klub Bulutangkis Pandiga. Kuesioner ini ditujukan kepada Pengurus, Pelatih bahkan para atlet itu sendiri. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari kuisioner dapat membantu dalam mengumpulkan data terkait dengan perkembangan prestasi di Klub Bulutangkis Pandiga.

Data yang diperoleh dari kuisioner akan diperkuat dengan data hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian yaitu pengurus, pelatih, dan atlet di Klub Bulu Tangkis Pandiga.

1. Profil Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi Pengurus, pelatih dan pemain Klub Bulutangkis Pandiga. Jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang. Dengan rincian subyek meliputi 3 orang pengurus, 3 orang pelatih dan 14 orang

atlet. Seluruh subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang dianggap familiar dengan program latihan yang dilakukan oleh Klub Bulutangkis Pandiga.

B. Hasil Analisis

Data penelitian untuk mengevaluasi program pengembangan kinerja Klub Bulutangkis Pandiga dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan data angket dan wawancara. Kuesioner penelitian ini melalui proses pengujian rumus Pearson *Product Moment*, kemudian diuji dengan uji t, kemudian dipertimbangkan interpretasi indeks korelasi dengan SPSS dan diperoleh nilai reliabilitas Cronbach's Alpha yang besar yaitu koefisien sebesar 0,60. Oleh karena itu, kuesioner ini dapat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan tersebut (Anggraini et al., 2022) Jika menggunakan alat yang valid maka akan menghasilkan data yang valid juga. Valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur dari segi validasi. Pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan cara menguji instrumen satu kali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Evaluasi yang diteliti meliputi evaluasi konteks, *Input*, proses, dan produk. Uraian hasil penelitian dibagi ke dalam kategori data untuk mengetahui trend hasil program pengembangan prestasi Klub Bulutangkis Pandiga menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, baik, kurang baik dan sangat buruk. Kategori-kategori ini dibuat berdasarkan nilai ideal mean dan deviasi standar. Hasil yang diperoleh dari evaluasi program Program

Pembinaaan Prestasi Klub Bulutangkis Pandiga masing-masing komponen.

Gambarkan data penelitian sebagai berikut.

1. Evaluasi Context

Evaluasi Program Pengembangan Kinerja pada Klub Bulutangkis Pandiga berdasarkan hasil evaluasi. Landasan penelitian ini didasarkan pada pendapat Pengurus dan pelatih. Tujuan penilaian konteks adalah sebagai berikut (Stufflebeam, 2002) menyatakan bahwa “penilaian konteks merupakan bagian integral dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan suatu Klub Bulutangkis Pandiga”, penilaian konteks adalah bagian dari pekerjaan yang dilakukan oleh Pengurus Klub Bulutangkis Pandiga dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penilaian konteks menghasilkan informasi tentang berbagai kebutuhan yang telah diprioritaskan, yang kemudian dapat dirumuskan tujuannya. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui kuisioner dan wawancara terhadap beberapa responden dan pengolah, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Evaluasi Context Berdasarkan Pengurus

Hasil penelitian evaluasi Context menurut Pengurus pada penelitian ini diukur dengan 12 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan semua data valid dan reliabel karena sig 2 Tailed dan Cornbach's Alpha > dari R tabel 0.944. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasikan untuk mengetahui hasil aspek produk menjadi empat kategori. yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setelah diperoleh nilai mean

ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Iskandar et al., 2022)

Tabel 8. Hasil Evaluasi Context Pengurus

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	2	66.7
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	1	33.3
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	0	0
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil penelitian evaluasi Pengurus Berbasis Konteks dengan skor rata-rata ideal 43.67 berada pada kategori sangat setuju dengan rate 66.7%. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat dipahami bahwa responden Pengurus menilai hasil penilaian konteks sudah baik. Memang kepengurusan selalu berada dalam kendali bersama, kepengurusan harus tetap menjalankan fungsinya secara maksimal untuk menjamin perkembangan Klub Bulutangkis Pandiga ke depannya lebih baik lagi. Dengan fasilitas yang cukup lengkap, pengurus dapat memenuhi kebutuhan dasar pengembangan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, tujuan program pengembangan kinerja belum tercapai karena sejumlah faktor terkait anggaran dan efek dari pandemi COVID. Oleh karena itu, aspek konteks menurut pelatih selalu dapat dianggap sebagai tipe yang tepat. Hasil tersebut di dukung dengan wawancara dengan HR selaku pengurus yang menyatakan

“iya, selama ini semaksimal mungkin mengakomodir kebutuhan-kebutuhan dasar pada Pembinaan namun tetap tergantung pada kesibukan anak-anak. Apalagi masih

bergantung orang tua untuk datang, namun kita selalu berusaha menjalankan tugas secara maksimal. Setiap pengurus menjalankan tugasnya masing-masing walaupun merangkap sebagai pelatih”

Lebih lanjut masalah penyusunan program Latihan, HR juga menyatakan

“dikarenakan pengurus dan pelatih merangkap menjadi satu sehingga penyusunan program Latihan dilakukan bersama-sama.”

HR juga menyatakan pada saat wawancara

“meskipun pengurus sudah maksimal menjalankan tugasnya namun tujuan program Pembinaan masih belum bisa tercapai karena ada beberapa faktor khususnya kesibukan atlet sendiri, jika berbicara tentang anggaran karena kita memang bisnis keluarga jadi didapatkan dari iuran yang Latihan”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden dapat dikatakan bahwa kegiatan latihan setiap atlet berada di luar kendali pihak Pengurus namun pihak pengelola tetap menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Pengurus juga selalu melakukan evaluasi dan koordinasi dengan orang tua selama proses latihan di Klub Bulutangkis Pandiga. Kehadiran atlet dalam setiap sesi latihan sangatlah penting. karena memainkan peran yang sangat penting dalam pelatihan dan mencapai hasil. Selain itu, hubungan yang terkoordinasi dengan baik antara administrator, pelatih, dan atlet penting untuk membantu orang tua memantau anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun pemberian harus terus dilakukan agar lanskap latihan di Klub Bulutangkis Pandiga menjadi lebih baik.

b. Evaluasi Context berdasarkan Pelatih

Hasil penelitian evaluasi Context menurut Pelatih pada penelitian ini diukur dengan 12 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan semua data valid dan reliabel karena sig 2 Tailed dan Cornbach's Alpha > dari R tabel 0.532. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasikan untuk mengetahui hasil aspek produk menjadi empat kategori. yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Iskandar et al., 2022)

Tabel 9. Hasil Evaluasi Context Pelatih

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	2	66.7
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	1	33.3
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	0	0
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil penelitian evaluasi Pelatih Berbasis Konteks dengan skor rata-rata ideal 43.67 berada pada kategori sangat setuju dengan rate 66.7%. Hasil ini dapat diartikan sebagai pelatih yang menyatakan bahwa penilaian konteks sudah sangat baik. Dalam hal ini evaluasi program dalam konteks operasional sudah efektif.

c. Evaluasi Context berdasarkan Atlet

Hasil penelitian evaluasi Context menurut Atlet pada penelitian ini diukur dengan 9 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan semua data valid dan reliabel karena sig 2 Tailed dan Cornbach's Alpha >

dari R tabel 0.532. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasikan untuk mengetahui hasil aspek produk menjadi empat kategori. yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Iskandar et al., 2022)

Tabel 10. Hasil Evaluasi Context Atlet

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	3	21,4
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	6	40
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	4	31,4
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	1	7,1

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil penelitian evaluasi atlet Berbasis Konteks dengan skor rata-rata ideal 33.57 berada pada kategori setuju dengan rate 40%. Hasil ini dapat diartikan sebagai atlet yang menyatakan bahwa penilaian konteks sudah cukup. Dalam hal ini evaluasi program dalam konteks operasional sudah efektif namun dinilai belum baik.

Hasil tersebut didukung dengan wawancara dengan atlet mengenai beberapa aspek konteks evaluasi, kata AB.

“pelatih selama ini menyampaikan rencana program latihan yang akan diberikan sebelum Latihan maupun pada saat akan mengikuti suatu kejuaraan”

Untuk penyusunan program pelatih melakukan Bersama-sama dengan pelatih lain sehingga antara Latihan fisik, Teknik dan taktik dapat dilatih sesuai dengan tahapannya.

Hasil wawancara dengan AL selaku pelatih juga menyatakan:

“Iya, dengan menyampaikan tujuan program Pembinaaan ini dimaksudkan atlet bisa menetapkan target yang akan dicapai”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pelatih Klub Bulutangkis Pandiga, dapat dikatakan bahwa komunikasi pelatih terlebih dahulu mengenai tujuan program akan membantu para atlet untuk tetap termotivasi, dan prestasi merupakan hal yang sangat penting. Tujuan atau sasaran program telah dibuat. Hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan. Selain itu, para pelatih harus terus meningkatkan kualitas dalam melatih atlet di Klub Bulutangkis Pandiga agar semakin baik. Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara pada konteks evaluasi memperoleh hasil Baik.

2. Evaluasi Input

Evaluasi terhadap program pengembangan kinerja Klub Bulu Tangkis Pandiga sebagai bagian dari penilaian *Input* penelitian ini didasarkan pada pendapat Pengurus, pelatih, dan pemain. (Finney, 2021) mengatakan bahwa “dengan demikian, penilaian *Input* adalah penilaian terhadap rencana aksi program”, penilaian *Input* adalah penilaian terhadap kegiatan rencana program yang telah disusun. Finney menambahkan bahwa “penilaian masuk mencakup pemeriksaan isi program yang dimaksudkan. Hal ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana strategi, prosedur dan kegiatan program mendukung tujuan dan sasaran yang diidentifikasi selama proses penilaian kebutuhan dan penilaian konteks. Penilaian masuk termasuk memeriksa isi program yang dimaksud. Hal ini dibuat untuk mengevaluasi sejauh mana

strategi, prosedur, dan kegiatan program mendukung tujuan dan sasaran program yang diidentifikasi selama proses penilaian kebutuhan dan penilaian konteks. Stufflebeam, (2002) mengatakan *Input* ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, aset dan peluang untuk membantu pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas dan membantu tim mengevaluasi tujuan, prioritas, manfaat program, rencana. Rencana aksi dan anggaran yang lebih luas didasarkan pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sasaran sasaran. Dalam penelitian ini aspek *Input* meliputi atlet, pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan, dan dukungan orang tua. Setelah pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara dan pengolahan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Evaluasi Input Berdasarkan Pengurus

Hasil penelitian evaluasi *Input* menurut Pengurus pada penelitian ini diukur dengan 19 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan semua data valid dan reliabel karena sig 2 Tailed dan Cornbach's Alpha > dari R tabel 0.944. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasikan untuk mengetahui hasil aspek produk menjadi empat kategori. yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Iskandar et al., 2022)

Tabel 11. Hasil Evaluasi *Input* Pengurus

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	2	66.7
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	1	33.3
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	0	0
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil penelitian evaluasi Pengurus Berbasis Konteks dengan skor rata-rata ideal 67,67 berada pada kategori sangat setuju dengan rate 66.7%. Hasil ini dapat diartikan Pengurus menyatakan bahwa Pengurus secara *Input* sudah baik. Hasil ini sesuai dengan wawancara personel yang dinyatakan oleh Pengurus perekrutan pelatih.

“kita dalam merekrut pelatih mengambil dari sport science khususnya di pelatih fisik karena dengan begitu dapat selaras dan sejajar dengan pemikiran para pelatih Teknik, tentunya dengan orang yang memiliki latar belakang ilmu bulutangkis.”

HR juga mengatakan bahwa pihak pengurus semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan dari pelaksanaan program Pembinaan ini tentunya tetap berdasarkan rencana yang dibuat dari awal dan disesuaikan dengan kemampuan atlet. Dilanjutkan dengan wawancara dengan AI juga selaku pengurus dalam perekrutan pelatih menyatakan bahwa

“dalam merekrut pelatih, kita juga melihat track record dari pelatih tersebut kemudian indicator-indikator pendukung lainnya”

Begitu juga dengan atlet, pada wawancara dengan HR menyatakan

“dalam pemilihan atlet kita sebagai klub tentu menjaring atlet yang memang bersungguh-sungguh ingin belajar bulutangkis dengan professional walaupun ada yang hanya ingin ikut Latihan saja namun yang difokuskan untuk mengikuti kejuaraan akan dibina lebih.”

Berdasarkan Anggaran yang didapatkan Pengurus menyatakan bahwa

“Karena Klub Bulutangkis merupakan klub yang berorientasi bisnis keluarga sehingga kira tidak mau ada sponsor dari luar yang akan membuat target untuk kita jadi biaya operasional diperoleh dari iuran atlet setiap bulan”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari segi kontribusi, rekrutmen pelatih dan atlet berjalan dengan baik, dan sejauh ini pihak Pengurus tidak mengalami kendala yang berarti. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan yang perlu dibenahi dalam proses seleksi, khususnya bagi para atlet. Dalam menyeleksi atlet, perlu adanya koordinasi antara pengurus, pelatih, dan orang tua agar fokus pada atlet yang masuk yang fokus menjadi atlet atau sekedar mengisi waktu luang agar pelatih dan pengurus dapat melakukan penyaringan, pada akhirnya bagi atlet yang ingin menjadi atlet. atlet profesional. Serta memberikan rincian yang jelas mengenai langkah-langkah dalam proses seleksi atlet. Dengan begitu, pemilihan atlet dan pelatih dapat dilakukan secara efisien dan terarah, tentunya secara transparan.

b. Evaluasi Input Berdasarkan Pelatih

Hasil penelitian evaluasi *Input* menurut Pelatih pada penelitian ini diukur dengan 19 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan semua data valid dan reliabel karena sig 2 Tailed dan Cornbach's Alpha >

dari R tabel 0.944. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasikan untuk mengetahui hasil aspek produk menjadi empat kategori. yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Iskandar et al., 2022)

Tabel 12. Hasil Evaluasi *Input* Pelatih

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	2	66.7
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	1	33.3
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	0	0
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil penelitian evaluasi Pelatih Berbasis Konteks dengan skor rata-rata ideal 67,67 berada pada kategori sangat setuju dengan rate 66.7%.

Hasil tersebut dapat diartikan pelatih menyatakan penilaian masuknya sudah baik. Hasil tersebut didukung dengan wawancara dengan AB selaku pelatih mengenai kewenangan rekrutmen atlet.

“Iya pasti, Ya rata-rata secara penuh perekrutan atlet dari pelatih karena ini klub yang orientasinya bisnis tentu semua atlet di terima namun pada prosesnya dilakukan seleksi untuk atlet mana yang akan difokuskan sebagai atlet profesional, dan pasti di diskusikan dan dikoordinasikan dengan pengurus”

AB juga menyatakan bahwa

“sejauh ini sebagai pelatih sudah cukup puas dengan sarana dan prasarana yang ada karena sangat memenuhi standar untuk melatih maupun berlatih atlet”

Hasil wawancara dengan AL juga menyatakan

“Iya, kita diberi kewenangan untuk merekrut atlet, kita lebih tahu mana yang kita butuhkan atlet tersebut, tentunya tetap melakukan koordinasi sampai pengurus kita”

AL juga menyatakan bahwa sebagai pengurus perlu meningkatkan kompetensinya agar diakui secara tertulis.

“sebagai pelatih tentu jika ada perkembangan keilmuan secara sport science kita akan mengikuti pelatihan yang berkaitan karena hal tersebut sangat perlu agar tidak tertinggal dengan klub lain”

Rekrutmen tidak hanya dilakukan terhadap atlet namun juga pelatih, dalam hal ini Klub Bulutangkis Pandiga merekrut pelatih secara selektif.

Sarana dan Prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua juga dinilai baik, didukung dengan hasil wawancara kepada kedua pelatih yang menunjukkan sarana dan prasarana yang lengkap baik dari segi lapangan, peralatan latihan fisik dan lingkungan yang nyaman di kawasan GOR Pandiga. .

Pelatih AB menyatakan

“jika melihat klub lain Kub Bulutangkis Pandiga merupakan salah satu klub dengan fasilitas yang cukup memadai dan bisa dikatakan lengkap dan memiliki standar yang baik”

Dari segi kontribusi pelatih bisa dikatakan baik, namun banyak aspek kontribusi yang perlu dievaluasi, termasuk dalam rekrutmen atlet, pada

wawancara di atas memberikan kewenangan penuh untuk merekrut atlet. Saat merekrut atlet, Pengurus harus memilih dari sudut pandang praktis, bukan hanya pelatihnya. Dengan begitu, proses seleksi dapat berjalan maksimal sesuai tujuan yang telah ditentukan. Pada tahap seleksi sebaiknya mempersiapkan prosedur yang jelas agar calon atlet dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi. Dengan adanya evaluasi tersebut maka Pembinaan kinerja Klub Bulutangkis Pandiga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program Pembinaan. Dan juga dari anggaran tersebut dapat dilakukan penilaian untuk memperbanyak jumlah atlet untuk menambah kuota atlet di Klub Bulutangkis Pandiga. Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara pada Input evaluasi memperoleh hasil Baik.

c. Evaluasi input berdasarkan Atlet

Hasil penelitian evaluasi *Input* menurut atlet pada penelitian ini diukur dengan 11 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan semua data valid dan reliabel karena $\text{sig } 2 \text{ Tailed}$ dan $\text{Cornbach's Alpha} >$ dari R tabel 0.532. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasikan untuk mengetahui hasil aspek produk menjadi empat kategori. yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Iskandar et al., 2022)

Tabel 13. Hasil Evaluasi *Input* Atlet

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	7	50
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	5	35,7
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	2	14,3
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil penelitian penilaian *Input* atlet dengan mean 41,14 sebagian besar menganggap dengan persentase 50%. Hasil tersebut dapat diartikan atlet menyatakan penilaian masuknya berada pada kategori benar.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan beberapa pemain Klub Bulu Tangkis Pandiga yang menyatakan bahwa pelatih tersebut dinilai Pengurus cocok dengan kemampuannya. Hasil wawancara dengan atlet juga menunjukkan bahwa kualitas pelatih dalam memberikan petunjuk dan bimbingan selama latihan sangat jelas dan dapat diterima dengan mudah. Dan proses bergabung di klub bulu tangkis Pandiga tidaklah sulit, cukup mendaftar saja, tidak ada pilihan lain. Hasil wawancara dengan TM Athlete mengatakan, "Dukungan orang tua terhadap atlet juga sangat baik, dari awal atlet ingin menjadi anggota klub atlet, tidak ada orang tua yang tidak mendukung anaknya. Alhasil, tidak ada orang tua yang tidak menafkahi anaknya. Dalam wawancara dengan atlet SV terungkap bahwa dari dulu sampai sekarang orang tuanya sangat mendukung "sehingga keluarga mendukungnya saudara, dari awal orang tuanya juga mendukung." Atlet NR

ini menambahkan “orang tua sangat mendukung. Tidak ada batasan dari orang tuamu.

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa donasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang telah disusun. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dievaluasi agar program latihan dapat terlaksana dengan baik, yaitu proses seleksi atlet perlu diperhatikan sejak awal agar Klub Bulu Tangkis Pandiga mempunyai peluang untuk database. atlet. atlet yang memang berniat menjadi atlet agar tidak membuang-buang uang dan waktu. Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara pada Prossess evaluasi memperoleh hasil Baik.

3. Evaluasi *Process*

Penilaian Program Pengembangan Kinerja Klub Pandiga Badangis didasarkan pada proses evaluasi penelitian ini yang didasarkan pada pendapat pengurus, pelatih, dan atlet. Dalam penelitian ini dikumpulkan informasi mengenai aspek pengelolaan program, pengembangan outcome dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) program. Berdasarkan (Finney, 2021) Penilaian formatif ini bertujuan untuk melakukan pendekatan terhadap implementasi rencana untuk mendukung karyawan dan menjelaskan manfaat program. Evaluasi formatif juga dapat meninjau rencana dan penilaian sebelumnya untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting program yang perlu dipantau. (Stufflebeam, 2002) juga menyatakan bahwa “penilaian formatif adalah penilaian berkelanjutan terhadap

implementasi rencana aksi yang dikembangkan oleh Klub Bulutangkis Pandiga. Ini adalah pemantauan program yang berkelanjutan dan sistematis.” Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang berkesinambungan terhadap hasil program yang telah dikembangkan oleh Klub Bulutangkis Pandiga. Ini digunakan untuk melacak secara sistematis program mana yang sedang berjalan. Dalam penelitian ini penilaian formatif meliputi proses Pembinaaan dan pelaksanaan pemantauan program Pembinaaan kinerja Klub Bulutangkis Pandiga. Setelah pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara dan pengolahan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Evaluasi *Process* Berdasarkan Pengurus

Hasil penelitian evaluasi proses menurut Pengurus pada penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan semua data valid dan reliabel karena sig 2 Tailed dan Cornbach's Alpha > dari R tabel 0.944. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasikan untuk mengetahui hasil aspek produk menjadi empat kategori. yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Iskandar et al., 2022)

Tabel 14. Hasil Evaluasi *Process* Pengurus

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	1	33.3
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	2	66.7
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	0	0
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil penelitian evaluasi Pengurus secara proses dengan skor rata-rata ideal 36,33 berada pada kategori setuju dengan rate 66.7%.

Hasil tersebut sesuai dengan wawancara dengan HR selaku pengurus mengenai proses Pembinaaan menyatakan

“kalau menurut saya sudah berjalan dengan baik. Karena memang Klub ini berdiri sudah cukup lama jadi ya hasilnya sudah 2 atlet yang pernah menjuarai di tingkat nasional, tetapi kami akan terus melakukan evaluasi terkait dengan Pembinaaan atlet kita ini”

Sedangkan dalam pengawasan menurut HR menyatakan

“kami melakukan pengawasan secara berkala dengan meminta laporan dari setiap pelatih, tapi kadang ya kita beberapa kali melihat langsung proses Latihannya disisi lain kurang baiknya pembibitan yang dilakukan sehingga tidak ada penerus yang memiliki prestasi di nasional”

Hasil wawancara dengan AI sebagai pengurus juga menyatakan :

“setidaknya setiap latihan kita mengawasi proses Latihan mereka, sejauh ini pengurus selalu melakukan pengawasan dengan melihat langsung ke lokasi Latihan mereka”

Melihat hasil wawancara terlihat bahwa proses evaluasi telah dilaksanakan dengan baik, namun dalam proses pelaksanaan latihan masih terdapat kendala terutama dalam mencetak atlet-atlet yang unggul. Hasil wawancara dengan AI selaku pengurus menyatakan :

“dikarenakan hal yang diluar control pelatih dan pengurus seperti kesibukan keluarga atlet maupun sekolah sehingga

kurang maksimalnya proses latihannya meskipun setiap Latihan diberitahu target apa yang dikejar kepada atlet sebagai motivasi”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses latihan Klub Bulutangkis Pandiga selama ini telah berjalan dengan baik berkat pengawasan yang rutin dengan meninjau langsung tempat latihan di GOR Pandiga meskipun masih terdapat kendala, keragu-raguan dalam aktivitas atlet.

b. evaluasi *Process* berdasarkan Pelatih

Hasil penelitian evaluasi proses menurut Pelatih pada penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan semua data valid dan reliabel karena sig 2 Tailed dan Cornbach's Alpha > dari R tabel 0.944. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasikan untuk mengetahui hasil aspek produk menjadi empat kategori. yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Iskandar et al., 2022)Z

Tabel 15. Hasil Evaluasi *Process* Pelatih

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	1	33.3
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	2	66.7
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	0	0
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil penelitian evaluasi pelatih secara proses dengan skor rata-rata ideal 36,33 berada pada kategori setuju dengan rate 66.7%.

Hasil ini didukung dengan wawancara dengan AB selaku Pembinaan yang menyatakan “Program dilaksanakan sesuai dengan alasan yang dikemukakan di awal.” Hal ini menunjukkan Klub Bulu Tangkis Pandiga mempunyai kemampuan dalam memaksimalkan program-program yang ada. Proses latihan Klub Bulutangkis Pandiga tidak hanya sekedar menjalin hubungan baik dengan atlet namun juga membina hubungan baik dengan orang tua, karena dukungan orang tua merupakan motivasi besar yang penting bagi para atlet.

Hasil wawancara pelatih menunjukkan kendala yang dihadapi juga menjadi kendala dalam memaksimalkan program latihan atlet. Hasil wawancara dengan AB seperti yang disampaikan oleh pelatih:

“ya mereka kan punya kesibukan masing-masing baik dengan keluarga maupun dengan sekolahnya karena masih anak-anak sekolah jadi itu diluar control kita”

Selain itu AB juga menyatakan

“kendala pada waktu Latihan, karena mereka anak sekolah harusnya kita melakukan Latihan di jam mereka pulang sekolah tapi karena sekolah mereka berbeda-beda jadi kadang ada yang sampe sore banget ada yang pulang cepet beda-beda.”

Hasil dari proses tersebut bagi para pelatih dapat dikatakan bahwa proses latihan di Klub Bulu Tangkis Pandiga berlangsung maksimal

meskipun banyak kendala terkait jadwal atlet yang padat dan waktu latihan yang menurut para pelatih sulit. untuk mengelola. mengumpulkan. Dalam hal ini, evaluasi harus terus dilakukan untuk memaksimalkan perkembangan Klub. Kegiatan ini memerlukan tanggung jawab dan kerja sama pelatih dan orang tua untuk mendorong atlet berlatih lebih giat. Sehingga para atlet dapat berlatih secara maksimal. Jadi, waktu latihan sangat menentukan seberapa baik seorang atlet mencapai tujuannya.

c. Evaluasi *Process* berdasarkan Atlet

Hasil penelitian evaluasi proses menurut Atlet pada penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan semua data valid dan reliabel karena sig 2 Tailed dan Cornbach's Alpha > dari R tabel 0.532. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasikan untuk mengetahui hasil aspek produk menjadi empat kategori. yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Iskandar et al., 2022)

Tabel 16. Hasil Evaluasi *Process* Atlet

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	8	57
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	6	43
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	0	0
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil pencarian evaluasi produk dengan mean 37,57 berdasarkan atlet sebagian besar baik dengan rate 57%.

Hasil ini dapat diartikan sebagai atlet yang melaporkan bahwa produknya dinilai baik. Namun prestasi yang diraih oleh Klub Bulu Tangkis Pandiga belum terealisasi secara maksimal, terbukti dari pernyataan para atlet dalam wawancara bahwa mereka sibuk dengan studi dan aktivitas keluarga serta situasi wabah sehingga tidak dapat mengikuti pertandingan pada tahun 2020. - 2022 karena tidak ada pertandingan akan berlangsung. Namun di tahun 2023 ini, para atlet sangat percaya diri dan optimistis saat mengikuti berbagai kejuaraan hingga meraih podium.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi terhadap program pengembangan kinerja Klub Bulutangkis Pandiga didasarkan pada evaluasi produk dalam penelitian ini yang didasarkan pada pendapat pengelola, pelatih dan pemain. (Finney, 2021) Evaluasi produk bertujuan untuk menentukan hasil dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak, dalam jangka pendek dan panjang. Yang jelas evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah memenuhi tujuannya atau tidak. Tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur, mendeskripsikan, dan mengevaluasi tingkat pencapaian upaya perbaikan Klub Bulutangkis Pandiga terhadap tujuan program jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini aspek yang termasuk dalam evaluasi produk adalah kinerja Klub Bulutangkis

Pandiga. Setelah pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara dan pengolahan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Evaluasi *Product* berdasarkan Pengurus

Hasil penelitian evaluasi produk menurut Pengurus pada penelitian ini diukur dengan 3 item pernyataan, sehingga mean ideal = 5 dan standar deviasi ideal = 1. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasi untuk mengetahui hasil aspek produk. menjadi lima kategori: sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Finney, 2021).

Tabel 17. Hasil Evaluasi *Product* Pengurus

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	3	100
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	0	0
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	0	0
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil pencarian evaluasi produk berdasarkan Pengurus sebagian besar adalah adil dengan rate 100%. Hasil tersebut dapat diartikan sebagai pendapat Pengurus bahwa evaluasi produk cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dimaklumi bahwa hasil produk atau pelatihan masih kurang maksimal. Pernyataan pengurus yang menyebutkan Klub Bulu Tangkis Pandiga tergolong cukup tua menunjukkan proses latihan yang dilakukan selama ini sudah menghasilkan

2 orang yang menjadi juara nasional. Dalam sebuah wawancara dengan HR mereka mengatakan itu

“kalau atlet yang dihasilkan Klub Bulutangkis Pandiga sudah ada dua orang yang pernah menjuarai di tingkat nasional, sisanya juara kabupaten sama provinsi”

Dengan hasil diatas maka dapat dikatakan proses berjalan dengan baik. Bukti menunjukkan bahwa selama ini atlet-atlet Klub Bulutangkis Pandiga sukses, ada yang berhasil meraih juara di tingkat nasional namun belum mampu mencapai prestasi maksimalnya karena hanya ada satu dua yang berprestasi di tingkat nasional. mereka bisa mencapai prestasi maksimal sendiri di ajang POPNAS dan KEJURNAS. Koordinasi antara pengurus, pelatih, dan orang tua harus terus terjalin dengan baik agar terjadi Pembinaaan yang optimal, dan evaluasi secara berkala harus selalu dilakukan agar program Pembinaaan dapat efektif, hasil yang maksimal sesuai tujuan pelatihan. Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara pada Produk evaluasi memperoleh hasil Baik.

b. Evaluasi *Product* berdasarkan Pelatih

Hasil penelitian evaluasi produk menuruturus pada penelitian ini diukur dengan 3 item pernyataan, sehingga mean ideal = 5 dan standar deviasi ideal = 1. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasi untuk mengetahui hasil aspek produk. menjadi lima kategori: sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan

standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Finney, 2021).

Tabel 18. Hasil Evaluasi *Product* Pelatih

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	3	100
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	0	0
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	0	0
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil pencarian evaluasi produk berdasarkan Pelatih sangat baik dengan persentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sang pelatih juga menilai performa klub bulu tangkis Pandiga saat ini sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan AB selaku Pembinaan dalam menentukan tujuan kinerja, ujarnya

“karena anak-anak yang berprestasi di nasional sudah kelas 3 dan fokus untuk ujian maka cukup sulit untuk atlet yang baru bersaing karena melihat hasil Latihan sepertinya hanya mentok di kabupaten atau provinsi, jadi target POPNAS 2024 nanti, target ingin podium, minimal bisa masuk ke semi final dulu”

Hasil wawancara dengan AL sebagai pelatih juga menyatakan

“kami selama ini dalam proses Pembinaaan cukup maju lah, target yang realistik dicapai ya POPNAS besok Naik Podium”

Dari hasil diatas dapat dianggap bahwa produk menurut pelatih sudah cukup untuk mencapai tujuan POPWIL. Namun pencapaian tersebut masih dinilai kurang optimal karena belum mampu menciptakan regenerasi atlet

yang mampu berprestasi di tingkat nasional. Dengan adanya pandemi 200-2022 ini sangat menghambat kesembuhan para atlet, namun para pelatih optimistis menghadapi POPNAS 2024 minimal meraih podium.

c. Evaluasi *Product* berdasarkan Atlet

Hasil penelitian evaluasi produk menuruturus pada penelitian ini diukur dengan 3 item pernyataan, sehingga mean ideal = 5 dan standar deviasi ideal = 1. Selain itu, data yang dikumpulkan diklasifikasi untuk mengetahui hasil aspek produk. menjadi lima kategori: sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Setelah diperoleh nilai mean ideal dan standar deviasi diolah berdasarkan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut (Finney, 2021).

Tabel 19. Hasil Evaluasi *Product* Atlet

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$X >$	Sangat Setuju	5	35,7
$36,4 < X \leq 44,2$	Setuju	6	42,9
$32,5 < X \leq 36,4$	Tidak Setuju	3	21,4
$20 < \square \leq 32,5$	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil pencarian evaluasi produk berdasarkan atlet sebagian besar baik dengan rate 42,9%. Hasil ini dapat diartikan sebagai atlet yang melaporkan bahwa produknya dinilai baik.

Namun kinerja Klub Bulutangkis Pandiga belum maksimal, terbukti dari pernyataan para atlet dalam wawancara yang menyatakan bahwa akibat pandemi ini mereka tidak dapat mengikuti pertandingan pertandingan pada

tahun 2020-2022 karena tidak ada pertandingan yang berlangsung. Di sisi lain, aktivitas sekolah dan keluarga atlet juga menjadi kendala, namun di tahun 2023 ini para atlet sangat percaya diri dan optimis untuk mengikuti POPNAS 2024 dan meraih podium.

C. Pembahasan

Kegiatan evaluasi adalah tindakan berupa pengumpulan, analisis, evaluasi, dan penyajian informasi yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi, kemudian membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasil evaluasi, penilaian ini akan digunakan untuk mengambil keputusan lebih lanjut mengenai penerbitan ulasan program. Pembahasan ini merupakan penjelasan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis diperoleh melalui observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada pengurus, pelatih dan pemain Klub Bulutangkis Pandiga.

Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP, khususnya evaluasi kompleks yang meliputi Konteks, *Input*, Proses dan Produk. (Finney, 2021) menyatakan bahwa pendekatan CIPP mencakup empat rangkaian studi evaluasi komprehensif yang memungkinkan evaluator mempertimbangkan aspek-aspek penting dari program. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan program pengembangan kinerja Klub Bulu Tangkis Panduga terlaksana dan tercapai dibandingkan dengan tujuan awal program. Mengikuti model penilaian CIPP, penelitian ini berfokus pada hasil penilaian konteks, *Input*,

proses dan produk. (Diatmika et al., 2020) mengklaim bahwa tiga tahap pertama model CIPP berguna untuk studi evaluasi yang berorientasi pada perbaikan (formatif), sedangkan tahap terakhir, khususnya produk tahap keempat, sangat cocok untuk studi sumatif (final).

Secara umum, Program Pengembangan Capaian yang dilaksanakan oleh Klub Bulu Tangkis Pandiga telah dilaksanakan, hampir seluruh elemen evaluasi model CIPP dapat dilaksanakan dengan baik, walaupun terdapat kendala dan kesenjangan pada beberapa kondisi. Produk yang dihasilkan sudah bagus namun masih belum memenuhi persyaratan. Hal itu dibuktikan dengan prestasi yang diraih para atlet binaan Klub Bulutangkis Pandiga. Prestasi pada turnamen tingkat nasional belum tercapai secara maksimal.

Proses pengembangan prestasi di Klub Bulu Tangkis Pandiga masih menghadapi kendala dalam proses pelaksanaannya sehingga sangat mempengaruhi pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Diperlukan tindakan dan perhatian yang serius untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Sebab jika keadaan ini terus berlanjut, kemungkinan besar kedepannya akan menghambat tercapainya tujuan program pelatihan Klub Bulutangkis Pandiga. Di bawah ini akan kami uraikan hasil yang diperoleh ketika mengevaluasi model CIPP dalam program pengembangan kinerja Klub Bulutangkis Pandiga.

1. Evaluasi *Context*

Penilaian konteks akan menganalisis dan menunjukkan bahwa suatu program pengembangan kinerja harus mempunyai tujuan atau sasaran yang

jelas. Ngala et al (2021) mengungkapkan bahwa “penilaian konteks berfokus pada faktor-faktor seperti mengidentifikasi kebutuhan pelatihan secara akurat dan menetapkan tujuan yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan Klub Bulutangkis Pandiga.” Saat mempersiapkan dan membuat program, Anda harus fokus pada identifikasi kebutuhan dan tujuan program, sekaligus memperhatikan budaya dan lingkungan Klub Bulutangkis Pandiga. Lebih-lebih lagi (Diatmika et al., 2020) mengemukakan bahwa penilaian konteks adalah kapasitas awal suatu situasi untuk mendukung suatu program. (Sudaryana & Agusiady, 2022) meyakini bahwa penilaian konteks merupakan langkah mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan dasar pembentukan suatu program. Tujuan utama penilaian konteks adalah menilai keadaan Klub Bulutangkis Pandiga secara keseluruhan, mengidentifikasi seluruh kelemahan Klub Bulutangkis Pandiga, mempertimbangkan kekuatan yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Penilaian konteks terhadap program pengembangan kinerja Pandiga Klub Bulu Tangkis mempunyai tiga poin yang menjadi subjek penilaian konteks dalam penelitian ini. Poin pertama adalah konteks, membuat suatu program harus mempunyai konteks yang jelas yang menjelaskan alasan Klub Bulutangkis Pandiga membuat program tersebut. Dalam konteks program yang disusun, tujuan yang ingin dicapai dapat jelas dan terstruktur. Poin kedua adalah tujuan dari program pengembangan kinerja itu sendiri. Tujuan tersebut tentunya sesuai dengan visi dan misi Klub Bulutangkis

Pandiga, tujuan yang ingin dicapai serta cara mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini Klub Pembinaan Prestasi Bulutangkis Pandiga. Poin penilaian konteks yang ketiga adalah program latihan, khususnya keberhasilan program latihan yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih Klub Bulutangkis Pandiga. Program yang dibuat harus mempunyai tujuan yang jelas dan rencana pelaksanaan program. Sehingga pelatih dapat membuat program latihan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Di sisi lain, pelatih juga harus berperan dalam memberikan motivasi kepada atlet dan orang tua agar atlet dapat berlatih dengan baik sehingga dapat mengutamakan latihannya dibandingkan kegiatan lainnya. Faktor lainnya adalah perlunya mendatangkan atlet sesering mungkin agar atlet tetap termotivasi, terutama jika berhasil meraih podium. Hasil kajian penilaian konteks dikumpulkan berdasarkan pendapat Pengurus baik dan pendapat dosen cukup. Penilaian konteks mencakup pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan dan tujuan pelatihan.

Dalam penelitian ini penilaian konteks meliputi konteks program, tujuan program, dan program pelatihan. Penilaian konteks disimpulkan Cukup Baik, dengan konteks berdasarkan Pengurus mendapat skor 66,7% Baik dengan rata-rata skor ideal 43,67 dan standar deviasi ideal 6,5 dan berdasarkan Faktanya, Atlet berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 40%, rata-rata ideal sebesar 33,57 dan standar deviasi sebesar 6,5.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Klub Bulu Tangkis Pandiga telah dengan jelas menyatakan tujuan dan program dalam visi dan misinya,

memiliki struktur Klub Bulutangkis Pandiga yang terstruktur, dan pihak Pengurus berusaha memenuhi kebutuhan latihan para atlet, hal ini memberikan dampak yang positif. mempengaruhi proses latihan itu sendiri, namun demikian pengelola selalu berusaha berkoordinasi dengan pelatih agar tujuan latihan dapat tercapai sesuai rencana. Hal ini menjadi bukti bahwa Klub Bulu Tangkis Pandiga telah menilai konteksnya dengan baik. Tujuannya adalah untuk menilai apakah program tersebut sesuai dengan harapan, menentukan tujuan program dan apakah sesuai dengan kebutuhan Klub. Namun tujuan program pelatihan secara keseluruhan belum tercapai secara maksimal dan harus dilakukan evaluasi secara terus menerus untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian konteks merupakan bagian terpenting dalam implementasi program yang dirancang.

Dalam penelitian ini tujuan dan relevansi program latihan Klub Bulutangkis Pandiga dapat dinilai cukup baik karena dengan adanya konteks dan tujuan program yang jelas akan memudahkan perilaku pengelola, pelatih, atlet dan pemangku kepentingan untuk memaksimalkan kapasitasnya dalam pelaksanaan. program pengembangan kinerja Klub Bulutangkis Pandiga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, perlu disusun suatu petunjuk teknis sebagai pedoman pelaksanaan suatu program agar pelaksanaannya tidak melebihi rencana atau meleset dari tujuan program, terutama untuk memotivasi atlet. Perbanyak sesi latihan agar atlet lebih termotivasi dalam berlatih. Hal ini sesuai dengan

Permanenta (González-Ravé et al., 2021) berpendapat bahwa dalam melaksanakan suatu program harus ada suatu pedoman yang memuat petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak) yang merupakan unsur-unsur yang harus diciptakan pada saat pelaksanaan program agar tidak menyimpang dari apa yang telah diidentifikasi. dan kursus memfasilitasi pemantauan pelaksanaan program.

2. Evaluasi *Input*

Penilaian *Input* merupakan kapasitas awal pelaksana program dengan kondisi yang ada untuk mendukung pelaksanaan program. Berdasarkan Aldapit & Suharjana, (2021) Penilaian *Input* memberikan informasi untuk menentukan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Melanjutkan Finney, (2021) berpendapat bahwa penilaian *Input* adalah langkah dalam mengidentifikasi masalah, aset, dan peluang yang membantu pengambil keputusan menentukan tujuan, prioritas, dan anggaran fasilitas serta potensinya untuk memenuhi kebutuhan program.

Dalam studi ini, penilaian *Input* melibatkan atlet, pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua. Berdasarkan pengumpulan data melalui angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian *Input* dapat dikatakan sangat baik. Butir soal menuruturus mempunyai rata-rata ideal sebesar 67,67 dengan persentase 66,7% dalam kategori baik, kategori benar yang kemudian dimasukkan berdasarkan atlet dengan Mean Ideal 41,14 dengan persentase 50% berada pada kategori Sangat Setuju. Penilaian *Input* adalah tindakan mengumpulkan informasi dan membuat

penilaian tentang alternatif, rencana bisnis, anggaran staf, dan efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan program. Terkait dengan penelitian ini, penilaian *Input* merupakan kegiatan yang bertujuan menganalisis dan mengumpulkan informasi tentang sumber daya yang tersedia dalam program. Dalam hal ini melibatkan atlet, pelatih dan dukungan lainnya seperti pendanaan, sarana dan prasarana serta dukungan pemerintah yang diperlukan untuk mencapai tujuan program.

Atlet binaan Klub Bulutangkis Pandiga selalu memberikan dukungan kepada para atlet peserta di kejuaraan. Oleh karena itu, para atlet saat ini berusaha untuk terus berlatih dan mengembangkan mentalnya untuk bersaing memperebutkan kejuaraan POPDA. Para pelatih selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membantu para atlet mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan latihan Klun, dan para atlet juga sangat berdedikasi untuk mencapai hasil DIY.

Meski tidak memiliki sponsor dari luar, Klub Bulutangkis Pandiga mampu memenuhi kebutuhan latihan serta fasilitas dan lingkungan yang sangat memadai namun tujuan keberhasilannya masih sulit tercapai karena proses rehabilitasi yang terhenti karena COVID dan kesibukan. atlet kini berada di luar jangkauan kendali pelatih. Dan para pelatih juga mengikuti kursus-kursus latihan untuk memperluas ilmu kepelatihannya, pengalaman mereka sebagai atlet juga banyak membantu dalam proses latihan.

Penilaian *Input* di Klub Bulutangkis Pandiga masih mempunyai kendala dalam hal motivasi atlet, yaitu belum untuk saat ini masih cukup.

Ada bukti bahwa mereka masih mengutamakan kepentingan orang Latin dibandingkan pendidikan. Untuk itu pimpinan dan pelatih harus menunjukkan inisiatif dan kreativitas untuk membangkitkan semangat dan memotivasi atlet. Harus ada kerjasama antara pengurus, pelatih dan orang tua. Inti dari semua kendala tersebut adalah motivasi atlet dan orang tua, karena itu perlu dibangun gotong royong. Namun dukungan orang tua atlet untuk mendorong anaknya mengikuti program pengembangan prestasi Klub Bulutangkis Pandiga menjadi motivasi utama untuk membantu para atlet mencapai prestasi maksimal pada saat yang tepat. Hal ini sesuai dengan pengamatan (Ningtiasih et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan motivasi ekstrinsik dalam olahraga adalah adanya rangsangan dari luar, khususnya pemberian imbalan apabila atlet dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penghargaan ini merangsang dan mendorong para atlet untuk menampilkan penampilan terbaiknya. Sekalipun terdapat kendala pada saat latihan, motivasi orang tua yang suportif serta hubungan baik antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet tetap dapat mengisi kesenjangan tersebut.

3. Evaluasi *Proces*

Evaluasi formatif merupakan alat untuk mengevaluasi pelaksanaan suatu program, melihat apakah seluruh bagian pelaksanaan program memenuhi standar yang diharapkan. (Finney, 2021) Evaluasi proses berupaya mendekati implementasi rencana untuk mendukung staf program dan menjelaskan manfaatnya. Fase evaluasi proses mengevaluasi

implementasi rencana untuk membantu karyawan dan tim yang lebih luas melaksanakan program dan menafsirkan hasilnya. (Aldapit & Suharjana, 2021) juga percaya bahwa evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan dalam program yang dilaksanakan konsisten dengan rencana awal.

Proses penilaian yang dilakukan di Klub Bulu Tangkis Pandiga meliputi latihan Pembinaan dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian penilaian proses menuruturus dengan mean ideal 36,33 dengan penilaian setuju 66,7%, aspek proses berbasis pelatih dengan mean ideal 36,33 dan dengan persentase 66,7% berada pada kategori setuju, sedangkan proses menurut atlet mencapai rata-rata ideal sebesar 37,57 dengan persentase 57% pada nilai sangat setuju.

Evaluasi proses mengevaluasi sejauh mana kemajuan kegiatan yang dilaksanakan dibandingkan dengan rencana awal. Kegiatan evaluasi formatif berfungsi sebagai dokumentasi pelaksanaan keputusan yang akan digunakan dan akan membantu untuk melihat apakah pelaksanaan program yang dilaksanakan sudah tepat. Penilaian proses merupakan kegiatan untuk mencari informasi mengenai proses dari program yang dilaksanakan.

Pada aspek proses, keberhasilan proses pelatihan telah berjalan dengan baik, ditunjukkan melalui hasil wawancara saran, khususnya pada saat pelaksanaan program, Pembinaan melaksanakan itu sesuai dengan kemampuan atlet. Program yang dibuat juga ditularkan kepada para atlet, sehingga dapat menentukan tujuan latihan yang dilaksanakan. Program

pelatihan pelatih diciptakan tidak hanya dalam taktik kompetisi tetapi juga dalam pemikiran. Program pelatihan yang dibuat terstruktur dengan cukup baik. Memiliki program latihan yang dipersiapkan dengan baik merupakan kunci keberhasilan seorang atlet dalam mencapai prestasi puncak. Menurut pernyataan itu (González-Ravé et al., 2021) Program pelatihan adalah cara untuk menyampaikan pelatihan secara efektif dan efisien sehingga Anda dapat mencapai tujuan yang telah Anda tetapkan. Selain melaksanakan program pengembangan kinerja, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Direksi Klub Bulu Tangkis Pandiga juga tidak kalah pentingnya. Pengurus melakukan pengawasan secara berkala dengan mendatangi langsung tempat latihan atlet, hal ini merupakan wujud keseriusan pengurus dalam mendukung keberhasilan proses pembangunan tersebut. Dengan memantau lapangan secara rutin dan langsung, pihak lapangan dapat memberikan motivasi kepada para atlet dan pihak Pengurus dapat melihat langsung perkembangan atlet binaan Klub Bulutangkis Pandiga.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk merupakan alat evaluasi program yang bertujuan untuk menjelaskan keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan dan disusun. (Finney, 2021) Evaluasi produk merupakan alat evaluasi program yang bertujuan untuk menjelaskan keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan dan disusun. (Sudaryana & Agusiady, 2022) Evaluasi produk dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana terpenuhinya sasaran kebutuhan program.

Produk merupakan aspek penting dalam evaluasi suatu program, produk yang diciptakan merupakan tujuan dari suatu program. Produk dari suatu program latihan olahraga terletak pada prestasi yang dicapai atlet. Dalam hal ini kinerja Klub Bulu Tangkis Pandiga memang telah mencapai hasil yang diharapkan, namun proses regenerasinya masih kurang baik sehingga prestasi di tingkat nasional terhenti. Hal ini disebabkan adanya kendala yang muncul dalam proses pengembangan prestasi, salah satunya adalah pandemi COVID 19 dan kinerja setiap atlet akibat kurangnya motivasi.

Hasil penelitian evaluasi produk Produk dalam penelitian ini didasarkan pada pengurus mencapai persentase 100% berada pada kategori Sangat setuju, menurut pelatih aspek pencapaian produk mencapai nilai ideal mean juga sama 100% menjawab sangat setuju sudah sangat baik dalam hal produk sedangkan produk atlet mencapai rata-rata ideal sebesar 42,9% setuju dengan produk di kategori baik. dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk dapat dianggap cukup. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pengembangan prestasi pada Klub Bulutangkis Pandiga belum menghasilkan atlet yang mampu terus berprestasi di tingkat nasional, hal ini disebabkan adanya permasalahan pada proses devaluasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah berusaha dilaksanakan seoptimal mungkin, namun tetap tidak dapat menghindari keterbatasan dan kelemahan, khususnya:

1. Minimnya tenaga dan waktu penelitian membuat peneliti tidak dapat mengontrol langsung tingkat keseriusan, fisik, dan psikis setiap responden saat mengisi kuesioner
2. Sampel penelitian yang diperoleh terbatas di luar kemampuan peneliti karena jumlah sampel di Klub Bulutangkis Pandiga terbatas
3. Dokumen tersebut tidak tersimpan dengan baik sehingga peneliti tidak dapat mengakses hasil penampilan pemain bulutangkis Pandiga,
4. Kesulitan peneliti dalam mengatur pertemuan antar atlet yang diwawancara disebabkan oleh perbedaan jadwal kesibukan para atlet.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa program Pembinaan prestasi pada Klub Bulutangkis Pandiga berjalan cukup baik hal ini diperoleh dari hasil penelitian . namun secara keseluruhan masih ada beberapa yang harus mendapat perhatian serius apabila prestasi Klub Bulutangkis ingin meningkatkan prestasi.

Dari yang disampaikan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

- a. Klub memahami kebutuhan program dan menetapkan tujuan Pembinaan prestasi dengan baik.
- b. Hasil evaluasi konteks menunjukkan penilaian baik dari pengurus dan cukup dari pelatih.

2. Evaluasi Input

- a. Evaluasi Input mendapat penilaian baik dari pengurus, pelatih, dan atlet (persentase 100% kategori baik).
- b. Kendala motivasi atlet menjadi perhatian, meskipun klub telah memenuhi kebutuhan latihan dan fasilitas.

3. Evaluasi Proses

- a. Evaluasi proses mencakup penilaian pelaksanaan program dan monitoring oleh pengurus.
- b. Program latihan Pembinaaan dijalankan sesuai rencana, dengan penilaian baik dari pengurus dan pelatih, serta cukup dari atlet.

4. Evaluasi Product

- a. Evaluasi Product membahas keberhasilan program mencapai target yang ditentukan.
- b. Meskipun klub telah mencapai hasil yang diinginkan, regenerasi atlet berprestasi di tingkat nasional masih menjadi perhatian karena kendala dalam evaluasi proses.

Klub Bulutangkis Pandiga memiliki pemahaman dan implementasi yang baik terkait evaluasi program Pembinaaan prestasi. Meskipun hasil positif telah dicapai, namun beberapa kendala seperti ketahanan dan motivasi atlet masih perlu difokuskan untuk ditingkatkan dalam proses pengembangan prestasi ke depan. Evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian program merupakan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengembangan kinerja yang optimal.

B. Rekomendasi

Dari hasil evaluasi program pengembangan kinerja Klub Bulu Tangkis Pandiga mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program:

1. Peningkatan fokus pada regenerasi atlet

Klub harus memberikan perhatian lebih pada regenerasi atlet untuk memastikan prestasi yang berkelanjutan di tingkat nasional. Strategi rekrutmen dan pengembangan bakat perlu ditingkatkan untuk mendukung regenerasi atlet yang berkelanjutan.

2. Meningkatkan motivasi atlet

Tujuan utamanya adalah mengatasi hambatan motivasi atlet. Klub dapat menerapkan strategi motivasi tambahan, seperti menggunakan sistem insentif atau penghargaan, untuk meningkatkan antusiasme atlet dalam latihan dan kompetisi.

3. Pengembangan manual teknis dan operasional

Pengembangan manual teknis dan operasional akan membantu memastikan konsistensi dan kepatuhan dalam melaksanakan program pelatihan . Hal ini melibatkan pengembangan proses dan pedoman yang jelas bagi administrator, pelatih, dan atlet saat melaksanakan program.

4. Meningkatkan kolaborasi antar Pelatih, Atlet dan Orang tua

Memperkuat kolaborasi antara Atlet, pelatih, dan orang tua adalah kuncinya. Kolaborasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang

kondusif bagi perkembangan atlet, termasuk dukungan emosional dan motivasi dari orang tua.

5. Perhatikan keseimbangan antara latihan dan aktivitas lainnya

Klub harus memastikan bahwa atlet dapat menemukan keseimbangan yang tepat antara latihan dan aktivitas lain dalam hidup mereka. Hal ini mungkin melibatkan pembuatan program pelatihan yang fleksibel dan memotivasi atlet untuk fokus pada program Latihan.

6. Gunakan Penilaian sebagai Alat Pembelajaran

Menggunakan hasil penilaian sebagai alat pembelajaran berkelanjutan akan membantu klub membuat perubahan dan penyesuaian yang diperlukan. Evaluasi bukan sekedar penilaian tetapi juga menjadi sumber informasi untuk perbaikan program.

7. Peningkatan komunikasi dan koordinasi

Peningkatan komunikasi dan koordinasi antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua akan membantu memastikan seluruh individu memahami dengan jelas menyatakan tujuan program dan berkontribusi secara optimal.

8. Mengembangkan rencana darurat untuk hambatan yang tidak terduga

Upaya mengantisipasi hambatan yang tidak terduga, seperti pandemi COVID-19, perlu dilakukan dengan membuat ruang rencana darurat. Hal ini termasuk solusi alternatif untuk menjaga keberlangsungan latihan dan pengembangan prestasi.

Dengan menerapkan dampak tersebut, Klub Bulu Tangkis Pandiga dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pengembangan kinerjanya serta memberikan dampak positif bagi perkembangan atlet dan pencapaian tujuan klub.

C. Saran

Konteks: Klub memperhatikan identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan dan budaya organisasi Kami memahami pentingnya pembayaran dengan pembinaan kinerja, Memperkuat kerjasama dengan sekolah setempat dan menetapkan pedoman teknis dan operasional yang jelas

Input : Klub memenuhi kebutuhan pelatihan dan fasilitasnya, namun motivasi atlet menjadi hambatan sehingga perlu Memperkenalkan insentif dan penghargaan, serta mengadakan pertemuan rutin untuk mendengarkan kebutuhan atlet

Proses : meliputi pemantauan pelaksanaan dan pengelolaan program, Mengembangkan sistem pemantauan yang lebih terstruktur dan memberikan pelatihan kepada pelatih dan manajer

Product : Tulis program khusus untuk mendukung regenerasi Melibatkan staf program dan pelatih dalam perancangan program pemulihan dan mengembangkan pedoman teknis

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2021). The Cipp Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.12928/elitej.v2i1.1043>
- Aisyah, N. (2021). Kondisi Fisik Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5(1), 47–54.
- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2021). CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i2.10>
- Alhamid, T. Anufia, T. (2021). Instrumen Pengumpulan Data. *Ekonomi Islam Sekolah*, 1–6.
- Alim, A. (2020). Studi Pengurus pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28.
- Allung, J. R. (2021). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Nusa Tenggara Timur*.
- Amir, M. T. (2017). *Merancang kuesioner: Konsep dan panduan untuk penelitian sikap, kepribadian, dan perilaku*. Prenada Media.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk

- Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Apriantono, T., Herman, I., Syafriani, R., Juniarisyah, A. D., Hasan, M. F., Winata, B., Ihsani, S. I., & Safei, I. (2021). Analisis Fleksibilitas Pada Atlet Bulutangkis Junior Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5(2), 74–80.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariesta, T. W., Pelana, R., & Setiakarnawijaya, Y. (2022). Evaluation of shooting sports achievement development program at PB PERBAKIN. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(1), 47–60.
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). *Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Riau)*. 3(2), 141–150.
- Bahrun, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- Barlian, E. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*.

- Baskoro, R. A. (2021). *Pengaruh Bow Training Terhadap Daya Tahan Otot Lengan Dan Akurasi Memanah Pada Atlet Ukm Panahan Uny*. 1–14.
- Bastiaans, J., Diemen, A., Veneberg, T., & Jeukendrup, A. (2001). The effects of replacing a portion of endurance training by explosive strength training on performance in trained cyclists. *European Journal of Applied Physiology*, 86(1), 79–84. <https://doi.org/10.1007/s004210100507>
- Bilcheck, H. M., Kraemer, W. J., Maresh, C. M., & Zito, M. A. (2021). The effects of isokinetic fatigue on recovery of maximal isokinetic concentric and eccentric strength in women. In *The Journal of Strength & Conditioning Research* (Vol. 7, Issue 1). LWW.
- Bimantara, A. W., Permadi, A. G., & Akhmad, N. (2022). Analisis Keterampilan Dasar Bulutangkis Pb Gemilang Mataram Tahun 2021. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 8(2), 7–19.
- Bisa, M. (2021). *Pengaruh Strength , Endurance , Speed , Dan Nutrition Terhadap Proses Degenerasi Dalam Mencapai Golden Age Petinju Secara*. 1–21.
- Bompa, T., & Buzzichelli, C. (2021). *Periodization of Strength Training for Sports*. Human Kinetics Publishers.
- Bompa, T. O. (2000). *Total training for young champions*. Human Kinetics.

- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2021). *Periodization-: Theory and methodology of training*. Human kinetics.
- Bompa, T. O., & Carrera, M. (2015). *Conditioning young athletes*. Human Kinetics.
- Bosquet, L., Léger, L., & Legros, P. (2002). Methods to determine aerobic endurance. *Sports Medicine*, 32(11), 675–700. <https://doi.org/10.2165/00007256-200232110-00002>
- Bourgeois, I., & Whynot, J. (2023). Bridging Evaluation Theory and Practice: The Contributions of John Mayne to Canadian Federal Evaluation. *Canadian Journal of Program Evaluation*, 37(3), 324–339. <https://doi.org/10.3138/cjpe.75457>
- Brinkerhoff, R. O., & Brinkerhoff, R. O. (2006). *Telling training's story: Evaluation made simple, credible, and effective*. Berrett-Koehler San Francisco, CA.
- Cahyo, F. D., Prasetyo, Y., Rismayanthi, C., & Delano, E. H. (2023). The effect of water consumption level on dehydration status and archery accuracy in banyumas regency archery athletes. *Journal of Sports Science and Nutrition*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.33545/27077012.2023.v4.i2a.179>
- Coyle, E. F. (2005). Improved muscular efficiency displayed as Tour de France champion matures. *Journal of Applied Physiology*.

- Cronin, J. B., & Hansen, K. T. (2005). Strength and power predictors of sports speed. *The Journal of Strength & Conditioning Research*, 19(2), 349–357.
- Cunanan, A. J., DeWeese, B. H., Wagle, J. P., Carroll, K. M., Sausaman, R., Hornsby, W. G., Haff, G. G., Triplett, N. T., Pierce, K. C., & Stone, M. H. (2021). The general adaptation syndrome: A foundation for the concept of periodization. *Sports Medicine*, 48(4), 787–797.
- Dauty, M., Menu, P., Mesland, O., & Fouasson-Chailloux, A. (2020). Muscle strength particularity of grand tour cyclists from knee isokinetic assessment. *Science & Sports*, 35(2), 82–90.
- Decheline, G., Widowati, A., Maryani, N. T. S., Ali, M., Aqobah, Q. J., Barikah, A., & Zawawi, H. D. (2020). *The Effect of Bow Training on the Endurance of the Arm Muscles of the Beginner Archery at Kobar Club, Jambi City*. EasyChair.
- Denadai, B. S., Ortiz, M. J., Greco, C. C., & de Mello, M. T. (2006). Interval training at 95% and 100% of the velocity at V O₂ max: Effects on aerobic physiological indexes and running performance. *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism*, 31(6), 737–743.
- Denatara, E. T. (2021). *Buku ajar Bulutangkis*. GUEPEDIA.
- Denny, E., & Weckesser, A. (2022). How to do qualitative research? *Bjog*, 129(7), 1166–1167. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.17150>

- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2021). Evaluasi program pembinaan prestasi panahan pengkab perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 101–111.
- Diatmika, I. P. W., Yoda, I. K., & Tisna, G. D. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Metode Context, Input, Procces, Product (CIPP). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 21–26.
- Duchateau, J., Semmler, J. G., & Enoka, R. M. (2006). Training adaptations in the behavior of human motor units. *Journal of Applied Physiology*, 101(6), 1766–1775.
- Dumke, C. L., Brock, D. W., Helms, B. H., & Haff, G. G. (2006). Heart rate at lactate threshold and cycling time trials. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 20(3), 601.
- Elmahdi, Ismail; Al-Hattami, Abdulghani; Fawzi, H. (2021). Using Technology for Formative Assessment to Improve Students' Learning, Turkish Online Journal of Educational Technology—TOJET, 2021-Apr. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(2), 182–188.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. UNJ PRESS.
- Fefant, D. E., & Soenyoto, T. (2022). Pengurus Induk Organisasi Cabang Olahraga Bola Tangan Kabupaten Kendal Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 295–302.

- Finney, T. L. (2021). Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18. <http://jmasm.com/index.php/jmasm/article/view/1065>
- Fried, G., & Kastel, M. (2020). *Managing sport facilities*. Human Kinetics.
- Gibala, M. J. (2007). High-intensity interval training: A time-efficient strategy for health promotion? *Current Sports Medicine Reports*, 6(4), 211–213.
- González-Ravé, J. M., Hermosilla, F., González-Mohíno, F., Casado, A., & Pyne, D. B. (2021). Training intensity distribution, training volume, and periodization models in elite swimmers: A systematic review. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 16(7), 913–926.
- Grosser, M., & Neumaier, A. (1986). Training techniques. *Barcelona: Martínez Roca*.
- Harsono, H. (2017). Kepelatihan Olahraga. *PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- Herlina, V. (2021). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Hermawan, H. A. (2011). Multilateral: Konsep Dan Aplikasi Olahraga Anak Usia DIni. *FIK Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–13.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.

- Hoff, J., Gran, A., & Helgerud, J. (2002). Maximal strength training improves aerobic endurance performance. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 12(5), 288–295.
- Ichsan, I., Santosa, T. A., Ilwandri, I., Sofianora, A., & Yastanti, U. (2023). Efektivitas Evaluasi Model CIPP Dalam Pembelajaran IPA di Indonesia: Meta-Analisis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13435>
- Irianto, T. (2020). *Mencari Atlet Berbakat*.
- Iskandar, Jaya, A., Warti, R., & Zaini. (2022). *Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Penerbit NEM.
- Jayanthi, N. A., Post, E. G., Laury, T. C., & Fabricant, P. D. (2021). *Health Consequences of Youth Sport Specialization*. 54(July 2021), 1040–1049. <https://doi.org/10.4085/1062-6050-380-18>
- Jones, A. M. (1998). A five year physiological case study of an Olympic runner. *British Journal of Sports Medicine*, 32(1), 39–43.
- Junior, N. (2020). Specific periodization for the volleyball: The importance of the residual training effects. *MOJ Sports Med*, 4(1), 4–11.
- Kayode, F. E. (2022). *Management of Sports Budgeting on Maintenance of Facilities in Kwara State Sports Council, Nigeria*. 7–15.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Ichsan, Desy, Risan, R., Sari, D. M. M., Sitopu, J. W., Dewi, R. S., Sianipar, D., Fitriyah, L. A., Zulkarnaini, Jalal, N. M., G, H., & Hasyim, F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Get Press.

- Küsters, I. (2022). Narratives Interview. In N. Baur & J. Blasius (Eds.), *Handbuch Methoden der empirischen Sozialforschung* (pp. 893–900). Springer Fachmedien. https://doi.org/10.1007/978-3-658-37985-8_56
- Listina, J., Zunaidah, Z., & Hudri, A. (2021). Pengaruh Pengurus Organisasi Dan Pembinaan Atlet Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(1), 57–64.
- López-Gajardo, M. Á., Ponce-Bordón, J. C., Rubio-Morales, A., Llanos-Muñoz, R., & Díaz-García, J. (2021). The Role of Perceived Justice on Satisfaction with the Coach: Gender Differences in a Longitudinal Study. *Sustainability*, 14(1), 401.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan". *At*, 6(1), 23.
- Mamesah, E. D. (2021). *Gerak Dasar Multilateral Anak Usia Dini 3-6 Tahun*. 10(1), 46–56.
- Man, N., Mohamed Haris, N. B., Ismail, I., Maruf, A., & Yusuf, M. (2022). Program Evaluation on Urban Agriculture Malaysia: A Review of Evaluation Studies Using Cipp Evaluation Model Approach. *British Journal of Special Education*, 37, 2022.
- Mujika, I., Halson, S., Burke, L. M., Balagué, G., & Farrow, D. (2021). An integrated, multifactorial approach to periodization for optimal performance in individual and team sports. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 13(5), 538–561.

- Myers, N. D. (2013). Coaching competency and (exploratory) structural equation modeling: A substantive-methodological synergy. *Psychology of Sport and Exercise*, 14(5), 709–718. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2013.04.008>
- Nandika, R., Hadi, D. T., & Ridho, Z. A. (2017). Pengembangan model latihan strokes bulutangkis berbasis footwork untuk anak usia pemula (U-15). *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 102–110.
- Ngala, J. S., Fongod, G. M., Orock, T. J., Ayuk, M., & Njenwi, E. A. (2021). *Evaluating Distance Education Programme Using Stufflebeam Cipp Model: University Of Buea Cameroon*. 9(10).
- Ningtiasih, S. wiliah, Hadiyanto, H., & Eddy, H. (2023). Pengaruh Pengimplementasian Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tematik DikdaS*. <https://repository.unja.ac.id/53823/>
- No.3, U. R. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, 1, 1–53.
- Nugraha, P. D., & Pratama, E. B. (2021). Survei pembinaan prestasi atlet bola basket kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun. *Journal Sport Area*, 4 (1), 240–248.
- O'Brien, D., Parent, M. M., Ferkins, L., & Gowthorp, L. (2021). *Strategic management in sport*. Routledge.

- Oflaz, M. (2022). The Effects of the Technology-Integrated Writing Lessons: CIPP Model of Evaluation. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 21(1).
- Osgnach, C., & di Prampero, P. E. (2021). Metabolic power in team sports-Part 2: Aerobic and anaerobic energy yields. *International Journal of Sports Medicine*, 39(08), 588–595.
- Pedersen, P. M., & Thibault, L. (2021). *Contemporary sport management*. Human Kinetics.
- Prabu, D. A. P., Hidayah, T., & Nasuka, N. (2021). Evaluation of Basketball Sports Achievement Coaching Program at the Bangau Club Palembang City South Sumatera Indonesia. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(1), 25–30.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2021). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Prasetyo, D. Estu. Damrah. marjohan. (2021). *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga*. 1, 32–41.
- Rahayu, S. (2021). *Pengurus Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Rahman, Md. M., Tabash, M. I., Salamzadeh, A., Abduli, S., & Rahaman, Md. S. (2022). Sampling Techniques (Probability) for Quantitative Social Science Researchers: A Conceptual Guidelines with Examples. *SEEU Review*, 17(1), 42–51.
<https://doi.org/10.2478/seeur-2022-0023>

- Rampichini, S., Limonta, E., Pugliese, L., Cè, E., Bisconti, A. V, Gianfelici, A., La Torre, A., & Esposito, F. (2021). Heart rate and pulmonary oxygen uptake response in professional badminton players: Comparison between on-court game simulation and laboratory exercise testing. *European Journal of Applied Physiology*, 118(11), 2339–2347.
- Remora, H., & Firlando, R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bulutangkis di Klub Persatuan Bulutangkis Jaya Mandiri. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 86–93.
- Reza, M., & Prasetya, A. (2021). *Tinjauan Rekomendasi Spesialisasi Olahraga Dalam Kategori Atlet Muda Overview of Recommended Sports Specializations in the Young Athlete Category*. 2, 1–7.
- Rinaldi, M. (2020). *Buku Jago Bulu Tangkis*. Ilmu Cemerlang Group.
- Romi, B., Slamet, S., & Vai, A. (2020). Hubungan Power Otot Tungkai Dan Kelentukan Punggung Dengan Ketepatan Jump Smash Pada Atlet Bulu Tangkis Pb Realita Kecamatan Marpoyan Damai. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 435–447.
- Rukajat, A. (2021). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Saputra, P. A., & Nugroho, A. (2017). Perancangan dan implementasi survei kepuasan pengunjung berbasis web di perpustakaan daerah kota salatiga. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 15(1), 63–71.
- Sekhon, M., Cartwright, M., & Francis, J. J. (2022). Development of a theory-informed questionnaire to assess the acceptability of healthcare interventions. *BMC Health Services Research*, 22(1), 279. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07577-3>
- Setiawan, W. (2022a). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/csp.v11i2.21333>
- Setiawan, W. (2022b). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(2), 130–143.
- Shobir, M. A., Norlinta, S. N. O., Fis, M., Laksono, T., FT, S. S. T., & PT, M. S. (2020). *Perbedaan Pengaruh Latihan Single Leg Speed Hop Dan Latihan Half Squat Jump Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Tungkai Pada Pemain Bulutangkis Pasca Sprain Ankle*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Small, M. L., & Calarco, J. M. (2022). *Qualitative Literacy: A Guide to Evaluating Ethnographic and Interview Research*. Univ of California Press.
- Stufflebeam, D. L. (2002). Cipp Evaluation Model Checklist. *Evaluation, June*.

- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106–114.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sukarmin, Y. (2013). Implementasi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. *Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Pengantar*, 3, 1–10.
- Sumarni, S., & Bayu, W. I. (2022). Evaluasi Program Pembinaan Bulu Tangkis di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(2), 247–256.
- Taherdoost, H. (2021). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *SSRN Electronic Journal*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035>
- Taylor, P., Crust, L., & Azadi, K. (2010). *European Journal of Sport Science Mental toughness and athletes ' use of psychological strategies*. December 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/17461390903049972>
- Wahyudi, F. (2021). *Survei Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Dengan Metode Context, Input, Procces Dan Product (Cipp) Pb Jalak Putih Jembrana*. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Widiastuti, H., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2021). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Jurnal Acta Diurna*, 7(2), 1–5.
- Widoyoko, E. P., Kustilah, S., & Pamilih, S. E. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan SMA Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 121–130.
- Zhang, C., Gao, M., Song, W., & Liu, C. (2022). Formative Evaluation of College Students' Online English Learning Based on Learning Behavior Analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 17(10), 240–255.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v17i10.31543>
- Zhannisa, U. H., Royana, I. F., Prastiwi, B. K., & Pratama, D. S. (2021a). *Analisis kondisi fisik tim bulutangkis Universitas PGRI Semarang*.
- Zhannisa, U. H., Royana, I. F., Prastiwi, B. K., & Pratama, D. S. (2021b). *Analisis kondisi fisik tim bulutangkis Universitas PGRI Semarang*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

AT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-pen>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/217/UN34.16/PT.01.04/2023

9 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Manajer/Pengelola Klub Bulutangkis Pandiga
Corongan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fuad Yasbani
NIM : 22611254003
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI KLUB PANDIGA YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 16 Oktober - 15 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.459/UN34.16/KM.07/2023

3 Oktober 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Duwi Kurnianto Tambudi, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Fuad Yasbani

NIM : 22611254003

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG
OLAH RAGA BULUTANGKIS DI KLUB PANDIGA YOGYAKARTA

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.460/UN34.16/KM.07/2023

3 Oktober 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Fuad Yasbani

NIM : 22611254003

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG
OLAHRAGA BULUTANGKIS DI KLUB PANDIGA YOGYAKARTA

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Dwi Kurniawati, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FIPK UNY
Instansi Asal : FIPK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Klub Pandan Yogyakarta

dari mahasiswa:

Nama : Firdad Yasban
NIM : 22611259.003
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum~~ siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Survei dan riset
Validator
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023
Validator,


Dwi Kurniawati
1991.07.27.2023.211026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ridiha Gata. Wijaya, M.Or
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : F.I.K.K

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Klub Pandiga Yogyakarta

dari mahasiswa:

Nama : Firdad Yasbani
NIM : 22.6.1125.4.003
Prodi : S2. Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/ belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. ...*Siapkan Syarat Validator*...
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2023
Validator,

Dr. Ridiha Gata. Wijaya, M.Or
NIP. 199009072022031006

Lampiran 4. Angket Penelitian Pengurus

**KUISIONER PENELITIAN
(PENGURUS)
PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
KLUB BULUTANGKIS PANDIGA**

PENGANTAR

Saya Fuad Yusbani Mahasiswa Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan adanya Tugas akhir Tesis sehingga saya membuat penelitian yang berjudul Evaluasi “EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI KLUB PANDIGA YOGYAKARTA”, Saya memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuisioner yang telah disediakan di bawah. Mohon untuk memberi tanda centang (V) Pada Jawaban yang disediakan, Adapun jawaban yang disediakan berupa :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas kerja sama dan perhatian saudara/i yang telah mengisi kuisioner ini.

Nama :

Umur :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Berdirinya Klub Bulutangkis Pandiga memiliki landasan hukum yang sah				
2	Klub Bulutangkis Pandiga menjadi salah satu klub yang berkualitas di Yogyakarta				
3	Seluruh Program pembinaan prestasi di Klub Pandiga dilaksanakan berdasarkan visi dan misi				
4	Semua pengurus Klub Bulutangkis Pandiga mengetahui dan memahami tentang visi misinya				
5	Tujuan berdirinya Klub Bulutangkis Pandiga				

	tertuang di dalam visi misi			
6	*Tujuan klub didirikan tidak pernah disampaikan kepada Atlet			
7	*Pembinaan Program Pembinaan prestasi tidak pernah dievaluasi			
8	Program Pembinaan prestasi disesuaikan dengan kemampuan atlet dan spesialisasi atlet			
9	*Program Latihan disamaratakan antara yang pemula dan professional			
10	Klub Bulutangkis Pandiga tercatat pada PBSI secara sah			
11	Terdapat struktur kepengurusan di Klub Bulutangkis Pandiga			
12	Seluruh pelatih memiliki Kompetensi yang dapat dibuktikan secara sah			
13	* Perbedaan latar belakang Pendidikan menghambat pengelola dan pelatih untuk memahami tentang cara pengelolaan klub			
14	Seluruh pengurus memiliki komitmen dan kemauan untuk memajukan Klub Bulutangkis Pandiga menjadi lebih berprestasi			
15	Masing-masing pengurus dapat bertanggung jawab atas bidang yang dikelola			
16	Pelatih mengetahui Program Latihan dengan baik			
17	Klub Bulutangkis Pandiga memiliki Sarana dan prasarana yang memadai			
18	Kelengkapan sarana dan prasarana sesuai dengan standar sehingga mendukung keberhasilan program			
19	*Klub tidak memiliki dana yang digunakan untuk pembiayaan operasional pengelolaan*			
20	Seluruh dana pengelolaan berasal dari iuran bulanan atau Sponsor			
21	Dana pengelolaan yang dimiliki berada dalam posisi yang cukup			
22	*Pengelola melaksanakan sistem pengelolaan tidak berdasarkan dengan visi dan misi*			
23	Seluruh pengurus rutin melakukan konsolidasi atau koordinasi dalam mengimplementasikan sistem pengelolaan Klub			
24	Pelaksanaan koordinasi implementasi sistem pengelolaan Klub dilakukan melalui rapat atau			

	ketika terjadi di lapangan			
25	Pengurus Klub langsung mengatasi masalah yang ada			
26	Pengelolaan melibatkan pihak lain seperti sponsor ataupun PBSI Sleman			
27	Terdapat ruang untuk berdiskusi antara pengurus pelatih dan atlet untuk memberi masukan dan saran pembinaan yang telah dilakukan			
28	Atlet diperkenankan membari masukan dan saran kepada pelatih maupun pengurus akan program pembinaan yang sedang berjalan			
29	Pengelola melibatkan seseorang yang ahli dibidang program Latihan untuk Menyusun program secara ilmiah tidak hanya berdasarkan pengalaman saja			
30	Pengelola dan pelatih melakukan evaluasi atau rapat mingguan dan bulanan			
31	Setiap akhir tahun pengelola dan pelatih melakukan evaluasi dan membuat rencana untuk tahun kedepannya			
32	Seluruh atlet mengikuti seluruh rangkaian program pembinaan prestasi dengan baik			
33	Terdapat sanksi atau hukuman bagi atlet yang tidak disiplin dalam menjalankan program			
34	Atlet yang telah lama berlatih memiliki kualitas yang lebih baik daripada yang baru			
35	Pengelola dan pelatih memiliki data perolehan medali masing-masing atlet			
36	Pelatih menyampaikan pentingnya Teknik dasar bulutangkis dengan terstruktur			
37	Semua atlet mengetahui pentingnya Teknik dasar bulutangkis			
38	Atlet pemula dan yang sudah menguasai Teknik diberi Latihan yang berbeda			
39	Atlet diberi Latihan fisik sesuai dengan tingkat kemampuannya			
40	Pola Latihan bervariasi			
41	Pola Latihan memiliki opsi tingkat kesulitan agar sesuai kemampuan atlet			
42	Terdapat penghargaan bagi atlet yang berprestasi			
43	Pengelola memberikan surat rekomendasi bagi atlet berprestasi yang akan mendaftar kuliah			

	maupun ke jenjang SMA				
44	Pengelola memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik				

Lampiran 5. Angket Penelitian Pelatih

**KUISIONER PENELITIAN
(PENGURUS)
PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
KLUB BULUTANGKIS PANDIGA**

PENGANTAR

Saya Fuad Yusbani Mahasiswa Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan adanya Tugas akhir Tesis sehingga saya membuat penelitian yang berjudul Evaluasi “EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI KLUB PANDIGA YOGYAKARTA”, Saya memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuisioner yang telah disediakan di bawah. Mohon untuk memberi tanda centang (V) Pada Jawaban yang disediakan, Adapun jawaban yang disediakan berupa :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas kerja sama dan perhatian saudara/i yang telah mengisi kuisioner ini.

Nama :

Umur :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Berdirinya Klub Bulutangkis Pandiga memiliki landasan hukum yang sah				
2	Klub Bulutangkis Pandiga menjadi salah satu klub yang berkualitas di Yogyakarta				
3	Seluruh Program pembinaan prestasi di Klub Pandiga dilaksanakan berdasarkan visi dan misi				
4	Semua pengurus Klub Bulutangkis Pandiga mengetahui dan memahami tentang visi misinya				
5	Tujuan berdirinya Klub Bulutangkis Pandiga				

	tertuang di dalam visi misi			
6	*Tujuan klub didirikan tidak pernah disampaikan kepada Atlet			
7	*Pembinaan Program Pembinaan prestasi tidak pernah dievaluasi			
8	Program Pembinaan prestasi disesuaikan dengan kemampuan atlet dan spesialisasi atlet			
9	*Program Latihan disamaratakan antara yang pemula dan professional			
10	Klub Bulutangkis Pandiga tercatat pada PBSI secara sah			
11	Terdapat struktur kepengurusan di Klub Bulutangkis Pandiga			
12	Seluruh pelatih memiliki Kompetensi yang dapat dibuktikan secara sah			
13	* Perbedaan latar belakang Pendidikan menghambat pengelola dan pelatih untuk memahami tentang cara pengelolaan klub			
14	Seluruh pengurus memiliki komitmen dan kemauan untuk memajukan Klub Bulutangkis Pandiga menjadi lebih berprestasi			
15	Masing-masing pengurus dapat bertanggung jawab atas bidang yang dikelola			
16	Pelatih mengetahui Program Latihan dengan baik			
17	Klub Bulutangkis Pandiga memiliki Sarana dan prasarana yang memadai			
18	Kelengkapan sarana dan prasarana sesuai dengan standar sehingga mendukung keberhasilan program			
19	*Klub tidak memiliki dana yang digunakan untuk pembiayaan operasional pengelolaan*			
20	Seluruh dana pengelolaan berasal dari iuran bulanan atau Sponsor			
21	Dana pengelolaan yang dimiliki berada dalam posisi yang cukup			
22	*Pengelola melaksanakan sistem pengelolaan tidak berdasarkan dengan visi dan misi*			
23	Seluruh pengurus rutin melakukan konsolidasi atau koordinasi dalam mengimplementasikan sistem pengelolaan Klub			
24	Pelaksanaan koordinasi implementasi sistem pengelolaan Klub dilakukan melalui rapat atau			

	ketika terjadi di lapangan			
25	Pengurus Klub langsung mengatasi masalah yang ada			
26	Pengelolaan melibatkan pihak lain seperti sponsor ataupun PBSI Sleman			
27	Terdapat ruang untuk berdiskusi antara pengurus pelatih dan atlet untuk memberi masukan dan saran pembinaan yang telah dilakukan			
28	Atlet diperkenankan membari masukan dan saran kepada pelatih maupun pengurus akan program pembinaan yang sedang berjalan			
29	Pengelola melibatkan seseorang yang ahli dibidang program Latihan untuk Menyusun program secara ilmiah tidak hanya berdasarkan pengalaman saja			
30	Pengelola dan pelatih melakukan evaluasi atau rapat mingguan dan bulanan			
31	Setiap akhir tahun pengelola dan pelatih melakukan evaluasi dan membuat rencana untuk tahun kedepannya			
32	Seluruh atlet mengikuti seluruh rangkaian program pembinaan prestasi dengan baik			
33	Terdapat sanksi atau hukuman bagi atlet yang tidak disiplin dalam menjalankan program			
34	Atlet yang telah lama berlatih memiliki kualitas yang lebih baik daripada yang baru			
35	Pengelola dan pelatih memiliki data perolehan medali masing-masing atlet			
36	Pelatih menyampaikan pentingnya Teknik dasar bulutangkis dengan terstruktur			
37	Semua atlet mengetahui pentingnya Teknik dasar bulutangkis			
38	Atlet pemula dan yang sudah menguasai Teknik diberi Latihan yang berbeda			
39	Atlet diberi Latihan fisik sesuai dengan tingkat kemampuannya			
40	Pola Latihan bervariasi			
41	Pola Latihan memiliki opsi tingkat kesulitan agar sesuai kemampuan atlet			
42	Terdapat penghargaan bagi atlet yang berprestasi			
43	Pengelola memberikan surat rekomendasi bagi atlet berprestasi yang akan mendaftar kuliah			

	maupun ke jenjang SMA				
44	Pengelola memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik				

Lampiran 6. Angket Penelitian Atlet

**KUISIONER PENELITIAN
(ATLET)
PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
KLUB BULUTANGKIS PANDIGA**

PENGANTAR

Saya Fuad Yusbani Mahasiswa Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan adanya Tugas akhir Tesis sehingga saya membuat penelitian yang berjudul Evaluasi “EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI KLUB PANDIGA YOGYAKARTA”, Saya memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuisioner yang telah disediakan di bawah. Mohon untuk memberi tanda centang (V) Pada Jawaban yang disediakan, Adapun jawaban yang disediakan berupa :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas kerja sama dan perhatian saudara/i yang telah mengisi kuisioner ini.

Nama :

Umur :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Atlet mengetahui Klub Bulutangkis Pandiga memiliki landasan hukum yang sah				
2	Atlet mengetahui Klub Bulutangkis Pandiga menjadi salah satu klub yang berkualitas di Yogyakarta				
3	Atlet mengetahui Seluruh Program pembinaan prestasi di Klub Pandiga dilaksanakan berdasarkan visi dan misi				
4	*Atlet tidak mengetahui visi misi Klub				

	Bulutangkis Pandiga*			
5	Atlet mengetahui berdirinya Klub Bulutangkis Pandiga tertuang di dalam visi misi			
6	Tujuan klub didirikan disampaikan kepada Atlet			
7	Pembinaan Program Pembinaan prestasi selalu dievaluasi			
8	Pengelola klub dapat dengan cepat menyelesaikan masalah yang terjadi			
9	Harga iuran bulanan sesuai dengan napa yang diterima			
10	Tidak ada syarat khusus untuk menjadi bagian dari klub			
11	*Atlet tidak diperbolehkan memilih sendiri nomor yang akan ditekuni*			
12	Seluruh atlet mengetahui seluruh pelatih memiliki Kompetensi yang dapat dibuktikan secara sah			
13	Orang tua atlet mendukung untuk berlatih di klub bulutangkis pandiga			
14	Orang tua memberikan dukungan baik moral serta finansial atau uang kepada Atlet			
15	Pengelola klub menyediakan dana bantuan bagi siswa yang mengikuti pertandingan			
16	Klub Bulutangkis Pandiga memiliki kondisi yang sportif			
17	Program Latihan yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan atlet			
18	pelatih Klub menyampaikan seluruh program pembinaan kepada pengurus klub dan atlet			
19	Pelatih menjalankan program pembinaan sesuai dengan apa yang telah disampaikan			
20	*Pengelola tidak pernah melakukan evaluasi pada program pembinaan prestasinya*			
21	*Pelatih tidak pernah melakukan evaluasi program latihannya*			
22	Seluruh atlet dapat mengikuti program pembinaan dengan baik			
23	*Sarana dan prasarana klub tidak layak*			
24	Pengurus menyampaikan tujuan klub bulutangkis pandiga didirikan			
25	Atlet dapat memahami program pembinaan yang sedang berlangsung			

26	Atlet mengetahui nama dan jabatan pengelola klub			
27	Terdapat pelatih fisik dan pelatih Teknik			
28	Terdapat reward bagi atlet yang berprestasi			
29	Pengelola memberikan fasilitas yang memadai			
30	Rangkaian program Latihan membantu dalam meraih prestasi			
31	Setiap aspirasi atlet dapat tersampaikan dengan mudah ke pengelola			
32	Atlet mengetahui tahapan Latihan secara umum			
33	Atlet mengetahui setiap fungsi dari tahapan latihan			

Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas Pengurus

Validitas Pengurus

		Correlations																			
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	Total_K	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7
K1	Pearson Correlation	1	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	.500	1.00	-.500	1.00	.500	-.500	1.00
	Sig. (2-tailed)		.667	.667	.667	.<.001	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K2	Pearson Correlation	-.500	1	1.00	0**	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	-.500
	Sig. (2-tailed)		.667	.<.001	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K3	Pearson Correlation	-.500	1.00	0**	1	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	-.500
	Sig. (2-tailed)		.667	.<.001		.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K4	Pearson Correlation	-.500	-.500	-.500	1	-.500	1.00	0**	-.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	
	Sig. (2-tailed)		.667	.667	.667		.667	.<.001	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K5	Pearson Correlation	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	
	Sig. (2-tailed)		-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	-.500	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K6	Pearson Correlation	1.00	0**	.500	.500	.500	1	.500	-.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	1.00	0**	.500	1.00	0**
	Sig. (2-tailed)		.<.001	.667	.667	.667		.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K7	Pearson Correlation	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	-.500	1	-.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	
	Sig. (2-tailed)		.667	.667	.667	.<.001	.667		.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K8	Pearson Correlation	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	-.500	1	-.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	
	Sig. (2-tailed)		-.500	-.500	-.500	1.00	0**		.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K9	Pearson Correlation	-.500	1.00	0**	1.00	0**	-.500	-.500	1	-.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	1.00	0**	.500	
	Sig. (2-tailed)		.667	.<.001	.667	.667	.667		.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K10	Pearson Correlation	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	-.500	-.500	1	-.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	1.00	0**	.500	
	Sig. (2-tailed)		-.500	-.500	-.500	1.00	0**		.500	-.500	-.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	1.00	0**	.500	-.500	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

	Sig. (2-tailed)
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K11	Pearson Correlation	1.00 0**	- .500	- .500	- .500	- a	1.00 0**	- .500	- a	- .500	- a	1 .500	- 1.00 0**	- .500	1.00 0**	- .500	1.00 0**	.500	.500	1.00 0**	.500	.500
	Sig. (2-tailed)	<.00 1	.667	.667	.667	.	<.00 1	.667	.	.667	.	.	.667	<.00 1	.667	<.00 1	.667	<.00 1	.667	.667	<.00 1	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
K12	Pearson Correlation	- .500	- .500	- .500	- 0**	- a	.500	1.00 0**	- a	- .500	- a	1 .500	- 1.00 0**	- .500	1.00 0**	- .500	1.00 0**	.500	.500	- .500	.500	- .500
	Sig. (2-tailed)	.667	.667	.667	<.00 1	.	.667	<.00 1	.	.667	.	.	.667	.	.667	<.00 1	.667	<.00 1	.667	.667	.667	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Total_K	Pearson Correlation	- 1.00 0**	.500	.500	.500	- a	1.00 0**	.500	- a	.500	- a	1 .500	- 1.00 0**	- .500	1 .500	- 1.00 0**	.500	- 1.00 0**	.500	.500	- 1.00 0**	.500
	Sig. (2-tailed)	<.00 1	.667	.667	.667	.	<.00 1	.667	.	.667	.	<.00 1	.667	.	.667	<.00 1	.667	<.00 1	.667	.667	.667	<.00 1
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
I1	Pearson Correlation	.500	.500	.500	- a	1.00 0**	- .500	- a	.500	- a	.500	- 1.00 0**	- .500	1 .500	- 1.00 0**	.500	- 1.00 0**	.500	.500	- .500	.500	.500
	Sig. (2-tailed)	.667	.667	.667	<.00 1	.	.667	<.00 1	.	.667	.	.667	<.00 1	.	.667	.	.667	<.00 1	.667	.667	.667	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
I2	Pearson Correlation	1.00 0**	.500	.500	.500	- a	1.00 0**	- .500	- a	.500	- a	1 .500	- 1.00 0**	- .500	1 .500	- 1.00 0**	.500	- 1.00 0**	.500	.500	- 1.00 0**	.500
	Sig. (2-tailed)	<.00 1	.667	.667	.667	.	<.00 1	.667	.	.667	.	<.00 1	.667	.	.667	.	.667	<.00 1	.667	.667	.667	<.00 1
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
I3	Pearson Correlation	- 1.00 0**	.500	.500	.500	- a	1.00 0**	- .500	- a	.500	- a	1 .500	- 1.00 0**	- .500	1 .500	- 1.00 0**	.500	- 1.00 0**	.500	.500	- 1.00 0**	.500
	Sig. (2-tailed)	.667	.667	.667	<.00 1	.	.667	<.00 1	.	.667	.	.667	<.00 1	.	.667	<.00 1	.667	.667	.667	.667	.667	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
I4	Pearson Correlation	1.00 0**	.500	.500	.500	- a	1.00 0**	- .500	- a	.500	- a	1 .500	- 1.00 0**	- .500	1 .500	- 1.00 0**	.500	- 1.00 0**	.500	.500	- 1.00 0**	.500
	Sig. (2-tailed)	<.00 1	.667	.667	.667	.	<.00 1	.667	.	.667	.	<.00 1	.667	.	.667	<.00 1	.667	<.00 1	.667	.667	.667	<.00 1
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
I5	Pearson Correlation	.500	- 1.00 0**	- 1.00 0**	- 1.00 0**	- a	.500	- 1.00 0**	- a	.500	- 1.00 0**	- a	.500	- 1.00 0**	- a	.500	- 1.00 0**	.500	1 .500	- 1.00 0**	.500	
	Sig. (2-tailed)	.667	<.00 1	<.00 1	.667	.	.667	.667	.	<.00 1	.	.667	.667	.	.667	.667	.667	.667	.667	.667	<.00 1	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
I6	Pearson Correlation	- .500	1.00 0**	1.00 0**	- .500	- a	.500	- .500	- a	1.00 0**	- .500	- a	.500	- .500	- a	.500	- .500	.500	- .500	.500	1 .500	
	Sig. (2-tailed)	.667	<.00 1	<.00 1	.667	.	.667	.667	.	<.00 1	.	.667	.667	.	.667	.667	.667	.667	.667	.667	<.00 1	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
I7	Pearson Correlation	1.00 0**	.500	.500	.500	- a	1.00 0**	- .500	- a	.500	- a	1 .500	- 1.00 0**	- .500	1 .500	- 1.00 0**	.500	- 1.00 0**	.500	- 1.00 0**	.500	1 .500
	Sig. (2-tailed)	<.00 1	.667	.667	.667	.	<.00 1	.667	.	.667	.	<.00 1	.667	.	.667	<.00 1	.667	<.00 1	.667	.667	.667	.
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
I8	Pearson Correlation	- a	.500	.500	.500	- a	1.00 0**	- .500	- a	.500	- a	1 .500	- 1.00 0**	- .500	1 .500	- 1.00 0**	.500	- 1.00 0**	.500	- 1.00 0**	.500	1 .500
	Sig. (2-tailed)	<.00	.667	.667	.667	.	<.00	.667	.	.667	.	<.00	.667	.	.667	<.00	.667	<.00	.667	.667	.667	<.00
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

	tailed)	1					1				1		1		1		1		1	
N		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
I9	Pearson Correlation																			
I10	Pearson Correlation																			
I11	Pearson Correlation																			
I12	Pearson Correlation																			
I13	Pearson Correlation																			
I14	Pearson Correlation																			
I15	Pearson Correlation																			
I16	Pearson Correlation																			
I17	Pearson Correlation																			
I18	Pearson Correlation																			
I19	Pearson Correlation																			

TOTAL_PR	Pearson Correlation	-	.500	1.00 0**	1.00 0**	-	^a	.500	-	^a	1.00 0**	-	^a	.500	-	.500	.500	-	.500	-	1.00 0**	-	.500		
	Sig. (2-tailed)	.667	<.001	<.001	.667	.	.667	.667	.	<.001	.667	.	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	<.001	<.001	.667		
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
PDI	Pearson Correlation	1.00 0**	-	-	-	^a	1.00 0**	-	-	^a	-	-	^a	1.00 0**	-	-	.500	1.00 0**	-	1.00 0**	.500	-	1.00 0**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	.667	.667	.667	.	<.001	.667	.	.667	.	<.001	.667	<.001	.667	<.001	.667	<.001	.667	<.001	.667	<.001	.667	<.001	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
PD2	Pearson Correlation	-	1.00 0**	1.00 0**	-	^a	.500	-	^a	1.00 0**	-	-	^a	.500	-	-	.500	.500	-	-	.500	-	1.00 0**	-	.500
	Sig. (2-tailed)	.667	<.001	<.001	.667	.	.667	.667	.	<.001	.667	.	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	.667	<.001	<.001	.667		
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
PD3	Pearson Correlation	-	-	-	1.00 0**	^a	.500	1.00 0**	^a	-	^a	-	^a	1.00 0**	-	-	.500	1.00 0**	-	1.00 0**	.500	-	.500	-	.500
	Sig. (2-tailed)	.667	.667	.667	<.001	.	.667	<.001	.	.667	.	.667	.	.667	<.001	.667	<.001	.667	<.001	.667	<.001	.667	<.001	.667	<.001
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
TOTAL_PD	Pearson Correlation	^a																							
	Sig. (2-tailed)		
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		

RELIABILITAS PENGURUS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.333	4

Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas Pelatih

VALIDITAS

		Correlations																			
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	Total_K	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7
K1	Pearson Correlation	1	. ^a	-.500	. ^a	.500	.500	-. ^a	.500	-.500	-.500	-.500	. ^a	-.115	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	. ^a	-.500	-.500	. ^a	-.500
	Sig. (2-tailed)		.	.667	.	.667	.667	<.001	.667	.667	.667	.667	.	.927	<.001	<.001	.	.667	.667	.	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K2	Pearson Correlation	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	
	Sig. (2-tailed)
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K3	Pearson Correlation	-.500	. ^a	1	. ^a	.500	-. ^a	1.000 ^{**}	.500	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	. ^a	.918	-.500	-.500	. ^a	1.000 ^{**}	-.500	. ^a	1.000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.667667	<.001	.667	.667	.667	<.001	<.001	. ^a	.260	.667	.667	.	<.001	.667	.	<.001
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K4	Pearson Correlation	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	
	Sig. (2-tailed)
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K5	Pearson Correlation	.500	. ^a	.500	. ^a	1	-.500	-.500	1.000 ^{**}	.500	.500	.500	. ^a	.803	.500	.500	. ^a	.500	1.000 ^{**}	. ^a	.500
	Sig. (2-tailed)	.667	.	.667	.		.667	.667	<.001	.667	.667	.667	.	.407	.667	.667	.	.667	<.001	.	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K6	Pearson Correlation	.500	. ^a	-. ^a	-.500	1	-.500	-.500	-. ^a	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	. ^a	-.918	.500	.500	. ^a	-.500	1.000 ^{**}	-. ^a	1.000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.667	.	<.001	.	.667		.667	.667	<.001	<.001	<.001	. ^a	.260	.667	.667	.	<.001	.667	.	<.001
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K7	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	. ^a	.500	. ^a	-.500	-.500	1	-.500	-.500	-.500	-.500	. ^a	.115	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	. ^a	.500	.500	. ^a	.500
	Sig. (2-tailed)	<.001	.	.667	.	.667	.667		.667	.667	.667	.667	.	.927	<.001	<.001	.	.667	.667	.	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K8	Pearson Correlation	.500	. ^a	.500	. ^a	1.000 ^{**}	-.500	-.500	1	.500	.500	.500	. ^a	.803	.500	.500	. ^a	.500	1.000 ^{**}	. ^a	.500
	Sig. (2-tailed)	.667	.	.667	.	<.001	.667	.667		.667	.667	.667	.	.407	.667	.667	.	.667	<.001	.	.667
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K9	Pearson Correlation	-.500	. ^a	1.000 ^{**}	. ^a	.500	-. ^a	1.000 ^{**}	.500	1	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	. ^a	.918	-.500	-.500	. ^a	1.000 ^{**}	-.500	. ^a	1.000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.667	.	<.001	.	.667	<.001	.667	.667		<.001	<.001	. ^a	.260	.667	.667	.	<.001	.667	.	<.001
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K10	Pearson Correlation	-.500	. ^a	1.000 ^{**}	. ^a	.500	-. ^a	1.000 ^{**}	.500	1.000 ^{**}	1	1.000 ^{**}	. ^a	.918	-.500	-.500	. ^a	1.000 ^{**}	-.500	. ^a	1.000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.667	.	<.001	.	.667	<.001	.667	.667		<.001	<.001	. ^a	.260	.667	.667	.	<.001	.667	.	<.001
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K11	Pearson Correlation	-.500	. ^a	1.000 ^{**}	. ^a	.500	-. ^a	1.000 ^{**}	.500	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	1	. ^a	.918	-.500	-.500	. ^a	1.000 ^{**}	-.500	. ^a	1.000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.667	.	<.001	.	.667	<.001	.667	.667		<.001	<.001	. ^a	.260	.667	.667	.	<.001	.667	.	<.001
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K12	Pearson Correlation	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	
	Sig. (2-tailed)
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Total_K	Pearson Correlation	-.115	. ^a	.918	. ^a	.803	-.918	.115	.803	.918	.918	.918	. ^a	1	-.115	-.115	. ^a	.918	-.803	. ^a	.918
	Sig. (2-tailed)	.927	.	.260	.	.407	.260	.927	.407	.260	.260	.260	.	.	.927	.927	.	.260	.407	.	.260
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

		tailed)																				
		N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
TOTAL_PR	Pearson Correlation		.189	^a	-.945	^a	-.756	.945	-.189	-.756	-.945	-.945	^a	-.997 [*]	.189	.189	^a	-.945	.756	^a	-.945	
	Sig. (2-tailed)		.879	.	.212	.	.454	.212	.879	.454	.212	.212	.212	.	.048	.879	.879	.	.212	.454	.	.212
	N		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
PD1	Pearson Correlation		-.500	^a	1.000 ^{**}	^a	.500	-	.500	.500	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	^a	.918	-.500	-.500	^a	1.000 ^{**}	-.500	^a	1.000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.667	.	<.001	.	.667	<.001	.667	.667	<.001	<.001	<.001	.	.260	.667	.667	.	<.001	.667	.	<.001
	N		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
PD2	Pearson Correlation		.500	^a	-.500	^a	1.000 ^{**}	-.500	-.500	1.000 ^{**}	.500	.500	.500	^a	.803	.500	.500	^a	.500	1.000 ^{**}	^a	.500
	Sig. (2-tailed)		.667	.	.667	.	<.001	.667	.667	<.001	.667	.667	.667	.	.407	.667	.667	.	.667	<.001	.	.667
	N		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
PD3	Pearson Correlation		-.500	^a	1.000 ^{**}	^a	.500	-	.500	.500	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	^a	.918	-.500	-.500	^a	1.000 ^{**}	-.500	^a	1.000 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.667	.	<.001	.	.667	<.001	.667	.667	<.001	<.001	<.001	.	.260	.667	.667	.	<.001	.667	.	<.001
	N		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
TOTAL_PD	Pearson Correlation		-.189	^a	.945	^a	.756	-.945	.189	.756	.945	.945	.945	^a	-.997 [*]	-.189	-.189	^a	.945	-.756	^a	.945
	Sig. (2-tailed)		.879	.	.212	.	.454	.212	.879	.454	.212	.212	.212	.	.048	.879	.879	.	.212	.454	.	.212
	N		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

RELIABILITAS PELATIH

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.315	44

Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas Atlet

VALIDITAS ATLET

		Correlations													
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	Total_K	II	I2	I3	I4
K1	Pearson Correlation	1	-.213	.440	.251	-.452	-.026	.055	-.273	.101	-.338	.055	.284	.152	-.026
	Sig. (2-tailed)		.464	.115	.386	.104	.930	.852	.345	.732	.238	.852	.325	.605	.930
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
K2	Pearson Correlation	-.213	1	-.258	-.354	.059	-.304	.194	-.213	.354	.371	.194	-.167	-.213	.548*
	Sig. (2-tailed)	.464		.373	.215	.841	.290	.507	.464	.215	.191	.507	.569	.464	.043
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
K3	Pearson Correlation	.440	-.258	1	.411	-.228	.189	-.050	-.330	.228	-.230	-.400	-.258	.055	-.471
	Sig. (2-tailed)	.115	.373		.145	.433	.519	.865	.249	.433	.429	.156	.373	.852	.089
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
K4	Pearson Correlation	.251	-.354	.411	1	-.167	.258	.411	-.452	-.417	.053	-.228	-.354	.251	-.645*
	Sig. (2-tailed)	.386	.215	.145		.569	.373	.145	.104	.138	.859	.433	.215	.386	.013
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
K5	Pearson Correlation	-.452	.059	-.228	-.167	1	.559*	-.228	-.101	-.125	.665**	.411	.059	-.101	-.043
	Sig. (2-tailed)	.104	.841	.433	.569		.038	.433	.732	.670	.009	.145	.841	.732	.884
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
K6	Pearson Correlation	-.026	-.304	.189	.258	.559*	1	-.141	-.026	-.258	.615*	.189	-.304	.337	-.244
	Sig. (2-tailed)	.930	.290	.519	.373	.038		.630	.930	.373	.019	.519	.290	.238	.400
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
K7	Pearson Correlation	.055	.194	-.050	.411	-.228	-.141	1	-.330	-.411	.038	-.400	-.258	-.330	-.141
	Sig. (2-tailed)	.852	.507	.865	.145	.433	.630		.249	.145	.896	.156	.373	.249	.630
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
K8	Pearson Correlation	-.273	-.213	-.330	-.452	-.101	-.026	-.330	1	-.251	-.190	.055	-.213	.152	.337
	Sig. (2-tailed)	.345	.464	.249	.104	.732	.930	.249		.386	.515	.852	.464	.605	.238
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
K9	Pearson Correlation	.101	.354	.228	-.417	-.125	-.258	-.411	-.251	1	-.175	-.091	.354	.101	.043
	Sig. (2-tailed)	.732	.215	.433	.138	.670	.373	.145	.386		.549	.756	.215	.732	.884
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Total_K	Pearson Correlation	-.338	.371	-.230	.053	.665**	.615*	.038	-.190	-.175	1	.441	-.322	.106	.108
	Sig. (2-tailed)	.238	.191	.429	.859	.009	.019	.896	.515	.549		.114	.262	.720	.712
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
I1	Pearson Correlation	.055	.194	-.400	-.228	.411	.189	-.400	.055	-.091	.441	1	.194	.055	.519
	Sig. (2-tailed)	.852	.507	.156	.433	.145	.519	.156	.852	.756	.114		.507	.852	.057
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
I2	Pearson Correlation	.284	-.167	-.258	-.354	.059	-.304	-.258	-.213	.354	-.322	.194	1	-.213	.122
	Sig. (2-tailed)	.325	.569	.373	.215	.841	.290	.373	.464	.215	.262	.507		.464	.679
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
I3	Pearson Correlation	.152	-.213	.055	.251	-.101	.337	-.330	.152	.101	.106	.055	-.213	1	-.389
	Sig. (2-tailed)	.605	.464	.852	.386	.732	.238	.249	.605	.732	.720	.852	.464		.169
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
I4	Pearson Correlation	-.026	.548*	-.471	-.645*	-.043	-.244	-.141	.337	.043	.108	.519	.122	-.389	1

	Sig. (2-tailed)	.930	.043	.089	.013	.884	.400	.630	.238	.884	.712	.057	.679	.169	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
15	Pearson Correlation	.055	-.258	.300	.091	.091	.519	-.050	.055	.228	.038	-.400	-.258	.440	-.471
	Sig. (2-tailed)	.852	.373	.297	.756	.756	.057	.865	.852	.433	.896	.156	.373	.115	.089
16	Pearson Correlation	.531	-.113	-.175	-.240	-.240	-.207	-.175	-.145	.240	-.336	.439	.679**	-.145	.372
	Sig. (2-tailed)	.051	.700	.549	.408	.408	.478	.549	.621	.408	.240	.117	.008	.621	.190
17	Pearson Correlation	-.101	-.354	.091	.125	.125	.258	.091	.251	-.417	.175	.091	-.354	.251	-.344
	Sig. (2-tailed)	.732	.215	.756	.670	.670	.373	.756	.386	.138	.549	.756	.215	.386	.228
18	Pearson Correlation	.284	.417	.194	.059	-.354	-.304	.645*	-.213	-.059	-.149	-.258	-.167	-.213	.122
	Sig. (2-tailed)	.325	.138	.507	.841	.215	.290	.013	.464	.841	.612	.373	.569	.464	.679
19	Pearson Correlation	.576*	.284	.055	-.101	-.452	-.026	.055	-.273	.452	-.042	.055	.284	.152	.337
	Sig. (2-tailed)	.031	.325	.852	.732	.104	.930	.852	.345	.104	.886	.852	.325	.605	.238
I10	Pearson Correlation	-.213	-.167	.194	.059	.059	.122	.194	-.213	-.059	.198	-.258	-.167	-.213	-.304
	Sig. (2-tailed)	.464	.569	.507	.841	.841	.679	.507	.464	.841	.497	.373	.569	.464	.290
I11	Pearson Correlation	.284	-.167	.194	.471	.059	.548*	-.258	-.213	-.059	.371	.194	-.167	.782**	-.304
	Sig. (2-tailed)	.325	.569	.507	.089	.841	.043	.373	.464	.841	.191	.507	.569	<.001	.290
TOTAL_I	Pearson Correlation	.082	.510	-.247	-.338	.293	.279	-.247	-.109	.180	.587*	.790**	.064	.082	.605*
	Sig. (2-tailed)	.782	.062	.395	.237	.309	.333	.395	.711	.537	.027	<.001	.829	.782	.022
PR1	Pearson Correlation	.152	-.213	.440	.603*	-.101	-.026	.440	-.273	-.251	-.338	-.330	-.213	-.273	-.389
	Sig. (2-tailed)	.605	.464	.115	.022	.732	.930	.115	.345	.386	.238	.249	.464	.345	.169
PR2	Pearson Correlation	.055	.645*	-.400	-.548*	-.091	-.471	-.050	-.330	.548*	.038	.300	.645*	-.330	.519
	Sig. (2-tailed)	.852	.013	.156	.043	.756	.089	.865	.249	.043	.896	.297	.013	.249	.057
PR3	Pearson Correlation	-.330	-.258	-.050	-.228	.091	.189	-.400	.440	-.091	-.096	-.050	-.258	.440	-.141
	Sig. (2-tailed)	.249	.373	.865	.433	.756	.519	.156	.115	.756	.744	.865	.373	.115	.630
PR4	Pearson Correlation	-.389	.548*	-.141	.258	-.043	-.244	.519	-.389	.043	.235	-.141	-.304	-.389	.067
	Sig. (2-tailed)	.169	.043	.630	.373	.884	.400	.057	.169	.884	.419	.630	.290	.169	.821
PR5	Pearson Correlation	.055	-.258	-.050	-.548*	-.091	-.141	-.400	.055	.228	-.364	-.050	.645*	-.330	.189
	Sig. (2-tailed)	.852	.373	.865	.043	.756	.630	.156	.852	.433	.200	.865	.013	.249	.519
PR6	Pearson Correlation	.440	-.258	.300	.411	-.228	.189	-.050	.055	-.091	-.096	-.050	-.258	.826**	-.471
	Sig. (2-tailed)	.115	.373	.297	.145	.433	.519	.865	.852	.756	.744	.865	.373	<.001	.089
PR7	Pearson Correlation	-.101	.059	-.228	.125	-.167	-.344	.091	-.101	-.125	-.193	.091	.059	-.452	.258

	Sig. (2-tailed)	.732	.841	.433	.670	.569	.228	.756	.732	.670	.510	.756	.841	.104	.373
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
PR8	Pearson Correlation	.152	-.213	.055	-.101	-.101	-.026	.055	.576 [*]	-.603 [*]	-.190	.055	-.213	-.273	.337
	Sig. (2-tailed)	.605	.464	.852	.732	.732	.930	.852	.031	.022	.515	.852	.464	.345	.238
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
PR9	Pearson Correlation	.152	-.213	.440	.251	.251	.337	.440	-.273	-.251	-.042	-.330	-.213	-.273	-.389
	Sig. (2-tailed)	.605	.464	.115	.386	.386	.238	.115	.345	.386	.886	.249	.464	.345	.169
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
PR10	Pearson Correlation	-.273	-.213	-.330	-.101	-.101	-.026	.055	.576 [*]	-.603 [*]	.106	.055	-.213	-.273	.337
	Sig. (2-tailed)	.345	.464	.249	.732	.732	.930	.852	.031	.022	.720	.852	.464	.345	.238
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
TOTAL_PR	Pearson Correlation	-.452	.471	-.228	.125	-.167	-.344	.411	-.101	-.125	.053	-.228	-.354	-.452	.258
	Sig. (2-tailed)	.104	.089	.433	.670	.569	.228	.145	.732	.670	.859	.433	.215	.104	.373
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
PD1	Pearson Correlation	.330	.258	-.300	-.091	-.091	-.189	.050	-.055	-.228	.230	.400	.258	-.055	.471
	Sig. (2-tailed)	.249	.373	.297	.756	.756	.519	.865	.852	.433	.429	.156	.373	.852	.089
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
PD2	Pearson Correlation	.055	.194	.650 [*]	.091	-.228	.189	-.050	-.330	.548 [*]	.038	-.400	-.258	.055	-.141
	Sig. (2-tailed)	.852	.507	.012	.756	.433	.519	.865	.249	.043	.896	.156	.373	.852	.630
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
PD3	Pearson Correlation	-.026	-.304	-.141	.258	-.043	.067	.189	.337	-.861 ^{**}	.108	.189	-.304	-.026	.067
	Sig. (2-tailed)	.930	.290	.630	.373	.884	.821	.519	.238	<.001	.712	.519	.290	.930	.821
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
TOTAL_PD	Pearson Correlation	.134	-.079	-.122	.222	-.167	-.143	.091	.134	-.611 [*]	.093	.304	-.079	-.101	.258
	Sig. (2-tailed)	.648	.789	.679	.445	.569	.625	.756	.648	.020	.751	.290	.789	.732	.373
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14

RELIABILITAS ATLET

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.138	37

Lampiran 10. Skor Angket Penelitian Pengurus

No Responden	Konteks												
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	Total
1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	44
2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	41
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46

Input																			
II	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	Total
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	72
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	69
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	72

Process										
Pr1	Pr2	Pr3	Pr4	Pr5	Pr6	Pr7	Pr8	Pr9	Pr10	Total
4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	34
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	36
3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	33

Product			
Pd1	Pd2	Pd3	Total
4	3	4	11
3	3	3	9
4	4	4	12

Lampiran 11. Skor Angket Penelitian Pelatih

No Responde n	Konteks														Total
	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	K 7	K 8	K 9	K1 0	K1 1	K1 2	K1 3	K1 4	
1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	43
2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	43

Input																			
I 1	I 2	I 3	I 4	I 5	I 6	I 7	I 8	I 9	I1 0	I1 1	I1 2	I1 3	I1 4	I1 5	I1 6	I1 7	I1 8	I1 9	Total
3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	67
3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	67
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	69

Process										
Pr1	Pr2	Pr3	Pr4	Pr5	Pr6	Pr7	Pr8	Pr9	Pr10	Total
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37

Product			
Pd1	Pd2	Pd3	Total
4	3	4	11
3	4	4	11
4	4	3	11

Lampiran 12. Skor Angket Penelitian Atlet

No Responden	Konteks									Total
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	33
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
7	4	3	4	4	4	3	4	4	3	33
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
9	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33
10	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33
11	4	3	4	3	3	3	4	4	4	32
12	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
14	4	3	4	4	3	3	4	3	4	32

Input											
I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	Total
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42
3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	40
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	42
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	42
3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	40
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	41
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	40
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	42
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	41
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	40
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	42
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	42
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	40

Process										
Pr1	Pr2	Pr3	Pr4	Pr5	Pr6	Pr7	Pr8	Pr9	Pr10	Total
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38

Product			
Pd1	Pd2	Pd3	Total
3	4	4	3
3	4	4	3
3	4	3	4
4	4	4	4
3	4	4	4
3	4	3	4
4	4	4	4
3	4	4	4
3	4	3	4
3	4	4	3
3	4	3	4
4	4	4	4
4	3	4	4
3	4	3	3

Lampiran 13. Transkrip Wawancara Pengurus

1. Apakah berdirinya klub bulutangkis Pandiga memiliki landasan hukum?
2. Berdirinya klub bulutangkis Pandiga berdasarkan keinginan pemilik atau ada faktor lain yang mempengaruhi berdirinya klub?
3. Apakah klub bulutangkis Pandiga memiliki visi dan misi pengelolaan?
4. Apakah latar belakang pengelola program klub bulutangkis Pandiga dari lulusan olahraga atau bukan?
5. Apakah pengelola mengetahui bahwa untuk mencetak atlet perlu memiliki sistem pembinaan?
6. Apakah masing-masing pengelola berkompeten di bidang yang di kelola?
7. Apakah implementasi pembinaan sudah sesuai dengan kemampuan atlet?
8. Apa ada kendala selama menjalani program pembinaan prestasi?
9. Apakah pihak klub rutin melakukan monitoring tentang pelaksanaan sistem pembinaan klub bulutangkis Pandiga?
10. Apakah pernah dilakukan *Forum Group Discussion (FGD)* antara pihak Atlet, pengurus, orang tua atlet dan pelatih yang membahas tentang keberlangsungan program?
11. Apakah ada kerjasama antara pihak Klub Bulutangkis Pandiga dengan Sponsor selaku pihak eksternal ?
12. Apakah klub memberikan *reward* atau penghargaan bagi Atlet yang berprestasi ?
13. Apakah seluruh Atlet mengetahui fungsi dari masing-masing tahapan latihan?
14. Apakah atlet mengetahui tujuan program pembinaan prestasi klub?

Lampiran 14. Transkrip Wawancara Pelatih

1. Apakah berdirinya klub bulutangkis Pandiga memiliki landasan hukum?
2. Berdirinya klub bulutangkis Pandiga berdasarkan keinginan pemilik atau ada faktor lain yang mempengaruhi berdirinya klub?
3. Apakah klub bulutangkis Pandiga memiliki visi dan misi pengelolaan?
4. Apakah latar belakang pengelola program klub bulutangkis Pandiga dari lulusan olahraga atau bukan?
5. Apakah pengelola mengetahui bahwa untuk mencetak atlet perlu memiliki sistem pembinaan?
6. Apakah masing-masing pengelola berkompeten di bidang yang di kelola?
7. Apakah implementasi pembinaan sudah sesuai dengan kemampuan atlet?
8. Apa ada kendala selama menjalani program pembinaan prestasi?
9. Apakah pihak klub rutin melakukan monitoring tentang pelaksanaan sistem pembinaan klub bulutangkis Pandiga?
10. Apakah pernah dilakukan *Forum Group Discussion (FGD)* antara pihak Atlet, pengurus, orang tua atlet dan pelatih yang membahas tentang keberlangsungan program?
11. Apakah ada kerjasama antara pihak Klub Bulutangkis Pandiga dengan Sponsor selaku pihak eksternal ?
12. Apakah klub memberikan *reward* atau penghargaan bagi Atlet yang berprestasi ?
13. Apakah seluruh Atlet mengetahui fungsi dari masing-masing tahapan latihan?
14. Apakah atlet mengetahui tujuan program pembinaan prestasi klub?

Lampiran 15. Transkrip Wawancara Atlet

1. Apakah atlet mengetahui tentang landasan hukum berdirinya Klub Bulutangkis Pandiga?
2. Apakah klub membuat papan informasi yang berisi tentang struktur kepengurusan program pembinaan prestasi Klub Bulutangkis Pandiga?
3. Apakah klub membuat papan informasi yang berisi tentang visi misi Klub Bulutangkis Pandiga?
4. Apakah seluruh ada seleksi untuk menjadi bagian dari Klub Bulutangkis Pandiga?
5. Apakah seluruh pendanaan pelaksanaan program Klub Bulutangkis Pandiga sesuai dengan apa yang didapatkan ?
6. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh Klub Bulutangkis Pandiga ?
7. Bagaimana pendapat Anda terhadap proses Pengurus selama ini yang telah dilakukan oleh Pengelola ?
8. Apakah Klub Bulutangkis Pandiga rutin melakukan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan program ?
9. Apakah atlet mengetahui tujuan dilakukannya program Latihan dan pembinaan prestasi yang dilakukan?
10. Apakah pengelola pernah membuat sebuah forum diskusi antara atlet dengan pengelola klub untuk membahas program yang dilakukan ?
11. Apakah pengelola pernah memberikan penghargaan atau *reward* kepada atlet yang berprestasi ?
12. Apakah atlet mengetahui tujuan dilakukannya program latihan?
13. Apakah pihak klub memberikan rekomendasi spesialisasi bagi atlet ?

Lampiran 16. Dokumentasi



